

**STRATEGI DOSEN DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DI JURUSAN PAI ICP UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

OLEH

FITA AZKIYATUR ROFI'AH

NIM. 200101110030



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**STRATEGI DOSEN DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DI JURUSAN PAI ICP UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Fita Azkiyatur Rofi'ah

NIM. 200101110030



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Fita Azkiyatur Rofi'ah
NIM : 200101110030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di
Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pembimbing


Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003


M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 198510012023211018

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI DOSEN DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI JURUSAN PAI ICP UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Fita Azkiyatur Rofi'ah (200101110030)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Maret 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

: 

NIP. 197606162005011005

Ketua

Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag

: 

NIP. 197004272000031001

Sekretaris

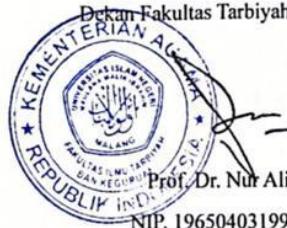
M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

: 

NIP. 198510012023211018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fita Azkiyatur Rofi'ah
NIM : 200101110030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 19 Februari 2024

Hormat Saya,


F6AJX575124535
Fita Azkiyatur Rofi'ah
200101110030

LEMBAR MOTO

"Bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri" (QS. Ar-Ra'd: 11)¹

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya" (QS. Al-Baqarah: 286)²

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan, ada kemudahan" (QS. Al-Insyirah: 5)³

¹Qur'an Kemenag In Word. 2019. Surat Ar-Ra'd Ayat 11

²Qur'an Kemenag In Word. 2019. Surat Al-Baqarah Ayat 286

³Qur'an Kemenag In Word. 2019. Surat Al-Insyirah Ayat 5

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, seorang hamba yang mengabdikan dirinya kepada Allah merasa tidak mampu menemukan kata-kata yang cukup untuk mengungkapkan kepuasan hatinya ketika setiap keinginannya telah terpenuhi dan doanya telah dikabulkan. Satu-satunya ungkapan yang pantas adalah mengucapkan terima kasih kepada Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Tak lupa Shalawat dan salam kepada teladan terbaik sepanjang masa, pemimpin yang membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang, berharap doa selalu menyertai keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Selesainya penelitian ini dalam jenjang akademik strata satu merupakan bukti nyata bahwa peneliti telah menyelesaikan program pendidikan tinggi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai mahasiswa, peneliti merasa sangat bangga atas pencapaian ini karena selalu berjuang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab dalam perkuliahan. Tentunya, dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti tidak berjuang sendiri, tetapi ada banyak pihak yang membantu baik secara materi maupun moril. Oleh karena itu, dalam lembar ini, peneliti ingin mengabdikannya kepada mereka semua.

Dengan ini, saya ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Keluarga kecil saya, Ayah Ahmad Rofi'i, Ibu Sunarti, Kakak Rofi'atul Hikmah beserta keluarga, dan seluruh kerabat, yang selalu memberikan dukungan penuh,

nasihat, dan motivasi kepada saya. Saya bersaksi mereka berjuang memberikan dukungan dan kebaikan kepada saya agar saya bisa menjadi sarjana.

2. Dosen pembimbing akademik saya, Bapak M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I., yang membantu dan mendukung saya dalam hal akademik dan persiapan masa depan, baik secara materi, pikiran, maupun tenaga. Juga, terima kasih kepada Dr. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag., selaku dosen wali yang membantu kelancaran proses perkuliahan dan administrasi saya. Dan seluruh dosen dan guru-guru saya dimanapun berada yang telah ikhlas memberikan ilmunya untuk saya.
3. Program Studi PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin kepada saya untuk menjadikan program studi tersebut sebagai objek penelitian dalam skripsi ini. Di jurusan inilah saya mendapat banyak ilmu dan bekal hidup, sehingga ucapan terimakasih saya wujudkan dalam bentuk karya tulis ini.
4. Teman-teman seangkatan Sandya Yasa PAI 2020, teman-teman ICP-H, teman-teman KKM Harsa Nahawas, dan teman-teman AM Kalipare dan sahabat-sahabat saya lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, atas dukungan dan kerjasama mereka selama perkuliahan.
5. Sahabat-sahabat perjuangan Novida Listyani, Azida Nur Rohmah, Reni Dwi Angraini, Nadiyya Prihantini, Sofia Lailatul Mukarromah yang bersedia menemani proses saya dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Yang terakhir, saya ingin berterimakasih pada "cinta" yang menyelimuti semangat saya dalam menjalani perkuliahan.

Dengan segala kerendahan hati, saya berharap semoga persembahan ini menjadi luar biasa dan dapat mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam perjalanan akademik ini.

Semoga Allah Swt membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda, serta memberikan kesuksesan dan keberkahan dalam hidup mereka. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT. atas berkah dan limpahan nikmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”** dengan lancar dan tepat waktu. Untaian Shalawat kepada baginda Muhammad SAW. semoga tetap tercurahkan sebagai uswatun hasanah dan cermin bagi insan manusia.

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih dan salam ta'dhim yang luar biasa atas dukungan, dorongan, serta do'a dari berbagai pihak yakni:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staff.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staff.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staff.
4. Bapak M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang memberi arahan dan membimbing serta mengevaluasi dan memotivasi penulisan proposal skripsi hingga akhir.

5. Keluarga besar Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bersedia menjadi objek dan lokasi penelitian proposal skripsi ini.
6. Ayah Ahmad Rofi'i dan Ibu Sunarti, Kakak hikmah dan keluarga.
7. Para sahabat, rekan seperjuangan, terkhusus mentor dan cinta yang senantiasa saling memberi semangat untuk memberi yang terbaik dalam penulisan proposal skripsi ini.

Semoga proposal skripsi ini bisa memberi manfaat kepada pembaca dan dunia pendidikan.

Malang, 25 Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
LEMBAR MOTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
ملخص.....	xxi
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah	19
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	24
A. Kajian Teori.....	24
1. Konsep Moderasi Beragama.....	24
2. Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai	32
B. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B.	Lokasi Penelitian	42
C.	Kehadiran Peneliti	43
D.	Subjek Penelitian	44
E.	Data dan Sumber Data	45
F.	Teknik Pengumpulan Data	46
G.	Pengecekan Keabsahan Data	49
H.	Analisis Data	50
I.	Prosedur Penelitian	50
J.	Instrumen Penelitian	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		54
A.	Latar Belakang Objek Penelitian	54
1.	Sejarah PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	54
2.	Profil PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	56
B.	Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	67
1.	Perencanaan Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	67
2.	Implementasi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	81
3.	Evaluasi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	92
BAB V PEMBAHASAN		98
A.	Perencanaan Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	98
1.	Pembuatan RPS oleh Dosen Pengampu Mata Kuliah	98
2.	Identifikasi Tantangan dan Peluang	102
B.	Implementasi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	109
1.	Kehadiran Mahasiswa Asing	109
2.	Penggunaan Bahasa Asing	111
3.	Penggunaan Metode Pembelajaran yang Tepat	113
4.	Pengadaan Kegiatan Moderasi Beragama Khusus Program ICP	117
C.	Evaluasi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	120
BAB VI PENUTUP		124

A. Kesimpulan	124
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 3.1 Subjek Penelitian	45
Tabel 3.2 Jadwal Wawancara Penelitian Penelitian	47
Tabel 3.3 Pendoman Instrumen Penelitian	52
Tabel 5.1 Strategi Perencanaan Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	41
Gambar 4.1 Profil Lulusan Program Studi PAI	62
Gambar 5.1 Strategi Implementasi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	120
Gambar 6.1 Strategi Evaluasi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	1
Lampiran 2	Surat Konfirmasi Izin Penelitian dari Madrasah	2
Lampiran 3	Dokumentasi Struktur Organisasi	3
Lampiran 4	Dokumentasi Profil Jurusan PAI UIN Malang	4
Lampiran 5	Dokumentasi Akreditasi Unniversitas	5
Lampiran 6	Data Dosen PAI ICP Angkatan 2020	6
Lampiran 7	Data Mahasiswa PAI ICP Angkatan 2020	9
Lampiran 8	Lembar Observasi	10
Lampiran 9	Transkrip Wawancara	12
Lampiran 10	Daftar Wawancara Narasumber	43
Lampiran 11	Surat Keputusan Konsorsium Dosen MKU MKKU	44
Lampiran 12	Dokumentasi	47
Lampiran 13	RPS Mata Kuliah	55
Lampiran 14	Standard of Quality Performance (SQP) Tahun 2010.....	61
Lampiran 15	Jurnal Bimbingan Skripsi	70
Lampiran 16	Sertifikat Bebas Plagiasi	72
Lampiran 17	Biodata Mahasiswa	73

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fita Azkiyatur Rofi'ah

Malang, 19 Februari 2024

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fita Azkiyatur Rofi'ah

NIM : 200101110030

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP. 198510012023211018

ABSTRAK

Rofi'ah, Fita Azkiyatur, 2024. *Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I.

Kata Kunci: Dosen, Moderasi Beragama, Strategi

Indonesia sebagai negara multikultural memiliki suatu anugerah dan tantangan besar. Anugerah tersebut berupa keberagaman dan tantangannya adalah menjaga persatuan. Namun persatuan itu akhir-akhir ini sulit dicapai karena adanya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan radikalisme dan liberalisme. Kasus-kasus itu menyerang lapisan masyarakat hingga ruang pendidikan. Oleh karena itu, peneliti dalam skripsi ini ingin mengkaji bagaimana strategi dosen baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Objek penelitian adalah dosen dan mahasiswa di jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yakni pengumpulan dan reduksi data, pemaparan data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat meminimalisir kasus radikalisme dan liberalisme di kalangan mahasiswa. Hal tersebut dilakukan melalui strategi dosen yang meliputi pembuatan RPS yang mengakomodasi moderasi beragama, identifikasi tantangan dan peluang, implementasi program ICP dengan mahasiswa asing, penggunaan bahasa asing dan metode pembelajaran yang tepat, serta pengadaan kegiatan khusus program ICP, berhasil meminimalisir kasus radikalisme dan liberalisme di kalangan mahasiswa. Melalui strategi ini, mahasiswa mampu mengembangkan pemahaman, toleransi, dan sikap inklusif dalam budaya dan pemikiran global, serta membangun rasa kebangsaan yang kuat. Evaluasi yang dilakukan juga membantu mengukur keberhasilan dan perluasan penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

ABSTRACT

Rofi'ah, Fita Azkiyatur, 2024. *The Strategy of Lecturers in Instilling the Values of Religious Moderation in Study Program PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I.

Keywords: Lecturer, Religious Moderation, Strategies

Indonesia, as a multicultural country, possesses both blessings and significant challenges. The blessing lies in its diversity, while the challenge lies in maintaining unity. However, achieving unity has become increasingly difficult due to the emergence of radicalism and liberalism. These cases have affected various layers of society, including the education sector. Therefore, the researcher aims to examine the strategies employed by lecturers, encompassing planning, implementation, and evaluation, in instilling the values of religious moderation in the Department of Islamic Education (PAI) at the Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

This research uses a qualitative approach, specifically a field study. The research subjects are lecturers in the PAI Department at the ICP UIN Maulana Malik Ibrahim in Malang. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The researcher employs purposive sampling to determine the sample. Data analysis consists of three stages: data collection and reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The findings of this research demonstrate that the strategies employed by lecturers in instilling the values of religious moderation in the PAI Department at the ICP UIN Maulana Malik Ibrahim in Malang can effectively minimize cases of radicalism and liberalism among students. This is done through lecturer strategies which include creating RPS that accommodate religious moderation, identifying challenges and opportunities, implementing the ICP program with foreign students, using foreign languages and appropriate learning methods, as well as providing special activities for the ICP program, succeeding in minimizing cases of radicalism and liberalism among students. Through this strategy, students are able to develop understanding, tolerance and inclusive attitudes in global culture and thinking, as well as build a strong sense of nationality. The evaluation carried out also helps measure the success and expansion of the cultivation of religious moderation values.

ملخص

فيتا أركية الراجعة، 2024. استراتيجية المحاضر في غرس قيم الاعتدال الديني في قسم تربية الإسلامية برنامج الفصل الدولي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. برنامج الدراسة تربية الإسلامية، قسم علم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. مشرف: محمد إمام المتقين الماجستير

الكلمات المفتاحية: المحاضر، الاعتدال الديني، إستراتيجية

تتمتع إندونيسيا، باعتبارها دولة متعددة الثقافات، بمواهب وتحديات عظيمة. تكون المواهب على شكل التنوع والتحدي منها هو الحفاظ على الاتحاد. ومع ذلك، فقد أصبح صعباً تحقيق هذه الاتحاد في الآونة الأخيرة بسبب الإجراءات المتعلقة بالتطرف والليبرالية. هذه الحالات تهاجم مستويات المجتمع وكذلك التعليم. لذلك، تريد الباحثة في هذا البحث أن تفحص استراتيجيات المحاضرين للتخطيط والتنفيذ والتقييم في غرس قيم الاعتدال الديني في قسم تربية الإسلامية برنامج الفصل الدولي بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً مع نوع الدراسة الميدانية للبحث. الموضوع في هذا البحث هو المحاضرين في قسم تربية الإسلامية من برنامج الفصل الدولي بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. وتشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ولتحديد العينة استخدم الباحث أسلوب العينة الهادفة. ويتم تنفيذ تقنية تحليل البيانات من خلال ثلاث مراحل، وهي جمع البيانات والحد منها، وعرض البيانات، والاستنتاج.

تظهر نتائج هذا البحث أن استراتيجيات المحاضرين في غرس قيم الاعتدال الديني في قسم تربية الإسلامية برنامج الفصل الدولي بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج يمكن أن تقلل حالات التطرف والليبرالية بين الطلاب. الاستراتيجية التي تشمل إعداد المنهج الدراسي ليشمل قيم التوسط الديني، وتحديد التحديات والفرص، وتنفيذ برنامج تبادل الطلاب الدوليين، واستخدام اللغات الأجنبية وأساليب التدريس المناسبة، وتوفير أنشطة خاصة لبرنامج تبادل الطلاب الدوليين، تساهم في تقليل حالات التطرف والتحرر في صفوف الطلاب. تركز هذه الاستراتيجية على تنمية فهم الطلاب والتسامح والمواقف الشاملة في سياق الثقافة والتفكير العالمي، مما يسمح للطلاب بتجنب التعصب وبناء روح الوطنية القوية. يساعد التقييم الذي يتم إجراؤه أيضاً على رصد وقياس نجاح وتوسع زراعة قيم التوسط الديني

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan suatu negara yang melimpah ragam keberagaman, hal tersebut dibuktikan dengan adanya macam-macam suku, ras, agama, budaya, dan bahasa yang ada di Indonesia.⁴ Keberagaman ini merupakan anugerah dari Tuhan sekaligus menjadi kekayaan tersendiri untuk Indonesia yang harus dijaga.

Keberagaman tersebut menjadikan masyarakat Indonesia hidup berdampingan dalam satu wilayah dengan latarbelakang yang berbeda-beda. Itulah mengapa masyarakat Indonesia disebut sebagai masyarakat multikultural.⁵ Setiap kelompok masyarakat dihargai dan diakui hak-haknya dengan cara saling berusaha untuk menciptakan sikap pengertian dan toleransi. Mereka memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjaga persatuan dan menghindari perpecahan. Hal tersebut selaras dengan ayat al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 yakni:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ كُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣﴾

Terjemahan : “ *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang*

⁴Ajat Hidayat and Rini Rahman, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang,” *Islamika* 4, No. 2 (2022): hal. 174–86.

⁵Fitri Lintang Sari and Fatma Ulfatun Najicha, “Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia,” *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11, No. 1 (2022): hal. 81.

yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti."⁶

Ayat tersebut menekankan bahwa Allah menciptakan manusia dari beragam suku dan bangsa dengan tujuan untuk saling mengenal satu sama lain dan berinteraksi. Tidak ada superioritas satu suku atau bangsa atas lainnya. Yang ditekankan adalah ketakwaan dan kebajikan hati dalam hubungan sosial. Dengan memahami dan menghargai perbedaan satu sama lain, umat manusia bisa mencapai kedamaian dan persatuan dalam kerangka toleransi dan cinta kasih.

Dalam hal agama, Indonesia memiliki ragam kepercayaan. Masyarakat Indonesia menganut enam agama, antara lain agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katolik, dan Khonghucu.⁷ Menurut hasil Sensus resmi Kementerian Dalam Negeri tahun 2021, populasi masyarakat Indonesia mencapai 273,32 juta individu, di mana 86,93% memeluk agama Islam, 10,55% menganut agama Kristen (7,47% Kristen Protestan, dan 3,08% Kristen Katolik), 1,71% mempraktikkan agama Hindu, 0,74% mempercayai agama Buddha, 0,05% menganut agama Konghucu, dan 0,03% memiliki keyakinan agama lain.⁸

Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil'alamin*) memang menegaskan bahwa agama yang benar adalah agama Islam.⁹ Namun dalam praktiknya, Islam memberi kebebasan untuk melakukan pibadatan sesuai kepercayaan masing-masing karena Islam sangat menghargai keberagaman

⁶Qur'an Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Hujurat Ayat: 13.

⁷Moh Abdul Kholiq Hasan, "Merajut Kerukunan dalam Keragaman Agama di Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Quran)," *PROFETIKA : Jurnal Studi Islam* 14, No. 1 (2013): hal. 68.

⁸Wikipedia. "Agama di Indonesia" Dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Di_Indonesia, Diakses Tanggal 31/07/2023.

⁹Hasan, "Merajut Kerukunan dalam Keragaman Agama di Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Quran)," hal. 71.

atau multikulturalisme.¹⁰ Islam menekankan cinta kasih, toleransi, dan saling menghormati. Dengan mengikuti ajaran Islam secara keseluruhan, umat Muslim diharapkan dapat hidup dalam kedamaian dengan sesama manusia dan alam sekitar.

Namun keberagaman agama sebagai mozaik kehidupan juga bisa menjadi ancaman bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹¹ Terutama di zaman globalisasi, kemajuan teknologi dan komunikasi yang telah mengalami perkembangan yang signifikan memungkinkan berbagai pandangan dan nilai beragama tersebar luas, sehingga hal tersebut bisa saja menjadi problem perpecahan di Indonesia. Muncul paham radikalisme dan liberalisme hingga tindakan terorisme yang menyerang lapisan masyarakat Indonesia, tidak hanya ruang publik, melainkan ruang pendidikan pun turut dijajah.

Infiltrasi ideologi radikal telah menjamah sektor pendidikan sejak lama. Paham radikal terorisme telah berhasil merasuk ke dalam sektor pendidikan melalui berbagai celah yang telah diabaikan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) pada survei terbaru tahun 2020 menyatakan bahwa potensi generasi muda terserang radikalisme adalah 12,7% pada generasi Z, 12,4% pada generasi millennial, dan 11,7% pada generasi X.¹² Fakta ini mengindikasikan bahwa penyebaran ideologi radikal terorisme tidak memandang status sosial atau tingkat pendidikan individu.

Di kalangan mahasiswa Indonesia, isu radikalisme telah menjadi fokus perhatian dalam beberapa tahun belakangan. Terdapat beberapa kasus yang

¹⁰Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, No. 2 (2019): hal. 48.

¹¹*Ibid.* Agus Akhmadi.

¹²Eko Widiyanto, "Terorisme: Mahasiswa Terlibat Aksi Teror, Program Anti Radikalisme di Kampus Disebut 'Hanya Seremonial, Tidak Mengena'", Dalam News Indonesia <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-61622974>, Diakses Tanggal 10/08/2023.

menjerat mahasiswa Indonesia. Contohnya, pada tahun 2022 seorang mahasiswa di Malang diamankan oleh Densus 88 Antiteror karena diduga terlibat dalam kegiatan terorisme.¹³ Kasus-kasus radikalisme di kalangan mahasiswa menimbulkan keprihatinan dan kekhawatiran. Keberadaan gerakan militan yang signifikan di kalangan kelompok mahasiswa semakin memunculkan kekhawatiran mengenai pengaruh paham dan ideologi radikal.

Mahasiswa dianggap rentan terpapar radikalisme atau paham radikal karena mereka masih dalam tahap mencari paradigma baru dalam memahami agama.¹⁴ Kurangnya dukungan keilmuan yang valid dan rasa haus mahasiswa akan pengetahuan keagamaan membuatnya menerima segala asupan informasi dan menelannya mentah-mentah. Maka dibutuhkan peran lembaga pendidikan untuk membantu mahasiswa menghindari paham radikalisme dan liberalisme.

Selain radikalisme, liberalisme juga menyusup masuk ke Indonesia karena kesenjangan sosial hingga menyebabkan munculnya kelompok yang menginginkan kebebasan di dalam hidup dan segala aspek. Jika terus dibiarkan, hal tersebut bisa mengancam negara Indonesia yang memiliki ideologi Pancasila. Di era reformasi, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan keputusan No. 7/MUNAS VII/11/2005 yang menyatakan bahwa paham liberalisme adalah pendekatan dalam memahami nash al-Qur'an dan hadis yang hanya mengandalkan rasionalitas akal pikiran dan menolak doktrin yang berbeda dengan keyakinan mereka.¹⁵ Padahal

¹³*Ibid.*

¹⁴Fathiyah Wardah, "Pengamat: Mahasiswa Rentan Terpapar Radikalisme", Dalam <https://www.voaindonesia.com/a/pengamat-mahasiswa-rentan-terpapar-radikalisme/6593322.html>, Diakses Tanggal 10/08/2023.

¹⁵M. Atho Mudhar, "Perkembangan Islam Liberal di Indonesia," Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2009, <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/Berita/Perkembangan-Islam-Liberal-Di-Indonesia>.

Islam sendiri mengajarkan untuk memahami tafsir al-Qur'an secara kaffah dan mengutamakan kemashlahatan. Ketika itu juga, MUI mengeluarkan fatwah bahwa liberalisme, pluralisme, dan sekularisme adalah pandangan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Liberalisme masuk dengan berbagai strategi di segala bidang untuk memporandakan negara Islam. Kasus yang terjadi salah satunya gaya hidup yang hedon dan mengusung kebebasan termasuk kebebasan seks yang mulai menyentuh kalangan masyarakat.¹⁶ Liberalisme membawa isu-isu pembaharu Islam dengan berpatok pada budaya Barat sehingga nilai-nilai ajaran Islam semakin diabaikan. Peran pemerintah diharapkan bisa membantu adanya kasus ini, salah satunya dengan pembenahan pendidikan.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu wadah dalam memberikan rangsangan pengetahuan dan keterampilan memiliki peran dalam membekali pemahaman pada mahasiswa. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama penting diberikan untuk mengantisipasi menyebarnya paham radikalisme dan liberalisme dengan menanamkan pentingnya nilai-nilai toleransi, menghormati perbedaan, dan menghindari sikap eksklusif dalam pemahaman agama.¹⁷ Mahasiswa perlu dibekali pengetahuan dan pemahaman tentang moderasi beragama sebagai benteng untuk menjaga diri dan perdamaian Indonesia.

Banyak tokoh yang menyuarakan pentingnya moderasi beragama, seperti Yusuf al-Qardawi, Wahbah al-Zuhaili, dan Syekh Ahmad at-Thayyib. Beberapa

¹⁶Nurjannah, Rismayanti. "Liberalisme Kian Menggurita" Dalam <https://News.Detik.Com/Opini/D-1916371/Liberalisme-Kian-Menggurita>. Diakses Tanggal 23/08/2023.

¹⁷Sitti Chadidjah, Dkk "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 1 (2021): hal. 119.

tokoh cendekiawan muslim Indonesia seperti Abdurrahmah Wahid, Nurcholish Madjid, Muhammad Quraish Shihab, dan Azyumardi Azra juga turut mengampanyekan moderasi beragama. Tak terkecuali mantan Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin juga bersemangat dalam membumikan moderasi beragama. Moderasi dianggap sebagai salah satu karakteristik sentral dalam ajaran Islam yang harus ada dalam kehidupan sehari-hari. Moderasi beragama dapat menjadi solusi bagi munculnya tindakan radikalisme dan liberalisme¹⁸

Namun kenyataannya, masih terdapat mahasiswa yang anti terhadap moderasi beragama. Sedangkan tahun 2019, 10 Perguruan Tinggi Negeri terkemuka terkena paparan paham radikalisme. Saat itu Menteri Pertahanan menyebutkan sekitar 23,4% mahasiswa Indonesia terpapar paham radikalisme.¹⁹ Hal demikian terjadi di kampus-kampus umum. Maka seyogyanya, semua lembaga perguruan tinggi baik yang bersifat umum maupun yang berbasis keagamaan harus mengantisipasi hal demikian.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa menjadi semakin penting untuk digalakkan. Pentingnya pendidikan moderasi di Perguruan Tinggi dalam rangka memperkuat komitmen kebangsaan, menjaga diri, serta perdamaian. Pendidikan moderasi beragama akan meminimalisir sikap beragama yang merasa memiliki kebenaran mutlak sehingga mengklaim otoritas untuk mengkafirkan atau menyatakan sesat kelompok yang lain. Sangat mengerikan jika paham radikalisme membuat seseorang memiliki pandangan bahwa orang yang berbeda agama wajib

¹⁸Muhammad Ulinnuha and Mamluatun Nafisah, "Moderasi Beragama Prespektif Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, dan Quraish Shihab: Kajian Atas Tafsir An-Nur, Al-Azhar, dan Al-Mishbah," *Suhuf* 13, No. 1 (2020): hal. 57.

¹⁹Dewinda "Menakar Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi", Dalam <https://Balitbangdiklat.Kemenag.Go.Id/Berita/Menakar-Moderasi-Beragama-Di-Perguruan-Tinggi>, Diakses Tanggal 31/07/2022

diperangi dan menghalalkan pembunuhan dalam memerangi kelompok yang berbeda agama.

Untuk mengantisipasi hal demikian, berbagai strategi telah dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa. Beberapa strategi yang dilakukan seperti pemberian mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) atau mata kuliah agama lainnya yang dapat menjadi wadah untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa.²⁰ Penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan melalui pembelajaran dengan melibatkan diskusi, refleksi, dan pengalaman langsung²¹ hingga penguatan pemahaman dan pengamalan agama yang moderat, sehingga mahasiswa memiliki landasan yang kuat dalam menjalankan ajaran agama dengan sikap yang moderat.²²

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah salah satu lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia yang berlokasi di Kota Malang. Berdasarkan observasi pra-penelitian, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah melakukan upaya dalam menanamkan moderasi beragama bagi mahasiswa. Upaya-upaya ini dilakukan dalam bentuk kegiatan pembekalan pengetahuan dan pelatihan yang dilakukan pada mahasiswanya dengan tujuan untuk mengajarkan mahasiswa tentang pentingnya moderasi beragama dalam mencegah radikalisme dan liberalisme.

²⁰Rosyida Nurul Anwar and Siti Muhayati, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, No. 1 (2021): hal. 15.

²¹Hilyah Dkk Ashoumi, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dan Implikasinya Terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, No. 3 (2023): hal. 461–69.

²²Faridatur Rosyidah, Dkk "Strategi Penanaman Nilai dalam Keragaman Sebagai Penguat Fondasi Moderasi Beragama," *Prosiding Muktamar Pemikiran Mahasiswa Nasional I* 1, No. 1 (2022): hal. 91–103.

Salah satu program studi yang terdapat di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan capaian kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, kepemimpinan, dan profesional untuk menciptakan guru profesional dalam pendidikan Islam.²³ Karena sebagai calon pendidik agama Islam, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu memiliki pemahaman tentang hakikat manusia dalam Islam yang penuh dengan keberagaman.²⁴ Mahasiswa PAI harus mampu menyikapi keberagaman dalam bingkai Islam untuk memupuk kedamaian dan menghindari sikap radikalisme dan liberalisme.

Dalam hal ini, dosen memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di perguruan tinggi. Dosen memiliki kesempatan yang unik untuk membentuk pemikiran dan sikap mahasiswa, termasuk dalam hal pemahaman dan praktik agama. Beberapa peran kunci yang dapat diimplementasikan oleh dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama adalah memberikan contoh yang baik, mengajarkan pemahaman yang komprehensif, memberi ruang dialog/diskusi terbuka, menggali keberagaman agama, memancing berpikir kritis, membentuk sikap inklusif, dan sebagainya.²⁵

Dengan pemahaman moderasi beragama yang kuat, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan positif dalam menghadapi tantangan global dan membangun masyarakat yang lebih inklusif serta harmonis. Mahasiswa

²³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam <https://uin-malang.ac.id/>, Diakses Tanggal 31/07/2023

²⁴Ermalianti, "Urgensi Pemahaman Hakikat Manusia dalam Islam Bagi Mahasiswa PAI," *Tarbiyah Islamiyah* 6, No. 2 (2016): hal. 117.

²⁵Fadhlan Haqqan Sileuw, "Strategi Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Di IAIN Fattahul Muluk Papua" (2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/55478>.

akan lebih mudah dalam mengajarkan ajaran Islam dengan baik dan benar baik dalam perannya sebagai tenaga pendidik maupun langsung di masyarakat.

Maka moderasi sangat menarik untuk dikaji lebih dalam terutama mengenai strategi dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi mahasiswa PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mahasiswa PAI sebagai calon guru sekaligus perahu bagi peserta didik memiliki tugas untuk mengantarkan mereka pada kebenaran. Terkhusus mahasiswa PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah dispesifikkan dalam kelas Internasional sehingga tantangan dalam memahami moderasi beragama pun juga harus melekat pada diri mahasiswa. Maka dari itu, dalam proses menempuh pendidikan di perguruan tinggi, peran dosen sangat dibutuhkan untuk menambah bekal terkait moderasi beragama.

Terdapat penelitian terdahulu tentang strategi penanaman nilai-nilai moderasi betagama yang dilakukan Moh. Nur Ghufron pada tahun 2023 di jenjang SMA, peran / strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di tingkat MA oleh A Zaki Mubaraq tahun 2023, dan strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai anti radikalisme di tingkat MAN oleh Muhammad Andy Nur Rochim tahun 2023. Peneliti belum menemukan penelitian strategi penanaman moderasi beragama yang fokus pada strategi dosen dan moderasi di jurusan PAI di perguruan tinggi. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang moderasi beragama dengan judul “Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini akan fokus pada strategi dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka dari itu, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana implementasi dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi mahasiswa PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana evaluasi dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan mengkaji perencanaan dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk memahami dan mengkaji implementasi dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk memahami dan mengkaji evaluasi dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berangkat dari tujuan penelitian di atas, adapun manfaat yang ingin diberikan oleh peneliti kepada pembaca baik secara teoritis maupun praktis terangkum dalam empat poin yakni:

1. Bagi lembaga

Memberikan tambahan informasi baru bagi lembaga sebagai rujukan dan referensi perguruan tinggi dalam mengatur strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi mahasiswa.

2. Bagi mahasiswa

Menambah wawasan dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai moderasi beragama di dalam diri sebagai masyarakat untuk menjaga tali persaudaraan dan keharmonisan antar umat beragama.

3. Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan dan mukhasabah diri secara pribadi dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di kehidupan sehari-hari.

4. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Sebagai bentuk kontribusi dalam bentuk pemikiran dan karya penelitian di tengah maraknya isu moderasi beragama.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang berjudul “Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, terdapat beberapa paparan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik pembahasan, antara lain:

1. Moh. Nur Ghufron, pada penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi” yang dilakukan pada tahun 2023. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Melalui analisisnya, penelitian ini berhasil mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang diwujudkan dalam kegiatan upacara bendera setiap hari senin dan strategi guru yang tidak membatasi pertemanan atau kegiatan sosial peserta didik dengan membekali jiwa saling menghargai, serta adanya kegiatan peringatan hari besar Islam yang berkolaborasi dengan pondok pesantren.²⁶ Perbedaan antara skripsi yang disebutkan di atas dengan penelitian ini terletak pada fokus permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini fokus penelitian adalah mengkaji strategi, proses, serta faktor pendukung dan penghambat penanaman moderasi beragama bukan fokus pada dimensi nasionalisme, toleransi, dan antikekerasan.
2. A. Zaki Mubaraq, pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Bergama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu” yang dilakukan pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sangat signifikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah pemahaman dan kompetensi guru, dukungan dan kerjasama dengan pihak sekolah, partisipasi aktif siswa, serta pengaruh lingkungan sosial dan keluarga. Kemudian strategi yang digunakan oleh guru meliputi pendekatan

²⁶Moh. Nur Ghufron, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi” (2023).

dialogis, pemanfaatan sumber daya yang relevan, pembelajaran berbasis pengalaman, penggunaan teknologi informasi, serta penerapan model peran guru sebagai contoh teladan yang mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek yang diteliti adalah peran guru di tingkatan MA dan juga fokus penelitian pada skripsi peneliti adalah pada strategi dosen dalam tahapan perencanaan, implemementasi, serta evaluasi dari strategi yang dilakukan oleh dosen.

3. Muhammad Andy Nur Rochim, pada penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik” yang dilakukan pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di MAN 1 Gresik yaitu: memberikan wawasan dan edukasi kepada peserta didik tentang radikalisme dan bahaya dari radikalisme, penerapan melalui aspek keagamaan, rasa empati terhadap sesama, sikap mencintai terhadap agama dan tanah air, dan menerapkan sikap toleransi dan kasih sayang terhadap sesama. Metode yang paling efektif adaah pembiasaan, pendidikan agama yang toleran, diskusi dan debat, studi kasus, kolaborasi dengan komunitas, dll. Sedangkan dampak yang dirasakan adalah bertambahnya wawasan tentang radikalisme, pendidikan karakter, sikap

²⁷ A Zaki Mubaraq, “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Bergama Pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu” (2023).

toleransi, dan sikap positif dalam menanggapi radikalisme.²⁸ Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus masalah terletak pada radikalisme, bukan secara general tentang moderasi beragama.

4. Fadhlan Haqqan Sileuw, pada penelitian tesis yang berjudul “Strategi Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama pada Mahasiswa di IAIN Fattahul Muluk Papua” yang dilaksanakan pada tahun 2023. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif. Dalam hasilnya menunjukkan bahwa Dosen PAI di IAIN Fattahul Muluk Papua memiliki empat strategi untuk menanamkan nilai toleransi beragama pada mahasiswa: edukasi toleransi beragama, belajar perspektif iman lain (Kristen), memberikan pengalaman toleransi beragama, dan membangun kerjasama dengan rumah moderasi beragama (RMB). Strategi tersebut melibatkan mata kuliah, kegiatan rutin, kuliah kerja nyata, dan kerjasama dengan rumah moderasi beragama. Dampaknya adalah toleransi terhadap perbedaan, komitmen kebangsaan, dan kesadaran untuk menghindari ekstremisme dan kekerasan.²⁹ Perbedaan penelitian ini terletak pada nilai yang ditanamkan oleh dosen yakni toleransi.
5. Qurrotu Aini, pada penelitian tesis yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Kamal” yang dilakukan pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam hasilnya menunjukkan bahwa (1) Nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 1 Kamal tercermin melalui empat indikator, yaitu komitmen terhadap kebangsaan, toleransi, penolakan terhadap kekerasan,

²⁸ Muhammad Andy Nur Rochim, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik” (2023).

²⁹ Sileuw, “Strategi Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Di IAIN Fattahul Muluk Papua.”

dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal; (2) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Kamal meliputi: pengenalan moderasi beragama, pendekatan dengan pengalaman dan pembiasaan, dan strategi guru secara tradisional, bebas, reflektif, dan transformasional.³⁰ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek yang diteliti adalah guru di tingkatan SMP.

6. Deni Andrianto, dalam penelitian tesis yang berjudul “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MA Bilingual Batu Malang” yang dilakukan pada tahun 2023. Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil analisisnya, ditemukan strategi penanaman ajaran keagamaan didasarkan pada al-Qur’an dan hadis, dengan tujuan untuk mencegah sikap radikalisme. Proses yang ditempuh adalah dengan pembinaan karakter moderasi beragama. Adapun faktor pendukung datang dari guru, budaya religius dan fasilitas sekolah yang memadai. Sedangkan penghambatnya ada pada lingkungan, media sosial dan kurangnya budaya literasi.³¹
7. Ajat Hidayat & Rini Rahman, penelitian jurnal ini berjudul “Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang” yang dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi atau *mix methods* dengan pendekatan *exploratory mixed methods design*. Dari hasilnya analisisnya, ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan

³⁰ Qurrotu Aini, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Kamal” (2023).

³¹Deni Andrianto, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MA Bilingual Batu Malang” (2023).

Agama Islam di sekolah menengah pertama efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik.³²

No	Nama Peneliti	Jenis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Moh. Nur Ghufron	Skripsi (2023)	Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi	Persamaan : sama-sama mengkaji terkait strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama Perbedaan : pada fokus masalah pada penelitian ini adalah strategi dosen dalam penanaman moderasi beragama bukan pada dimensi nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan.
2	A Zaki Mubaraq	Skripsi (2023)	Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Bergama pada Siswa	Persamaan : mengkaji terkait strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama

³²Hidayat And Rahman, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang".

			Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu	Perbedaan : objek penelitian adalah guru di tingkat MA dan fokus penelitian pada skripsi peneliti adalah pada tahapan perencanaan, implelementasi, serta evaluasi dari strategi yang dilakukan oleh dosen.
3	Muhammad Andy Nur Rochim	Skripsi (2023)	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Persamaan : sama-sama meneliti strategi pendidik dalam menanamkan nilai. Perbedaan : fokus masalah hanya pada nilai-nilai anti radikalisme, bukan secara general tentang moderasi beragama.
4	Fadhlan Haqqan Sileuw	Tesis (2023)	Strategi Dosen Pendidikan Agama Islam dalam	Persamaan : subjek penelitian yakni strategi dosen PAI dalam

			Menanamkan Nilai Toleransi Beragama pada Mahasiswa di IAIN Fattahul Muluk Papua	menanamkan nilai di perguruan tinggi Perbedaan : nilai yang ditanamkan adalah nilai toleransi
5	Qurrotu Aini	Tesis (2023)	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Kamal	Persamaan : mengkaji terkait strategi penanaman atau internalisasi nilai-nilai moderasi beragama Perbedaan : objek penelitian adalah guru di tingkat SMP
6	Deni Andrianto	Tesis (2023)	Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MA Bilingual Batu Malang	Persamaan : kedua penelitian ini sama-sama menginvestigasi strategi-strategi dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaan : objek yang dipilih adalah tingkat MA

7	Ajat Hidayat & Rini Rahman	Jurnal (2022)	Penanaman Nilai- Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang	Persamaan : sama-sama mengkaji terkait moderasi beragama Perbedaan : penelitian tersebut fokus pada pembelajaran PAI di tingkat SMP. Penelitian tersebut menggunakan metode kombinasi atau <i>mix methods</i> dengan pendekatan <i>exploratory mixed methods design</i> sedangkan penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan melakukan studi lapangan.
---	----------------------------	---------------	--	---

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Judul skripsi ini adalah “Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Untuk menjaga agar tidak terjadi penyimpangan dari fokus penelitian, peneliti akan memberikan definisi dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut, yang meliputi:

1. Strategi penanaman nilai

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Strategi penanaman nilai adalah upaya untuk mengajarkan dan mendorong penerimaan serta pengamalan nilai-nilai yang dianggap penting dan positif dalam diri individu maupun kelompok. Penanaman nilai ini bertujuan untuk menciptakan budaya yang positif, mengarahkan perilaku yang diinginkan, dan mengembangkan individu yang baik.

2. Dosen

Dosen adalah seorang profesional akademik yang bekerja di perguruan tinggi atau institusi pendidikan. Tugas utama seorang dosen adalah mengajar dan mendidik mahasiswa dalam bidang studi tertentu. Mereka juga bertanggung jawab untuk merancang pembelajaran, memberikan materi kuliah, menguji dan menilai kinerja mahasiswa, serta melakukan penelitian dan publikasi ilmiah. Selain itu, dosen juga berperan sebagai pembimbing akademik, memberikan nasihat karir, dan terlibat dalam kegiatan pengembangan serta kontribusi terhadap komunitas akademik.

3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sikap dalam beragama yang menekankan pada komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap budaya lokal dalam menghadapi perbedaan kepercayaan dan keyakinan agama antara individu atau kelompok. Moderasi beragama menghindari ekstremisme atau fanatisme, dan berusaha menciptakan harmoni, kerukunan, dan respek terhadap kebebasan beragama dalam masyarakat.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merujuk pada proses pendidikan yang memfokuskan pada pengajaran nilai-nilai agama Islam. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang keyakinan, prinsip, hukum, dan etika dalam Islam kepada para peserta didik. Selain itu Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam membentuk identitas keagamaan individu dan membantu peserta didik untuk mengenali peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang Muslim.

5. *International Class Program (ICP)*

International Class Program (ICP) di PAI UIN Malang merujuk pada program pendidikan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berorientasi internasional kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Malang. ICP bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik, keterampilan interkultural, dan pemahaman tentang isu-isu global bagi mahasiswa PAI. Dalam ICP, mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan akademik yang meliputi penelitian, penulisan ilmiah, dan pertukaran pengetahuan dengan mitra internasional. Program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya, kolaborasi, dan adaptasi dalam lingkungan global. Dengan demikian, ICP di PAI UIN Malang membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan perspektif internasional ke dalam studi PAI mereka, memperluas wawasan mereka, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung secara global.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan permasalahan yang dikaji, maka disusun sistematika yang dimulai dari pendahuluan yang berada di Bab I hingga penutup pada Bab V. Peneliti akan secara sistematis menyajikan analisis tentang permasalahan dan fenomena yang dihadapi di lapangan, serta menggambarkan langkah-langkah yang diambil dalam metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mencapai kesimpulan secara ilmiah dan logis. Berikut sistematika penulisan yang akan diikuti:

Bab I pendahuluan dalam penelitian ini yang berisi berbagai hal termasuk konteks penelitian, perumusan masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Uraian dalam Bab 1 ini memberikan gambaran umum terkait latar belakang penelitian yang mencakup fenomena yang terjadi di lapangan, hingga nanti dapatkan rumusan masalah yang akan diteliti. Dari rumusan masalah tersebut terdapat tujuan yang ingin dicapai dan diselesaikan oleh peneliti sehingga bisa memberi manfaat pada pihak-pihak terkait. Dalam bab ini juga disajikan orisinalitas penelitian sebagai pembanding penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, disajikan pula definisi istilah untuk menata titik fokus agar tidak keluar dari topik kajian penelitian dan mempermudah pembaca untuk memahami makna dari penelitian ini. Terdapat sistematika penulisan untuk mengarahkan dan memberi batasan penelitian untuk disajikan secara runtut dan sistematis.

Bab II tinjauan pustaka, dalam penelitian ini memuat kajian teori dan kerangka berfikir. Pada bagian tersebut, akan dijelaskan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas untuk memperkuat penalaran dan pemahaman.

Dalam poin kerangka berfikir, peneliti akan menjelaskan tentang jalannya penelitian dari awal pelaksanaan hingga pada akhirnya penelitian ini akan sampai pada suatu kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

Bab III metode penelitian, dalam penelitian ini memuat rancangan metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian. Peneliti akan menjalankan penelitian sesuai dengan rencana yang telah tercantum di Bab III ini.

Selanjutnya, Bab IV akan menyajikan hasil-hasil dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan. Bab IV peneliti memaparkan hasil penelitian. Peneliti akan mulai menemukan jawaban dari penelitian yang sudah dilakukan yang berbentuk data mentah yang kemudian diolah menjadi data yang valid.

Bab V pembahasan, dalam bab ini, penulis menyajikan hasil penelitian atau studi yang relevan dengan topik yang dibahas. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang temuan atau hasil yang telah diperoleh, serta menjelaskan hubungan antara data dengan teori atau konsep yang digunakan. Penjabaran dalam Bab V mencakup analisis data secara rinci, penghubungan temuan dengan tujuan penelitian, pembahasan kesesuaian hasil dengan literatur yang ada, identifikasi pola atau tren yang muncul, serta interpretasi dan penarikan kesimpulan yang didasarkan pada temuan yang telah diperoleh ke dalam Bab VI. Dengan memperhatikan rumusan masalah yang di dapatkan di awal, maka pada bab ini peneliti akan menarik kesimpulan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama menjadi topik hangat dalam pembahasan akhir ini. Terutama era globalisasi yang menjadikan munculnya isu-isu agama yang menarik perhatian masyarakat multikultural. Moderasi beragama menjadi sebuah konsep penting dalam menekankan pemahaman yang seimbang, penghormatan terhadap perbedaan keyakinan, dan toleransi. Penting untuk menjelajahi bagaimana moderasi beragama dapat membawa harmoni, mengatasi konflik, dan mendorong kerjasama lintas agama demi keberagaman yang inklusif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderasi dapat diartikan sebagai upaya mengurangi tindakan kekerasan atau menghindari ekstremisme. Kata “moderasi” memiliki akar kata dari bahasa Latin “*moderatio*” yang berarti keseimbangan atau tidak berlebihan. Sebagai lawan kata, istilah “berlebihan” atau “*tatharruf*” dapat disebut sebagai bentuk ekstrem. Jika digambarkan dalam suatu lingkaran, moderasi bergerak dari tepi menuju pusat lingkaran sedangkan ekstremisme sebaliknya, menjauhi pusat lingkaran. Maka, orang yang moderat memiliki sikap dan pandangan yang seimbang atau tidak memihak pada satu sisi secara khusus.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, moderasi merupakan sikap atau sudut pandang yang tidak mendominasi. Artinya manusia dianggap moderat ketika

Ia bisa menilai suatu aspek sesuai dengan porsinya.³³ Selaras dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural, Yusuf Al-Qardhawi sangat menekankan adanya sikap toleransi dengan dasar ajaran Islam sebagai manifestasi masyarakat muslim yang bijak dalam menanggapi perbedaan yang ada.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama didefinisikan sebagai ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan ibadah kepada Tuhan Yang Mahakuasa, serta tata kaidah yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan manusia dan lingkungannya.³⁴ Agama mempengaruhi seseorang untuk memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran yang terkandung di dalam agamanya sebagai bentuk ketaatan beragama.

Dalam prespektif M. Quraish Shihab terkait pemahaman moderasi beragama dalam karyanya yang berjudul “*Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*”, moderasi beragama diartikan sebagai jalan tengah dalam menghadapi segala hal yang tumbuh di masa dulu hingga sekarang. Tidak eskترم kanan atau eskترم kiri dalam sudut pandang, sikap, dan praktik beragama untuk menemukan keadilan dan kebaikan yang menjadi syarat mutlak *wasathiyyah*.³⁵

Posisi tengah-tengah digambarkan sebagai konsep yang ideal. Masyarakat diharapkan tidak mudah hanyut dalam rasio karena mengedepankan akal dan

³³Dzikrul Hakim Tafuzi Mu'iz and Uril Bahruddin, “Formulasi Moderasi Beragama dalam Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Sebagai Basis Mewujudkan Masyarakat Madani,” *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 6, No. 1 (2023): hal. 48.

³⁴<https://www.kbbi.web.id/agama>, Diakses Tanggal 21/08/2023

³⁵Sagnofa Nabila Ainiya Putri and Muhammad Endy Fadlullah, “Wasathiyah (Moderasi Beragama) dalam Prespektif Quraish Shihab” 03, No. 01 (2022): hal. 80.

tidak juga merasa tinggi rohaninya. Quraish Shihab menjadikan *wasathiyyah* sebagai karakter untuk mengarahkan manusia bersifat adil dan proposional dalam segala hal.

Lukman Hakim Saifuddin dalam bukunya *moderasi beragama*, mengatakan terdapat dua prinsip yang menjadi inti dari sikap moderat yakni adil dan seimbang. Kedua hal tersebut akan lebih mudah terbentuk apabila seseorang memiliki tiga karakteristik, yaitu kebijaksanaan, ketulusan, dan keberanian.³⁶ Seseorang dapat berlaku bijaksana ketika ia memiliki pengetahuan agama yang luas sehingga tidak mudah terpapar faham yang terbawa angin. Ketulusan dalam diri menjauhkannya dari sifat egois sehingga berani menyampaikan pandangannya berdasarkan bekal ilmu yang dimiliki.

Dari penjabaran diatas, maka moderasi beragama adalah sikap yang mengedepankan pengertian, toleransi, dan bijak dalam praktik keagamaan. Moderasi beragama menjadi benteng untuk menghindari ekstremisme atau fanatisme dalam hal agama dengan tujuan untuk menciptakan harmoni antara individu yang memiliki keyakinan beragama.

b. Moderasi Beragama dalam Islam

Perbedaan adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari dan menjadi bagian yang pasti terjadi. Bahkan semenjak manusia diciptakan, bersamaan itu Allah juga menciptakan keberagaman yang tujuannya adalah agar saling mengenal.³⁷

Termasuk juga perbedaan agama atau keyakinan. Takwalah yang menjadi

³⁶Lukman Hakim Saifudin, *Moderasi Beragama, Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 2019, hal. 19.

³⁷Aziz, Aceng Abdul, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam, Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 16, 2019, hal. 53.

patokan perbedaan setiap insan di bumi ini. Maka manusia tidak seharusnya menjadikan perbedaan untuk mengklaim bahwa kebenaran hanya ada pada dirinya.

Moderasi beragama dalam Islam menjadikan iman sebagai pondasi utama yang berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap agamanya maupun agama lain. Imam Al-Ghazali menghimbau kepada umat Islam agar tidak saling mengkafirkan.³⁸ Al-Qur'an dan hadis juga telah memberikan sinyal bahwasanya perbedaan adalah sebuah rahmat untuk umat Islam. Maka apabila terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama, yang diperlukan adalah sikap saling menghargai keberagaman.

Imam Syafi'i menisbatkan kaidah yang bisa digunakan untuk menyikapi perbedaan yang berbunyi:³⁹

رَأْيِي صَوَابٌ يَحْتَمِلُ الْخَطَأَ وَرَأْيُ غَيْرِي خَطَأٌ يَحْتَمِلُ الصَّوَابَ

Terjemahan : *“Pendapatku benar. Namun ada kemungkinan salah. Pendapat orang lain salah. Namun dimungkinkan juga benar.”*

Begitu pula kepada penganut agama lain agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat memicu pertikaian.⁴⁰ Munculnya moderasi beragama bermula dari adanya sikap-sikap intoleran dalam beragama, yakni sebagian pemeluk agama melakukan kekerasan kepada pemeluk agama lain dengan mengatasnamakan kebenaran beragama. Sedangkan di dalam Islam, sangat

³⁸*Ibid.* hal. 42.

³⁹*Ibid.* hal. 45.

⁴⁰*Ibid.* hal. 42.

penting untuk memberikan prioritas pada sikap saling menghormati dan menghargai antara umat beragama. Hal demikian tercantum dalam Q.S Al-Kafirun [109] ayat 1-6.⁴¹ Dalam konteks ini, setiap individu yang memeluk agama memiliki kebebasan untuk menjalankan keyakinan agamanya dan melakukan peribadatan sesuai dengan agama yang dianutnya.

Konsep moderasi beragama (*wasatha*) juga tercantum dalam ayat al-Qur'an, yakni dalam Q.S Al-Baqarah [2] ayat 143 dan 238, Q.S Al-Qalam [68] ayat 28, Q.S Al-Adiyat [100] ayat 5, dan Q.S Al-Maidah [5] ayat 89.⁴² Salah satu surat di atas menjadi acuan yang digunakan Quraish Shihab dalam moderasi beragama yakni al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 143:

﴿وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ۝ ١٤٣﴾

Artinya : “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu umat Islam (umat pertengahan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.⁴³

⁴¹ Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung,” *Attthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, No. 1 (2021): hal. 20.

⁴²*Ibid.* hal. 19.

⁴³Qur'an Kementerian Agama, 2019, , Surat Al-Baqarah: 143.

Menurut penjelasan Quraish Shihab, *ummatan wasathan* memiliki makna sebagai umat yang berada di posisi pertengahan atau moderat. Hal ini berarti umat Islam berada di tengah-tengah dan tidak condong ke arah kanan maupun kiri secara ekstrem.⁴⁴ Sikap wasathiyah (moderasi) menjadikan umat Islam lebih terbuka terhadap perbedaan (agama, tradisi atau budaya, dan peradaban) dengan tetap berinteraksi dan bersama-sama menjaga perdamaian. Hal tersebut secara perlahan akan menjadi dorongan bagi umat Islam untuk menjadi umat yang adil dengan menyelaraskan baik aspek jasmani maupun rohani dalam kehidupam sehari-hari.

c. Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)

PTKIN merujuk pada beberapa perguruan tinggi di bawah pengawasan Kementerian Agama Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan fokus pada studi keagamaan Islam. PTKIN memiliki tujuan untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi, melakukan kegiatan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Mahasiswa sebagai individu yang sedang belajar dan mengikuti pendidikan di lingkungan perguruan tinggi tentunya memiliki karakter yang berbeda dengan peserta didik di tingkat pendidikan dasar atau menengah. Pola pikir yang dimiliki sudah pasti lebih berkembang dan luas. Sehingga muatan materi yang sesuai untuk mahasiswa adalah yang bersifat dialektik atau analistis.⁴⁵

⁴⁴Putri And Fadlullah, "Wasathiyah (Moderasi Beragama) dalam Prespektif Quraish Shihab," hal. 80.

⁴⁵Aziz, *Op.Cit.* hal. 166.

Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 02 tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, disebutkan bahwa terdapat persyaratan kemampuan sikap yang harus dimiliki, diantaranya:⁴⁶

- a. Memiliki perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, dan norma-norma Islam yang bersifat toleran, inklusif, dan moderat.
- b. Melaksanakan ibadah dengan baik sesuai dengan ketentuan agama Islam
- c. Memiliki akhlak yang mulia yang diwujudkan dalam kehidupan sosial.

Salah satu yang menjadi titik fokus yakni pentingnya perilaku moderat yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Kementerian Agama memberikan jawaban melalui penguatan program moderasi beragama sejak tahun 2019 dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan menekankan pentingnya keseimbangan dalam segala hal. Dalam prakteknya, untuk menjaga diri agar tidak terpapar radikalisme dan ekstrimisme terutama di kalangan mahasiswa.

Lukman Hakim menyatakan terdapat empat indikator yang digunakan dalam moderasi beragama, yakni:⁴⁷

1. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah ikatan yang kuat dan bertanggung jawab untuk tetap setia dan membangun kesadaran sebagai warga negara

⁴⁶*Ibid.* hal. 167.

⁴⁷Saifudin, *Op.Cit.* hal. 43.

Indonesia. Ini melibatkan sikap dan perilaku yang mencerminkan cinta, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap negara Indonesia.

2. Toleransi

Toleransi dalam hal ini berlaku baik antar agama dalam menghargai hak pemeluk agama lain maupun intra-agama dalam menanggapi aliran-aliran atau kelompok-kelompok yang menyimpang dari prinsip-prinsip utama agama. Toleransi juga menjadi aspek yang sangat penting dalam demokrasi, maka semakin tinggi sikap toleransi seseorang akan semakin tinggi pula jiwa demokratis pada dirinya. Manusia dengan sikap toleransi adalah seorang individu yang tidak melanggar aturan, di mana mereka menghormati dan menghargai setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

3. Anti Kekerasan

Prinsip anti kekerasan adalah sikap atau nilai-nilai yang menentang segala bentuk kekerasan, baik itu kekerasan fisik maupun kekerasan mental, ekonomi, politik, maupun kekerasan yang berbasis budaya dan tafsir keagamaan. Prinsip anti kekerasan sangat signifikan dalam upaya membangun masyarakat yang aman, adil, dan berkeadilan. Dengan mengedepankan prinsip ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang bebas dari kekerasan dan melindungi hak asasi manusia setiap individu.

4. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

Prinsip akomodatif terhadap kebudayaan lokal adalah sikap atau perilaku yang menghargai dan menghormati keberadaan kebudayaan lokal

dalam suatu masyarakat. Orang moderat akan terlihat ramah dan menerima segala perbedaan budaya lokal dengan tanpa saling mengusik. Yang terpenting adalah berjalan beriringan dengan melestarikan budaya masing-masing dan menjaga sikap saling menghargai dan menghormati.

Moderasi Beragama dijadikan orientasi dalam pelaksanaan pendidikan di PTKI.⁴⁸ Hal ini karena moderasi berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai agama Islam. Dengan bekal pemahaman tersebut, seseorang tidak akan mudah tergerus atau salahpahaman dengan munculnya ajaran-ajaran dalam Islam, termasuk radikalisme dan ekstrimisme. Apabila mahasiswa mampu memanfaatkan pendidikan dengan cara tekun menerima materi-materi atau keilmuan yang diberikan terkait keislaman akan sangat berpengaruh pada muatan moderasi dalam dirinya.

2. Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai

a. Konsep Strategi Penanaman Nilai

Kata “strategi” memiliki asal-usul dari bahasa Yunani “*strategos*” yang terdiri dari kata “*stratos*” yang berarti “militer” dan “*ag*” yang berarti “memimpin”. Strategi merupakan garis besar untuk menunjukkan jalur dalam mencapai sasaran yang diinginkan.⁴⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi memiliki makna sebagai suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang spesifik.

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹Abd. Muqit and Djuwairiyah, “Desain Strategi Pembelajaran Menuju Capaian Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, No. 2 (2017): hal. 206.

Menurut Sagala, strategi merupakan sebuah rencana yang menyeluruh dengan segala sumber daya dan kemampuan untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang.⁵⁰ Berdasarkan pandangan A. Halim, strategi dapat diartikan sebagai metode atau cara yang digunakan oleh suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman yang ada di lingkungan eksternal, serta mengoptimalkan kemampuan internal dan sumber daya yang dimiliki. Rangkuti menambahkan, bahwa strategi merupakan suatu sarana atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵¹

Strategi adalah sebuah perencanaan atau proses yang digunakan oleh sebuah organisasi atau individu untuk mencapai tujuan-tujuan jangka panjangnya dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan kemampuan internal yang dimiliki serta mempertimbangkan ancaman dari eksternal. Strategi juga melibatkan penyusunan rencana tindakan yang terintegrasi dalam rangka mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Secara etimologi, kata “penanaman” berasal dari akar kata “tanam” yang mengandung makna meletakkan, menyebarkan, memasukkan, atau membangkitkan.⁵² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penanaman memiliki makna sebagai cara atau tindakan untuk menanamkan, memasukkan,

⁵⁰Jamaluddin Iskandar, “Penerapan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Madrasah,” *Idaarah* 1, No. 2 (2017): hal. 269.

⁵¹Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli* (Bandung: Angkasa, 1984), hal. 9.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Penanaman Modal di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hal. 142.

membangkitkan, atau memelihara (perasaan, semangat, dan sebagainya).⁵³ Zakiyah Drajat juga menyebutkan bahwa penanaman adalah proses yang dilakukan secara sadar, terstruktur, dan dapat dipertanggung jawabkan untuk membimbing dan meningkatkan kecerdasan intelektual sekaligus sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Berdasarkan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang dianggap penting atau bermanfaat bagi kemanusiaan.⁵⁵ Menurut Allport, nilai merupakan dasar sebuah sikap yang bisa mengarah pada suatu perbuatan.⁵⁶ Nilai adalah prinsip-prinsip atau kepercayaan yang dianggap penting oleh individu atau kelompok sebagai landasan untuk pengambilan keputusan, perilaku, dan penilaian. Nilai mencerminkan apa yang dianggap baik, benar, atau berharga dalam konteks tertentu.

Makna strategi penanaman nilai yang dimaksudkan oleh penulis adalah suatu upaya atau proses yang terencana dan sistematis dalam mengajarkan, membentuk, atau memperkuat nilai-nilai yang dianggap penting dengan melibatkan pengenalan, pengajaran, dan penerapan sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterima dan diinternalisasikan oleh individu atau kelompok dan menjadi bagian dari pola pikir dan perilaku mereka.

b. Komponen Strategi Penanaman Nilai

⁵³<https://www.kbbi.web.id/tanam>, Diakses Tanggal 21/08/2023.

⁵⁴Zakiyah Drajat, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 59.

⁵⁵<https://kbbi.web.id/nilai>, Diakses Tanggal 30/08/2023.

⁵⁶Dalil Adisubroto, "Nilai: Sifat dan Fungsinya," *Buletin Psikologi* 1, No. 2 (1993): hal. 28.

Dalam Buku Manajemen Strategi Karya Endang Sugiarti, Hadi Supratikta, and Mukhkus Catio, ada beberapa tahapan manajemen strategi, diantaranya:⁵⁷

1) Tahap Perencanaan

Dalam perumusan strategi, terdapat beberapa tahapan penting. Tahap pertama adalah perencanaan misi untuk mengidentifikasi visi dan tujuan jangka panjang. Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi tantangan dan peluang eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal. Setelah itu, ditetapkan tujuan jangka panjang sebagai panduan dalam pengambilan keputusan strategis. Tahap selanjutnya adalah pengambilan keputusan, di mana strategi-strategi yang akan diterapkan dipilih.

Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama memiliki keterkaitan dengan tahapan formulasi strategi yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam konteks penanaman nilai-nilai moderasi beragama, dosen perlu merencanakan misi yang jelas dan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dalam pendidikan agama. Mereka juga perlu mengidentifikasi tantangan dan peluang eksternal yang dapat mempengaruhi penanaman nilai-nilai moderasi beragama, serta menganalisis kekuatan dan kelemahan internal dalam pelaksanaan pendidikan agama.

Selanjutnya, dosen perlu membuat keputusan strategis dalam rangka penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Mereka harus mempertimbangkan apakah akan menghentikan praktik-praktik yang tidak mendukung moderasi beragama, mengalokasikan sumber daya untuk mendukung kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama, dan memutuskan apakah akan

⁵⁷Endang Sugiarti, Hadi Supratikta, and Mukhkus Catio, *Manajemen Strategi*, Ed. Sarwani Sarwani, *Unpam Press* (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2022), hal. 5.

memasuki metode pengajaran yang tradisional atau menggunakan pendekatan yang lebih beragam.

Selain itu, dosen juga perlu menyusun strategi-strategi yang efektif untuk mencapai tujuan penanaman nilai moderasi beragama. Hal ini dapat meliputi pengembangan kurikulum yang mendorong pemahaman yang seimbang tentang agama, melibatkan beragam sumber daya dan metode pengajaran yang kreatif, serta menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

Dengan melakukan perencanaan yang matang dan merumuskan strategi yang tepat, dosen dapat melaksanakan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dengan efektif dan memberikan dampak positif dalam pembentukan sikap dan pemahaman agama yang moderat kepada mahasiswa.

2) Tahap Implementasi

Tahap implementasi melibatkan pengelolaan kebijakan, penetapan tujuan tahunan, motivasi, alokasi sumber daya, dan pengembangan budaya. Tahapan ini memerlukan kejelasan dalam mengklarifikasi tujuan di masa depan, serta menjalankan strategi sesuai dengan struktur organisasi yang ada. Dalam implementasi strategi, penting untuk memiliki sifat yang terbuka dan kreatif, sehingga strategi dapat dijalankan dengan efektif dan konsisten.

Dalam konteks penanaman nilai-nilai moderasi beragama, dosen perlu melakukan pengelolaan kebijakan yang mendukung penanaman nilai-nilai tersebut. Mereka juga perlu menetapkan tujuan tahunan yang spesifik untuk memastikan progres dalam mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya, dosen perlu memotivasi mahasiswa dalam mengadopsi nilai-nilai moderasi beragama. Ini

dapat dilakukan melalui metode pengajaran yang kreatif, melibatkan mahasiswa dalam diskusi dan refleksi, serta memberikan contoh positif dalam perilaku dan sikap.

Dalam tahap implementasi, dosen juga perlu mengalokasikan sumber daya yang ada, baik itu dalam bentuk waktu, materi, atau dukungan lainnya, untuk mendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dapat meliputi pengembangan budaya kampus yang inklusif dan toleran, menciptakan struktur organisasi yang memfasilitasi dialog dan kerjasama antar-mahasiswa, menyediakan sumber daya informasi yang relevan, dan mengaitkan kompensasi akademik dengan pencapaian dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

Dengan melakukan tahapan implementasi yang baik, dosen dapat menjalankan penanaman nilai-nilai moderasi beragama secara efektif, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3) Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi, dilakukan serangkaian kegiatan untuk mengamati apakah strategi dapat berjalan dengan baik atau tidak. Evaluasi ini penting agar prinsip-prinsip strategi dapat terpenuhi, serta strategi dapat disesuaikan secara berkelanjutan dengan perubahan yang terjadi baik di lingkungan internal maupun eksternal. Kegiatan utama dalam tahap ini meliputi: (a) mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan; (b) menganalisis faktor-faktor baik eksternal maupun internal yang menjadi dasar strategi yang sedang berjalan;

dan (c) melakukan pengukuran kinerja untuk mengevaluasi sejauh mana strategi telah mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam konteks penanaman nilai-nilai moderasi beragama oleh dosen, tahap evaluasi juga memiliki peran penting. Tahap evaluasi dilakukan oleh dosen untuk mengamati apakah penanaman nilai-nilai moderasi beragama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi ini membantu dosen dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi.

Kegiatan utama dalam tahap evaluasi oleh dosen meliputi:

- a) Mengambil tindakan perbaikan: Jika dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi terdapat kekurangan atau tantangan, dosen dapat mengidentifikasi masalah tersebut dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Hal ini melibatkan refleksi diri, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan mengimplementasikan solusi yang tepat.
- b) Menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal: Dosen perlu menganalisis faktor-faktor eksternal, seperti perubahan sosial atau budaya, serta faktor-faktor internal, seperti kebutuhan dan karakteristik mahasiswa, sebagai dasar penilaian terhadap strategi penanaman nilai-nilai moderasi. Analisis ini membantu dosen dalam memahami konteks dan mengadaptasi strategi yang sesuai.
- c) Pengukuran kinerja: Dosen perlu melakukan pengukuran kinerja untuk mengevaluasi sejauh mana penanaman nilai-nilai moderasi beragama telah berhasil. Hal ini dapat dilakukan melalui penilaian mahasiswa, observasi

terhadap interaksi antar mahasiswa, atau melalui penelitian atau studi kasus terkait dampak dari penanaman nilai moderasi tersebut.

Dengan melakukan evaluasi secara teratur, dosen dapat memastikan bahwa upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi ini juga memungkinkan dosen untuk terus meningkatkan pendekatan dan metode pengajaran yang lebih efektif dalam mencapai hasil yang diharapkan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa.

3. ICP PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

International Class Program (ICP) UIN Malang adalah program yang ditawarkan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Malang di Indonesia dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas internasional bagi mahasiswa dari berbagai negara. Program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar multikultural yang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman akademik yang beragam dan memperluas perspektif global mereka.

ICP UIN Malang mencakup program sarjana dalam berbagai bidang studi yang ditawarkan oleh universitas salah satunya adalah PAI. Mahasiswa dalam ICP PAI adalah siswa internasional yang berasal dari negara-negara di berbagai belahan dunia, serta mahasiswa lokal yang memiliki minat dalam lingkungan belajar internasional.

Program ini memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dari program reguler di UIN Malang. Beberapa fitur umum dari International Class Program (ICP) PAI UIN Malang meliputi:

1. Kehadiran mahasiswa internasional: Program ini menarik mahasiswa dari berbagai negara, menciptakan keberagaman budaya dan perspektif dalam lingkungan belajar.
2. Pengajaran dalam bahasa Inggris dan Arab: Mata kuliah dalam program ini biasanya diajarkan dalam bahasa Inggris atau bahasa Arab, sehingga memungkinkan mahasiswa internasional untuk berpartisipasi dan memahami materi dengan baik.
3. Kurikulum yang disesuaikan: Kurikulum dalam ICP UIN Malang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa internasional, dengan mempertimbangkan persyaratan dan standar akademik yang relevan.
4. Kegiatan lintas budaya: Program ini sering menyelenggarakan kegiatan lintas budaya, seperti seminar, diskusi, dan acara sosial, yang memungkinkan mahasiswa untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan memperluas pemahaman mereka tentang budaya dan kehidupan sosial.

Dengan mengikuti International Class Program UIN Malang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan tinggi berkualitas dalam lingkungan yang inklusif dan multikultural. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan antarbudaya yang berharga dan memperluas jaringan profesional mereka di tingkat internasional.

B. Kerangka Berpikir

Sebagai sebuah institusi pendidikan tinggi, Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) di Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada para mahasiswa. Dalam konteks ini, strategi yang diterapkan oleh para dosen sangatlah krusial dalam mencapai tujuan tersebut. Nilai-nilai moderasi beragama mengacu pada empat indikator moderasi beragama yang sangat relevan terhadap perbedaan dalam praktik keagamaan dan keyakinan. Maka hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir kasus radikalisme dan liberalisme di kalangan mahasiswa PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Untuk menggambarkan hal di atas sekaligus untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur penelitian, maka penulis menyajikan kerangka berpikir di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Jenis penelitian ini adalah studi lapangan atau *field research*. Di dalamnya, peneliti menjelaskan dan memaparkan tema yang dikaji secara rinci berdasarkan data yang diperoleh melalui triangulasi, yaitu dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁸ Kegiatan penelitian ini mencakup deskripsi dan analisis yang intensif dan terperinci tentang strategi dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP UIN Malang. Peneliti mengkaji dengan seksama mengenai strategi yang digunakan oleh dosen PAI dalam konteks ini. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis realitas empiris secara mendalam, rinci, dan menyeluruh di balik fenomena yang diamati di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sebuah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Kota Malang. Alamatnya berada di Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya:

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat; Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: CV Alfabeta, 2022), hal. 9.

1. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki Pusat Studi Moderasi Beragama dan Sosial Budaya (PSMBSB) yang memiliki kontribusi untuk merekonstruksi masyarakat dengan pondasi moderasi beragama.
2. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah menerapkan penanaman moderasi beragama untuk melawan radikalisme. Salah satunya yakni dikemas dalam bentuk Stadium General moderasi beragama dalam kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) yang ditujukan bagi mahasiswa baru sebagai pengenalan terhadap budaya akademik dan kehidupan siswa.
3. Jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki program ICP (*International Class Program*) yang diperuntukkan untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan dan minat di bidang bahasa dan budaya internasional. Mahasiswa PAI merupakan calon pendidik dibidang agama Islam yang seharusnya memiliki bekal tentang moderasi beragama. Terlebih kelas ICP adalah kelas internasional yang harapannya bisa lebih maju dan memiliki wawasan lebih luas terkait Islam dan keunikan di dalamnya.

Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti menjadikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dosen PAI ICP sebagai objek dan narasumber terkait strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti diibaratkan sebagai kunci dan menjadi instrument yang utama.⁵⁹ Maka dalam penelitian ini, peneliti membuat tahapan

⁵⁹Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020): hal. 146.

penelitian dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung. Peneliti berusaha mencari data sembari melihat dan mengobservasi kondisi lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti nantinya meliputi penyerahan surat izin penelitian, dan lanjut pada tahap observasi yakni wawancara dan dokumentasi.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti melibatkan beberapa narasumber yang sesuai dengan judul penelitian. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan melihat identitas narasumber yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab topik yang sedang diteliti.⁶⁰

Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini yakni ketua program studi PAI, dosen-dosen mata kuliah yang bersinggungan dengan moderasi beragama dan beberapa mahasiswa di jurusan PAI ICP Arab dan Inggris angkatan 2020 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemilihan dosen didasarkan pada mata kuliah yang bersinggungan dengan moderasi beragama seperti teosofi dan kewarganegaraan serta dalam cakupan fiqih dan akidah akhlak.

Adapun pemilihan mahasiswa didasarkan pada kesamaan latar belakang yang dapat mempermudah peneliti dalam memahami dan menganalisis data yang terkait, ketersediaan data, dan kesesuaian tujuan penelitian. Maka peneliti memaparkan nama-nama subjek penelitian dalam bentuk tabel di bawah ini diantaranya :

⁶⁰Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, No. 1 (2021): hal. 34.

NO	NAMA DOSEN	JABATAN
1	Mujtahid, M.Ag	Ketua Program Studi PAI UIN Malang
2	Abu Bakar M.Pd	Dosen Mata Kuliah Pembelajaran Fiqh
3	Benny Afwadzi M. Hum	Dosen Mata Kuliah Ushul Fiqh
4	Shidqi Ahyani, M.Ag	Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh
5	Fahim Khasani, M.A	Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak
6	Dr. Muh. Hambali, M.Ag	Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan
7	Nafa Nabilah	Mahasiswa PAI ICP Inggris
8	Nihayatus Sa'adah	Mahasiswa PAI ICP Inggris
9	Adinda Artika Rizqi	Mahasiswa PAI ICP Arab

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi atau fakta yang menjadi bagian integral dari proses penelitian yang bisa berupa hasil observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini, data yang dikumpulkan berupa uraian lisan yang meliputi sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, diskusi atau penyebaran

kuisisioner.⁶¹ Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan hasil dari kegiatan observasi, wawancara narasumber, dan dokumentasi terkait strategi dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian.⁶² Peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder yang berasal dari jurnal, buku, dan referensi lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti melihat kondisi riil lapangan dengan cara observasi dan menggunakan referensi dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan fisik secara langsung dan terus menerus untuk menghasilkan fakta. Observasi secara kualitatif terjadi secara natural mengikuti alur alami. Segala instrumen yang ditemukan, dicatat untuk

⁶¹Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, No. 3 (2019): hal. 311.

⁶²Sari And Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura."

mencapai tujuan penelitian.⁶³ Peneliti melakukan observasi dengan mengamati lingkungan kampus, ruang kelas, pembelajaran, kegiatan mahasiswa PAI ICP, dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama oleh dosen PAI ICP di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti melakukan observasi sebanyak lima kali ke UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memperoleh validasi data yang didapatkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber secara tatap muka untuk mendapatkan informasi data secara primer.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber di bulan Januari pada tanggal berikut:

NO	TANGGAL	NAMA DOSEN	MATA KULIAH
1	24 Januari 2024	Mujtahid, M.Ag	Ketua Program Studi PAI UIN Malang
2	11 Januari 2024	Abu Bakar M.Pd	Dosen Mata Kuliah Pembelajaran Fiqh
3	11 Januari 2024	Benny Afwadzi M. Hum	Dosen Mata Kuliah Ushul Fiqh
4	25 Januari 2024	Shidqi Ahyani, M.Ag	Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh

⁶³Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, No. 1 (2016): hal. 28.

⁶⁴Rosaliza Mita, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, No. 2 (2015): hal. 72.

5	22 Januari 2024	Fahim Khasani, M.A	Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak
6	17 Januari 2024	Dr. Muh. Hambali, M.Ag	Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan
7	12 Januari 2024	Nafa Nabilah	Mahasiswa PAI ICP
8	15 Januari 2024	Nihayatus Sa'adah	Mahasiswa PAI ICP
9	16 Januari 2024	Adinda Artika Rizqi	Mahasiswa PAI ICP

Tabel 3.2 Jadwal Wawancara Narasumber Penelitian

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan studi dan analisis terhadap data yang telah didokumentasikan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tertulis, seperti dokumen, arsip, catatan, atau rekaman. Hal tersebut untuk membuktikan bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi penelitian. Peneliti juga mendokumentasikan hasil observasi, wawancara, dan kegiatan atau aktivitas mahasiswa terkait strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, visi, tujuan, dan strategi kampus, akreditasi, data dosen dan mahasiswa PAI ICP Arab dan Inggris angkatan 2020, profil lulusan, pembelajaran

di dalam kelas, sarana dan prasarana, serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan moderasi beragama di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta dokumentasi foto yang diambil oleh peneliti sendiri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan penemuan secara alamiah. Pengecekan keabsahan data merupakan tahap esensial dalam penelitian kualitatif. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian dapat menggunakan uji kredibilitas melalui penerapan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.⁶⁵ Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yakni teriangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik verifikasi keabsahan data dengan menggunakan beberapa sumber data untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang didapatkan. Dalam penelitian ini, peneliti memvalidasi data dan informasi yang ditemukan dari narasumber yang sudah ditentukan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang beragam dan komprehensif serta memperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif dalam memverifikasi data yang diperoleh. Dalam praktiknya peneliti menggunakan teknik observasi untuk memeriksa data kemudian melanjutkan teknik wawancara dan teknik observasi.

⁶⁵Mekarisce, *Op.Cit.* hal. 150.

H. Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan analisis data yang mengadopsi model Miles dan Huberman sebagai acuan yang meliputi 3 hal yakni pengumpulan dan reduksi data, pemaparan data, dan kesimpulan.⁶⁶

Pada tahap awal, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi serta data-data yang bersumber dari penelitian sebelumnya ataupun sumber lainnya yang kredibel. Data yang didapatkan akan di reduksi dengan menganalisis menjadi bentuk yang lebih terfokus dan terkelompok. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi data yang kompleks, serta mengidentifikasi pola atau temuan yang signifikan. Selanjutnya adalah pemaparan data untuk mengkomunikasikan temuan atau hasil analisis kepada audiens dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dalam bentuk teks, tabel, ataupun bentuk lainnya. Tahap terakhir yakni kesimpulan yang akan ditarik oleh peneliti dibagian akhir laporan.

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat empat tahap prosedur penelitian yang mencakup:

1. Tahap Perencanaan

Tahapan ini merupakan proses perencanaan yang di dalamnya termasuk merumuskan masalah dan fokus penelitian, merancang desain penelitian, dan mengidentifikasi metode dan instrumen yang akan digunakan. Peneliti melakukan persiapan sebelum memulai penelitian, termasuk menyusun kerangka konseptual,

⁶⁶J. Lexy Moeloeng, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 6.

mengidentifikasi lokasi dan objek penelitian, dan mempersiapkan alat pengumpulan data.

Peneliti melakukan tahap perencanaan sebelum pembuatan proposal skripsi dengan mengunjungi lokasi penelitian yakni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada 25-26 Juli 2023. Peneliti melihat kondisi lokasi penelitian bersama dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu menampung referensi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mencari gambaran kajian yang akan dipaparkan. Peneliti telah melakukan tahap pra-observasi lapangan pada bulan September 2023. Kemudian peneliti mengunjungi lokasi penelitian yakni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan tahap pelaksanaan penelitian lapangan pada bulan November 2023 – Maret 2024.

3. Tahap Kondensasi Data

Data primer dan sekunder yang telah diperoleh oleh peneliti di tahap sebelumnya dianalisis dengan menggunakan model yang sudah ditentukan sebelumnya secara bertahap untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan tahapan ini pada bulan Februari 2024.

4. Tahap Pelaporan

Tahapan terakhir yakni memaparkan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian. Laporan tersebut telah disesuaikan dengan format penulisan karya

ilmiah yang sudah disepakati oleh lembaga dalam bentuk naskah skripsi. Pelaporan ini dilakukan peneliti kepada dosen pembimbing dan dosen penguji.

J. Instrumen Penelitian

Link Instrumen Penelitian :

https://docs.google.com/file/d/1DSdU75YOrHzCiFlrWxIbRgG2I5k_dmdF/edit?usp=doclist_api&filetype=microsoftword

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1.	Strategi	Strategi Dosen	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • perencanaan misi untuk mengidentifikasi visi dan tujuan jangka panjang. • mengidentifikasi tantangan dan peluang eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal • pengambilan keputusan dan penentuan strategi
			Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> • pengelolaan kebijakan • penetapan tujuan tahunan • motivasi • alokasi sumber daya • pengembangan budaya
			Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • mengambil tindakan perbaikan

				<ul style="list-style-type: none"> • menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal • pengukuran kinerja
2	Moderasi Beragama	Indikator Moderasi Beragama	Komitmen kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> • cinta tanah air • tanggung jawab • kesetiaan terhadap negara Indonesia
			Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • tidak melanggar aturan • menghormati • menghargai
			Anti kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> • menentang segala bentuk kekerasan • membangun masyarakat yang aman, adil, dan berkeadilan
			Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • ramah • menerima segala perbedaan budaya lokal • Tidak saling mengusik • berjalan beriringan • melestarikan budaya masing-masing

Tabel 3.3 Pedoman Instrumen Wawancara

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prodi PAI UIN Malang, yang merupakan prodi pertama dan cikal bakal dari UIN Malang, telah mengukir sejarah panjang selama 63 tahun. Sejak didirikan pada tahun 1961, Prodi PAI UIN Malang telah melahirkan banyak lulusan yang memberikan kontribusi yang berharga bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Para lulusan prodi ini telah mencapai prestasi yang luar biasa, baik sebagai tokoh masyarakat, pengasuh pondok pesantren, pendiri dan pengelola sekolah dan madrasah, serta perguruan tinggi. Mereka juga berperan penting dalam birokrasi pemerintah, mulai dari menjadi Menteri hingga Bupati dan Walikota. Selain itu, lulusan Prodi PAI juga berperan dalam mencerdaskan anak bangsa sebagai guru dan pendidik di lembaga pendidikan formal dan non formal.⁶⁷

Prodi PAI UIN Malang telah meraih berbagai capaian gemilang. Selama ini, prodi ini selalu memperoleh Akreditasi A (unggul) dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, menunjukkan kualitas yang sangat baik. Selain itu, prodi ini juga memperoleh Standar Internasional ISO 9001:2015, menegaskan komitmen mereka terhadap kualitas dan keunggulan. Pada tahun 2017, Prodi

⁶⁷“S1 Pendidikan Agama Islam”, <https://pai.fitk.uin-malang.ac.id/index.php/sejarah-singkat/>. Diakses Pada 23 Januari 2024.

PAI juga dinobatkan sebagai prodi terbaik di lingkungan UIN Malang berdasarkan penilaian dari Lembaga Jaminan Mutu.⁶⁸

Prodi PAI terus berupaya meningkatkan kualitas dan prestasinya dengan tujuan menjadi program studi yang bereputasi internasional. Upaya tersebut dilakukan melalui pengembangan kelembagaan dan akademik, termasuk melalui program akreditasi internasional dan kerjasama dengan lembaga-lembaga internasional dibidang pendidikan dan pengembangan keilmuan Islam. Dengan inovasi dan dedikasi yang terus menerus, Prodi PAI UIN Malang berkomitmen untuk tetap menjadi pelopor dalam pendidikan agama Islam dan terus memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan umat serta masyarakat secara luas.

Di dalam PAI terdapat salah satu strategi yakni menyelenggarakan program kelas internasional (*International Class Program*) untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2010. ICP (*International Class Program*) lahir dengan tujuan untuk mewadahi potensi yang dimiliki oleh mahasiswa, terutama mereka yang memiliki kelebihan di bidang bahasa, khususnya alumni pondok. Mahasiswa-mahasiswa ini membutuhkan wadah untuk mengembangkan diri, dan ICP hadir sebagai wadah yang memungkinkan mereka mengoptimalkan potensi mereka. Selain itu, ICP juga merupakan bagian dari cita-cita UIN Malang untuk menjadi *World Class University* (WCU). Dalam upaya mewujudkan cita-cita tersebut, universitas ini mencanangkan *tagline* “unggul bereputasi internasional”. *Roadmap* universitas sejak tahun 2000-an telah mencantumkan arah menuju

⁶⁸*Ibid.*

internasionalisasi universitas atau kampus. ICP juga berperan sebagai *lobby* untuk menjajaki kerjasama dengan lembaga-lembaga di luar. Dengan adanya ICP, mitra kerja dan lembaga di luar akan lebih percaya, sehingga memudahkan dalam memperoleh beasiswa dan menerbitkan lulusan. ICP memberikan *distingsi* untuk memperluas jangkauan reputasi di luar. Oleh karena itu, ICP merupakan inisiatif yang dibangun dan diselenggarakan di FITK dengan tujuan yang sangat penting.⁶⁹

2. Profil PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah salah satu perguruan tinggi Islam negeri di kota Malang yang terletak di Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Email: pai@uin-malang.ac.id. No. Telp: (0341) 552398.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi pada sosial media / web PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, lembaga ini memiliki komitmen yang kuat dalam melahirkan lulusan yang kompetitif. Prodi ini bertujuan untuk mempersiapkan para pendidik (guru) baik untuk instansi pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, maupun non formal seperti pendidikan keagamaan, pesantren, dan madrasah diniyah.⁷¹

⁶⁹Wawancara Dengan Mujtahid, Ketua Program Studi PAI UIN Malang, Tanggal 24 Januari 2024, Pukul 09.00-09.41.

⁷⁰“Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, <https://uin-malang.ac.id/>. Diakses PADA 23 Januari 2024.

⁷¹“S1 Pendidikan Agama Islam”, <https://pai.fitk.uin-malang.ac.id/>. Diakses PADA 23 Januari 2024.

Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang memiliki visi, tujuan. dan strategi sebagai berikut:

Visi

“Menjadi pusat pengkajian dan pengembangan pendidikan agama Islam Integratif yang berlandaskan teori belajar dan pembelajaran mutakhir guna melahirkan calon pendidik yang menguasai sains dan teknologi, berkarakter ulul Albab, dan bereputasi internasional.”

Tujuan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Menghasilkan pendidik agama Islam yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk menjadi pendidik agama Islam di sekolah/Madrasah.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi untuk mengembangkan inovasi pendidikan dan atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi penunjang (asisten peneliti, muballigh, jurnalis, entrepreneur di bidang pendidikan dan desainer multimedia serta penggerak pendidikan keagamaan).
4. Menghasilkan lulusan sarjana yang menguasai metodologi penelitian pendidikan dan pembelajaran PAI sebagai alat untuk memperluas wawasan keilmuan, keislaman, seni, budaya dan peradaban.
5. Menghasilkan penelitian yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan PAI di sekolah/madrasah.
6. Memperluas jalinan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan non kependidikan, baik yang ada di dalam maupun luar negeri.

Tujuan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tujuan program ini adalah mendukung program bilingual pada tingkat universitas. Selain itu juga diharapkan mahasiswa yang memenuhi kualifikasi ini dapat berkompetensi di tingkat internasional. Mahasiswa dapat bersaing pada industri-industri sekolah bertaraf internasional seperti SBI, SMBI dan lain sebagainya.

Strategi

1. Setiap tahun prodi melakukan review kurikulum untuk disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan stakeholder di lingkungan nasional dan ASEAN.
2. Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan stakeholder.
3. Menyusun body of knowledge Pendidikan Agama Islam yang kemudian dijadikan sebagai landasan rancangan kurikulum yang mampu merealisasikan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial dan kepemimpinan.
4. Sejak tahun 2013 prodi mengirim mahasiswa pada program Praktek Kerja Lapangan pada sekolah/madrasah yang bereputasi minimal baik dalam lingkup nasional dan ASEAN.
5. Menyelenggarakan program kelas internasional (International Class Program) untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2010.
6. Prodi menyelenggarakan riset kolaboratif dosen dengan mitra perguruan tinggi.

7. Menyelenggarakan workshop metodologi penelitian bagi dosen dan mahasiswa setiap tahun.
8. Prodi menyelenggarakan kursus peningkatan kemampuan bahasa Inggris dan English academic writing bagi dosen dan mahasiswa yang diselenggarakan di dalam maupun luar kampus.
9. Melaksanakan sistem pembelajaran yang menghasilkan kompetensi utama, kompetensi metodologi, kompetensi penunjang, dan kompetensi lainnya secara seimbang.
10. Membangun suasana akademik yang terintegrasi dengan kegiatan kurikuler dan non-kurikuler, seperti penugasan, fasilitas publikasi ilmiah, pelatihan, pemagangan, diskusi ilmiah, seminar, utusan mahasiswa dalam forum ilmiah, kuliah tamu, dan pengabdian masyarakat.
11. Memfasilitasi penyaluran lulusan melalui publikasi, seminar, penyampaian informasi, magang, kerjasama.
12. Memfasilitasi kegiatan dosen dalam forum-forum ilmiah baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional, serta dalam kegiatan penelitian, pengabdian dan publikasi ilmiah.
13. Mengoptimalkan tenaga kependidikan demi kelancaran pelayanan dan kelancaran kegiatan prodi.
14. Menyediakan, memanfaatkan, dan memelihara prasarana-sarana untuk mendukung pelayanan dan kelancaran kegiatan prodi.
15. Pengembangan layanan mahasiswa berbasis IT seperti dalam bidang administrasi dan akademik.

16. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung dan menguatkan pengembangan prodi PAI.
17. Meningkatkan rekognisi melalui akreditasi Internasional Foundation for International Business Administration Accreditation (FIBAA).⁷²

ICP (International Class Program) didirikan dengan mempertimbangkan misi dari setiap program studi yang ada, sehingga ICP tidak memiliki misi sendiri. Namun, sebagai pusat pengembangan, ICP mungkin memiliki visi yang mengarah pada pengembangan mahasiswa. Program ini terbuka bagi mahasiswa dari berbagai jurusan, tidak hanya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan saat ini telah melibatkan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).⁷³

ICP memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri mereka secara holistik dan meningkatkan keterampilan yang relevan dengan bidang studi mereka. Selain fokus pada aspek akademik, ICP juga mendorong pengembangan kompetensi internasional dan kemampuan beradaptasi dalam konteks global. Dengan adanya ICP, mahasiswa dapat mengambil bagian dalam kegiatan riset, penulisan ilmiah, dan berpartisipasi dalam pertukaran dan kolaborasi dengan mitra internasional. Hal ini memberikan pengalaman berharga yang dapat meningkatkan

⁷²“S1 Pendidikan Agama Islam”, <https://pai.fitk.uin-malang.ac.id/index.php/visi-keilmuan-prodi/>. Diakses Pada 23 Januari 2024.

⁷³Wawancara Dengan Mujtahid, Ketua Program Studi PAI UIN Malang, Tanggal 24 Januari 2024, Pukul 09.00-09.41.

pemahaman mereka tentang tantangan global serta memperluas jaringan hubungan internasional. Dalam ICP, nilai-nilai internasional menjadi fokus tambahan yang memperkaya pengalaman akademik mahasiswa dan membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia yang semakin terhubung secara global.

Tradisi akademik yang dikembangkan oleh Program Studi PAI mencakup nilai-nilai keunggulan. *Pertama*, pembelajaran yang integratif dengan menggabungkan sistem pesantren dan universitas. Hal ini memberikan pengalaman akademik dan budaya pendidikan yang lebih holistik bagi mahasiswa. *Kedua*, mahasiswa dibekali kemampuan bilingual dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai modal *soft skill* yang berpotensi mengabdikan di institusi pendidikan nasional dan internasional. *Ketiga*, mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan magang atau Praktek Kerja Lapangan (PKL) di lembaga pendidikan di beberapa negara yang menjalin kerjasama dengan FITK UIN Maliki Malang. *Keempat*, implementasi manajemen pengelolaan dan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi (IT), smart university, yang memudahkan, efektif, efisien, dan memungkinkan mahasiswa menyelesaikan studinya tepat waktu.⁷⁴

Dengan demikian, Program Studi PAI di UIN Malang memiliki sejarah yang berakar pada kebutuhan masyarakat akan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada karakter ulul albab, prodi ini berupaya mencetak

⁷⁴ *Ibid.*

lulusan yang berkompeten dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan masyarakat, bangsa, dan negara.

a) Profil Lulusan

No.	Profil Utama Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
1.	Calon Pendidik Pendidikan Agama Islam	Sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam, fasilitator pembelajaran yang kreatif, inovatif, memiliki jiwa kepemimpinan, berjiwa Pancasila, berlandaskan ajaran dan etika keislaman yang didukung kemampuan berbahasa asing dan teknologi informasi pada satuan lembaga pendidikan formal dan non formal
Profil Pilihan		
1.	Asisten Peneliti	Sebagai asisten peneliti yang memiliki kemampuan dasar penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam, memiliki jiwa kepemimpinan, berjiwa Pancasila, berlandaskan ajaran dan etika keislaman yang didukung kemampuan berbahasa asing dan teknologi informasi
2.	Jurnalis Pendidikan	Sebagai calon jurnalis yang memiliki kemampuan dasar jurnalistik dalam pendidikan, memiliki jiwa kepemimpinan, berjiwa Pancasila, berlandaskan ajaran dan etika keislaman yang didukung kemampuan berbahasa asing dan teknologi informasi
3.	Entrepreneur dan Desainer Pembelajaran	Sebagai calon wirausahawan melalui usaha sendiri maupun bekerja bersama orang lain untuk menghasilkan barang dan jasa di bidang pendidikan, memiliki jiwa manajerial, berjiwa nasionalis, berlandaskan ajaran dan etika keislaman yang didukung kemampuan berbahasa asing dan teknologi informasi
4.	Mubaligh	Sebagai calon pendakwah yang memiliki kemampuan dasar-dasar mubaligh dalam menyampaikan ajaran Islam pada masyarakat yang berjiwa Pancasila, berlandaskan ajaran dan etika keislaman yang didukung kemampuan berbahasa asing dan teknologi informasi
5.	Pengelola dan Penggerak Pendidikan Islam	Sebagai calon pengelola dan penggerak di lembaga pendidikan non-formal yang memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan, berjiwa Pancasila, berlandaskan ajaran dan etika keislaman yang didukung kemampuan berbahasa asing dan teknologi informasi

**Gambar 4.1 Profil Lulusan Program Studi PAI. Sumber :
Dokumen Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam.**

Profil lulusan setiap mahasiswa yang tergabung dalam ICP disesuaikan dengan profil dari masing-masing jurusan. Sebagai contoh, mahasiswa PAI yang bergabung dalam ICP diharapkan menjadi calon guru PAI dengan keunggulan tambahan dalam kemampuan bergaul di tingkat internasional dan persiapan diri yang lebih baik untuk menghadapi lingkungan global. Aktivitas dalam bentuk akademik tetap sama dengan program PAI reguler, dengan tambahan kegiatan seperti *public speaking*

atau penelitian yang lebih berorientasi pada nilai-nilai internasional yang dikembangkan dalam konteks ICP.⁷⁵

Profil lulusan PAI ICP dengan PAI regular adalah sama, Program PAI memiliki satu profil utama dan satu profil tambahan yang bisa dipilih. Para mahasiswa yang bergabung dalam program ini dapat fokus pada salah satu pilihan diantaranya, konselor atau muballig, pengelola dan penggerak pendidikan, jurnalis pendidikan, *interpreneur* dan *desainer* pembelajaran, serta peneliti pendidikan, Kelima pilihan ini tidak dapat diambil secara keseluruhan, melainkan harus memilih salah satu di antaranya.⁷⁶

Namun terdapat Standar Kompetensi Lulusan *International Class Program* berupa:⁷⁷

- 1) Penguasaan Bahasa International yaitu bahasa Arab dan Inggris pada mata kuliah yang telah ditetapkan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam
- 2) Mahasiswa mampu memberikan presentasi mata kuliah dengan bahasa Arab atau Inggris dengan baik dan benar
- 3) Mahasiswa siap untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan pengajaran dengan bahasa Arab dan Inggris
- 4) Mampu menjadi tenaga pengajar pada sekolah berstandar internasional
- 5) Mahasiswa mampu berdiskusi dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris

⁷⁵*Ibid.*

⁷⁶Wawancara Dengan Mujtahid, Ketua Program Studi PAI UIN Malang, Tanggal 24 Januari 2024, Pukul 09.00-09.41.

⁷⁷ Dokumentasi Pilot Project International Class Program For Tarbiyah Faculty, Standar of Quality Performance (SQP) for Incubation Stage. Department of Islamic Education. h. 5

b) Dosen dan Mahasiswa ICP

Daftar tenaga pengajar (dosen) yang tergabung dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) ICP di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk angkatan 2020 sejumlah 70 orang.⁷⁸ Sedangkan jumlah mahasiswa adalah 10 mahasiswa di kelas PAI ICP-H dan 15 mahasiswa di kelas PAI ICP-I.⁷⁹

Salah satu keuntungan dari ICP adalah adanya dosen-dosen yang memiliki pengalaman dan tradisi studi atau kegiatan di luar negeri. Pengalaman ini dapat ditularkan kepada mahasiswa-mahasiswa dalam program tersebut. Selain itu, proses rekrutmen ICP memastikan bahwa mahasiswa yang tergabung memiliki komitmen yang kuat dan memiliki kapasitas dan kemampuan yang sesuai. Selanjutnya, mahasiswa dalam ICP diberikan kesempatan untuk mengakses bantuan dan beasiswa yang dapat mendukung perkembangan mereka dalam program tersebut. Dengan kombinasi faktor-faktor ini, ICP memberikan lingkungan yang mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman internasional serta memberikan dukungan finansial kepada mahasiswa yang terlibat. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan diri secara holistik dan meraih potensi penuh mereka dalam konteks global.⁸⁰

c) Standar Proses Pembelajaran (Masa Inkubasi)

Setelah mahasiswa terpilih, mereka akan mengikuti pelatihan dan peningkatan keterampilan terutama dalam menulis dan berbicara dalam

⁷⁸*Ibid.* hal. 63–67.

⁷⁹Observasi Lapangan Tanggal 9 Oktober 2023.

⁸⁰Wawancara Dengan Mujtahid, Ketua Program Studi PAI UIN Malang, Tanggal 24 Januari 2024, Pukul 09.00-09.41.

bahasa Arab atau Inggris. Pelatihan ini akan berlangsung selama satu semester. Proses pembelajaran dimulai pada semester kedua dengan mata kuliah yang telah ditentukan. Mata kuliah ini disajikan dalam bentuk modul bahasa Inggris dan Arab. Tugas-tugas akan ditugaskan oleh dosen menggunakan bahasa Arab dan Inggris, seperti membuat makalah atau presentasi menggunakan PowerPoint dan sejenisnya. Proses ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap inkubasi, tahap inisiasi, dan tahap kedewasaan.

Tahap inkubasi adalah tahap untuk membentuk dasar kelas internasional sebenarnya. Karena tujuan utamanya adalah mencapai keadaan tersebut, proses pembelajaran di kelas ini didesain untuk mencapai "proses menjadi", di mana ini merupakan persiapan sebelum kelas internasional. Tahap ini membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan suasana kelas internasional, termasuk adaptasi kosakata dan sikap yang diperlukan. Penggunaan bahasa dalam kelas masih menggunakan bahasa nasional (Indonesia) dan bahasa internasional, karena kemampuan transfer dan penerimaan pengetahuan masih memerlukan peningkatan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa transfer pengetahuan tidak hanya berfokus pada kosakata, tetapi juga pada pemahaman substansi pengetahuan. Target utama dalam proses pembelajaran ini adalah internalisasi dan kebiasaan berkomunikasi dengan bahasa internasional.⁸¹

⁸¹ Dokumentasi Pilot Project International Class Program For Tarbiyah Faculty, Standar of Quality Performance (SQP) for Incubation Stage. Department of Islamic Education. h. 5

d) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di semua program studi.⁸² Beberapa sarana yang ada dalam kelas diantaranya meja dosen dan mahasiswa, kursi dosen dan mahasiswa, papan tulis & spidol, LCD & layar proyektor, *Sound*, dan AC. Kemudian letak kelas ICP dengan regular berbeda, hal ini disesuaikan dengan kedekatan lokasi kelas ICP di gedung C UIN Malang yang berdekatan dengan lokasi pusat bahasa.⁸³

e) Program-Program

Program Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam di Jurusan PAI UIN Malang memiliki beragam kegiatan yang mendukung pengembangan mahasiswa dalam bidang pendidikan agama Islam. Beberapa kegiatan yang umumnya dilakukan di jurusan ini adalah:

- 1) Kuliah dan seminar: Mahasiswa akan mengikuti kuliah yang memberikan pemahaman mendalam tentang agama Islam, termasuk studi tentang Al-Quran, hadis, aqidah, fiqh, tafsir, sejarah Islam, dan pendidikan Islam. Perkuliahan di Jurusan PAI terbagi menjadi dua kelompok, yakni regular dan ICP. Terdapat beberapa perbedaan terkait cara pengajaran dan proses pembelajaran. Selain itu, seminar-seminar

⁸²*Ibid.* hal. 68–71.

⁸³Observasi Lapangan Tanggal 9 Oktober 2023.

diadakan untuk membahas isu-isu terkini dalam pendidikan agama Islam dan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan oleh mahasiswa PAI.

- 2) **Praktek pengajaran:** Mahasiswa akan terlibat dalam praktek pengajaran di sekolah sebagai bagian dari program sarjana. Ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar dan memahami secara praktis bagaimana mengaplikasikan pengetahuan agama Islam dalam konteks pendidikan. Dalam praktiknya ada dua kegiatan, yakni KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) dan AM (Asistensi Mengajar). Bagi mahasiswa yang mengikuti program ICP mendapat kesempatan untuk mengikuti KKM dan AM ke luar negeri.
- 3) **Kegiatan penelitian:** Mahasiswa juga akan terlibat dalam kegiatan penelitian sebagai bagian dari program sarjana. Mereka akan belajar tentang metodologi penelitian dan melakukan penelitian kecil-kecilan yang terkait dengan bidang pendidikan agama Islam. Universitas mewadahi mahasiswa yang memiliki kompetensi di bidang ini. Baik secara individu ataupun berkolaborasi dengan dosen.

B. Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Perencanaan Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, perencanaan dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama menjadi salah satu fokus utama. Dalam menghadapi dinamika masyarakat yang

semakin kompleks, penting bagi dosen untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam membentuk pemahaman yang inklusif, toleran, dan menghormati perbedaan agama di kalangan mahasiswa. Melalui penanaman nilai-nilai moderasi beragama, Jurusan PAI ICP berkomitmen untuk membentuk generasi mahasiswa yang mampu menjalin harmoni antaragama dan memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang pluralistik.

Perencanaan dosen dalam penanaman moderasi beragama terbagi menjadi dua, yakni pembuatan RPS oleh dosen pengampu mata kuliah dan identifikasi tantangan dan peluang.

a. Pembuatan RPS oleh Dosen Pengampu Mata Kuliah

Strategi dosen dalam perencanaan tergambar melalui (Rencana Pembelajaran Semester) RPS yang dirancang sebelum proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh beberapa dosen yang mengajar di kelas ICP di beberapa mata kuliah, diantaranya dosen mata kuliah studi fiqh dan masail fiqh mengatakan bahwa “Untuk perencanaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di mata kuliah yang saya ampu, ada studi fiqh dan masail fiqh ini sebenarnya sudah terancang di RPS”.⁸⁴ [SA.RM.1.1.1]

Dosen mata kuliah kewarganegaraan, Bapak Hambali juga menyatakan hal yang sama, “*Ya* tentunya di RPS. Di RPS itu kan ada penanaman tentang identitas nasional di situ salah satunya”.⁸⁵ [MH.RM.1.1]

⁸⁴Wawancara Dengan Shidqi Ahyani, Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh, Tanggal 25 Januari 2024, Pukul 14.27-15.00.

⁸⁵ Wawancara Dengan Muh. Hambali, Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan, Tanggal 17 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

Dalam pembuatan RPS, terdapat dosen yang mengampu mata kuliah umum (MKU) dan mata kuliah kekhasan universitas (MKKU) yang mengikuti konsorsium pada tahun 2022, di dalamnya membahas RPS berbasis moderasi beragama. Hal ini diceritakan oleh Bapak Shidqi Ahyani:

“Di tahun 2022 kemarin seluruh dosen MKU dan MKKU itu termasuk studi fiqh itu dikumpulkan dalam bentuk konsorsium dosen pengampu mata kuliah umum dan mata kuliah kekhasan universitas. Termasuk studi fiqh di dalamnya untuk merumuskan RPS jadi ini termasuk perencanaan ya jadi merumuskan RPS yang berbasis nilai-nilai moderasi beragama dan pendidikan anti korupsi. Kalau perencanaan itu sudah masuk di situ. Artinya setiap dosen termasuk saya di studi fiqh dalam rangka menanamkan nilai moderasi beragama merencanakan nilai-nilai moderasi beragama itu dalam bentuk penyusunan RPS, karena bagaimanapun RPS itu adalah rencana kegiatan perkuliahan yang sudah di susun oleh dosen. Jadi saya merancang dan merencanakan penanaman nilai moderasi beragama dalam mata kuliah studi fiqh dan masalah fiqh itu dalam bentuk RPS”.⁸⁶ [SA.RM.1.1.2]

Hal tersebut diperinci lagi oleh dosen mata kuliah ushul fiqh yang juga mengampu mata kuliah studi qur'an dan hadist. Beliau mengatakan bahwa:

“Jadi pimpinan universitas melalui Wakil Rektor (WR) 1 itu memberikan instruksi kepada dosen pengampu mata kuliah MKU MKKU. Kalau yang terkait itu studi fiqh masuk, tapi kalo ushul fiqh tidak masuk karena tidak masuk MKU MKKU. Jadi instruksinya untuk meng-insersikan moderasi beragama, anti korupsi. dan ulul albab ke dalam pembelajaran. Jadi ada 3 itu masalah, satunya itu adalah moderasi beragama. Dulu itu sempat ada workshop kurikulum berbasis moderasi beragama dan nilai-nilai anti korupsi tanggal 22-23 Agustus 2022. Dan kebetulan saya dulu ikut ya, di hotel mana itu di Batu ya saya lupa agak lama. Nah, kemudian di kegiatan itu hasilnya adalah RPS mata kuliah MKU MKKU yang diinsersikan dengan 3 hal tadi itu salah satunya moderasi beragama”.⁸⁷ [BA.RM.1.1.1]

Hal demikian juga disampaikan oleh dosen mata kuliah lainnya, yakni dosen mata kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak

⁸⁶*Ibid.*

⁸⁷Wawancara Dengan Benny Afwadzi, Dosen Mata Kuliah Ushul Fiqh, Tanggal 11 Januari 2024, Pukul 12.30-12.56.

“Untuk proses pembelajarannya sebenarnya ada RPS terbaru yang sudah mengakomodir nilai-nilai moderasi dan sudah diinsersikan nilai-nilai moderasi ke dalam RPS tersebut, termasuk dari terkait moderasi itu dari segi sumber / materinya, refleksinya, capaian pembelajarannya, kemudian lain sebagainya sama materi yang bermuatan langsung dan bersinggungan dengan itu. Kalau dari segi perencanaan seperti itu, jadi perencanaannya melalui RPS”.⁸⁸ [FK.RM.1.1.1]

Bapak Benny juga menambahkan terkait kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak fakultas untuk mendukung insersi mata kuliah berbasis moderasi beragama, anti korupsi dan ulul albab:

“Kemudian UIN juga sempat mengadakan kegiatan penguatan moderasi beragama PMB yang itu didanai oleh LPDP tanggal 8-12 Desember 2022 dan saya juga ikut dulu di hotel saya lupa namanya di kota Malang. Nah ada pula lanjutannya itu kegiatan workshop evaluasi CPMK dan RPS MKU MKKU tanggal 1-2 Agustus 2023. Kemudian setelahnya itu ada workshop penulisan buku ajar mata kuliah MKU MKKU tanggal 9 – 10 Agustus 2023 yang berfokus pada insersi 3 tadi yang salah satunya moderasi beragama. Pimpinan universitas dalam hal ini dinaungi oleh WR 1 itu memang ingin supaya moderasi beragama diinsersikan ke dalam pembelajaran, bahasa yang digunakan itu insersi bukan internalisasi. Jadi insersi kan *insert* (memasukkan) bisa dalam bentuk pembahasan, dalam bentuk nilai, terserah itu diserahkan kepada dosen yang bersangkutan”.⁸⁹ [BA.RM.1.1.2]

Sehingga mata kuliah yang masuk kedalam MKU dan MKKU sesuai arahan di atas harus menginsersikan nilai-nilai moderasi beragama dan anti korupsi dalam RPS mata kuliah. Sedangkan untuk mata kuliah lainnya, nilai-nilai moderasi ini tetap disampaikan namun secara implisit. Hal ini seperti disampaikan oleh dosen mata kuliah ushul fiqh:

“Jadi pimpinan universitas itu menginstruksikan pada kuliah MKU MKKU, sementara ushul fiqh kan bukan. Tapi kan kita sebagai dosen itu kan punya *kiat* dan dampak *lah* meskipun cuma MKU MKKU tapi kita tidak terbatas hanya itu saja. Dalam mata kuliah yang lain seperti ushul fiqh misalnya, itu tetap kita masukkan tapi masukannya itu bukan dalam bentuk yang materi

⁸⁸Wawancara Dengan Fahim Khasani, Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

⁸⁹*Ibid.*

kayak studi qur'an hadis tapi dalam bentuk nilai atau indikator yang sebutkan tadi".⁹⁰ [BA.RM.1.1.3]

Hal tersebut didukung oleh kalimat yang disampaikan dosen pengampu mata kuliah studi fiqh dan masail fiqh sebagai berikut:

“Sehingga bagi dosen, saya terutama yang memegang mata kuliah MKU MKKU sesuai dengan amanat universitas, istilahnya itu menginsersi, memasukkan, dan menanamkan *respect* terhadap perbedaan-perbedaan. Salah satu bentuk *respect* terhadap bentuk perbedaan itu adalah substansi dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama”.⁹¹ [SA.RM.1.1.3]

Beliau juga menambahkan bahwa di mata kuliah masail fiqh yang tidak masuk kedalam mata kuliah MKU MKKU tetap dimasukkan nilai-nilai moderasi beragama namun secara substansial saja:

“Tidak langsung secara kasat mata bagaimana cara menanamkan nilai-nilai moderasi beragama berdasarkan 4 pilar kementerian agama itu. Jadi hanya substansi dari 4 muatan nilai itu yang disampaikan ke mahasiswa. Saya pikir semua dosen substansi dari 4 pilar itu sudah pasti”.⁹² [SA.RM.1.1.4]

Hal yang sama disampaikan oleh dosen mata kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak.

“Kalau untuk insersinya itu tidak ada sesuatu yang baku dalam mengaplikasikannya, bisa bebas ketika menyampaikan materi, menyinggung isu tentang apa, bisa juga ketika sedang tanya jawab. Jadi masuknya dari sana, *ntah* nilai moderasinya dari mana, *ntah* itu yang tawasuth, tasamuh, atau yang komitmen kebangsaannya, atau yang mana saja”.⁹³ [FK.RM.1.1.2]

Sehingga dalam penyusunan RPS terbagi menjadi dua, ada yang secara langsung merupakan turunan dari program studi yang meliputi MKU dan MKKU,

⁹⁰*Ibid.*

⁹¹Wawancara Dengan Shidqi Ahyani, (Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh), Tanggal 25 Januari 2024, 14.27-15.00.

⁹²*Ibid.*

⁹³Wawancara Dengan Fahim Khasani, Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

yang kedua merupakan hasil perencanaan dari dosen pengampu mata kuliah, hal ini juga disampaikan oleh dosen mata kuliah pembelajaran fiqh bahwa “Kalau kemarin yang kita jelaskan itu berkaitan juga dengan kalau tidak salah perangkat pembelajaran yang sudah di siapkan oleh pusat”.⁹⁴ [AB.RM.1.1]

Penjelasan yang selaras disampaikan oleh dosen mata kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak.

“Kalau teosofi itu memang mata kuliah yang wajib universitas, jadi semua prodi yang ada di UIN semuanya menerapkan RPS yang sama, jadi penyusunannya kalau yang itu disusun oleh dosen pengampu teosofi (ada dosen serumpun teosofi lintas fakultas yang mengajar materi teosofi di UIN) secara umum, jadi menyusun itu bareng-bareng kemudian ditentukan tema-temanya apa saja, lalu kemudian insersinya dibagian mana, itu kalau yang teosofi. Kalau yang akidah akhlak, pembelajaran dan pengembangan akidah akhlak itu memang oleh prodi mengamanatkan saya yang menyusun. Tapi kurang lebih muatan moderasinya tidak jauh berbeda dengan yang teosofi. Karena isi dari teosofi dan akidah akhlak itu kan berisian, bersinggungan, jadi kurang lebih modelnya sama. Hanya saja titik tekannya yang berbeda”.⁹⁵ [FK.RM.1.1.3]

b. Identifikasi Tantangan dan Peluang

Dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama, terdapat tantangan yang dirasakan oleh dosen-dosen pengampu mata kuliah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran lebih kepada pemahaman awal mahasiswa latar belakang pendidikan sebelum masuk ke perguruan tinggi, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh dosen-dosen berikut, salah satunya Bapak Benny Afwadzi:

“Kalau tantangan sebenarnya tentang penguasaan mahasiswa. Kalau mahasiswanya, jadi beda-beda *ya*. Ada yang dari madrasah, ada yang dari MA, ada yang pernah mondok ada yang *ga* pernah mondok. Itu kan

⁹⁴Wawancara Dengan Abu Bakar, Dosen Mata Kuliah Pembelajaran Fiqh, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 11.00-11.45.

⁹⁵Wawancara Dengan Fahim Khasani, Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

mendukung pola pikir, mendukung pengetahuan. Jadi kalau pengetahuannya pas-pasan, kemudian kita berikan hal-hal agak tinggi gitu *ya* mengenai moderasi beragama kemudian *kayak* tadi toleransi intragama secara implisitnya *ya*, kemudian akomodatif terhadap budaya lokal. Itukan kadang agak sulit untuk menerima. Tapi kita berikan pemahaman-pemahaman terus”.⁹⁶ [BA.RM.1.4.1]

Hal selaras juga disampaikan oleh Bapak Shidqi Ahyani bahwa “Tantangannya adalah apakah kemudian semua mahasiswa itu mempunyai kemampuan memahami materi yang sama. Itu kan yang dialami secara umum, Kan beragam *ya*, kemudian cara berfikir mereka”.⁹⁷ [AB.RM.1.4]

Tambahan penjelasan yang senada oleh Bapak Fahim Khasani:

“Tantangannya adalah satu kelas *basic* materinya *ga* sama. Ada yang dia sudah misalkan dalam materi akidah akhlak, misalkan dia sudah beberapa kali ngaji terkait kitab akidah. Nah pasti kan tidak sama dengan mahasiswa yang baru pertama kali dengar itu, kan *background* pendidikannya beda. Ada yang *background*nya pesantren terus sekolah di Aliyah, dengan kemudian ada yang *background*nya belum pernah masuk pesantren terus kemudian dia lulusan SMA atau SMK, otomatis disitu porsi materinya kesiapan dalam menerima materinya kan berbeda. Tantangannya paling besar di situ”.⁹⁸ [FK.RM.1.4.1]

Sedangkan tantangan dan kelemahan yang lainnya dijabarkan oleh Bapak Shidqi Ahyani terkait keterbatasan referensi dan kemampuan mahasiswa dalam literasi:

“Ada tantangan dan ada kelemahan. Kelemahan itu saya *gatau* di perpustakaan itu referensi yang di perpustakaan fakultas atau universitas, referensi tentang itu banyak atau tidak. Karena masail fiqh dan studi fiqh caranya menggunakan referensi ke sumber primer. Padahal masail fiqh dan studi fiqh kan sumber primernya kan kitab, itu kelemahannya. Kemudian tantangannya, tidak semua mahasiswa faham cara membaca kitab *turost*, sehingga alternatif mereka ke jurnal-jurnal atau terjemahan. Maka dari itu untuk meminimalisir tantangan itu menjadi suatu peluang, saya

⁹⁶Wawancara Dengan Benny Afwadzi, Dosen Mata Kuliah Ushul Fiqh, Tanggal 11 Januari 2024, Pukul 12.30-12.56.

⁹⁷Wawancara Dengan Abu Bakar, Dosen Mata Kuliah Pembelajaran Fiqh, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 11.00-11.45.

⁹⁸Wawancara Dengan Fahim Khasani, Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

menyarankan untuk mengakses jurnal bereputasi nasional yang membahas tema-tema yang akan didiskusikan. Karena kalau jurnal bereputasi jika sudah di *publish* di situ, itu secara metodologi sudah tepat dan secara kajian sudah baik. Kalau buku kan banyak buku yang penting jadi kan, itu tidak di review oleh reviewers seperti jurnal, nah itu jadi kelemahannya ada pada kelengkapan referensi atau sarana prasarannya di kampus atau mungkin sebenarnya ada, kelemahan itu tidak terjadi, referensi ada. Tapi kelemahan ada pada mahasiswa sehingga mereka punya tantangan untuk bisa membaca kitab kuning. Karena itu masail fiqh dan studi fiqh untuk mensiasati menyatakan bahwa agar mereka mengakses jurnal-jurnal”.⁹⁹ [SA.RM.1.4.1]

Tantangan yang berkaitan dengan perbedaan secara nyata tentang keberagaman di Indonesia dianggap sebagai suatu kemewahan. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh dosen mata kuliah kewarganegaraan, Bapak Hambali:

“Justru kalau kita melihat suatu wujud berbeda itu suatu kemewahan, jas. Jadi itu bukan suatu tantangan. Karena pilihan demokrasi itu konsekuensinya berbeda tadi. Pilihan dari hidup berdasarkan NKRI itu karena memang kita berbeda-beda yang *ga* mungkin diseragamkan. Kalau diseragamkan tidak ada kata Indonesia. Justru kita ini berbeda-beda”.¹⁰⁰ [MH.RM.1.4.1]

Selain perbedaan suku, bahasa, maupun agama, di Indonesia sendiri agama memiliki beberapa skat pembeda terkait madzhab atau aliran yang diyakini. Hal tersebut seharusnya menjadi sebuah rahmat yang harus dijaga dan sidyukuri. Maka dari itu diperlukannya penanaman moderasi beragama dalam bentuk nilai-nilai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Benny Afwazdi, dosen mata kuliah ushul fiqh:

“*Lah wong emang ihtilaful ummah rohmah* jadi perbedaan umat Rosul itu kan sebuah rahmat itu ya sehingga ya *ga* ada masalah. Nah itu kan bagian

⁹⁹Wawancara Dengan Shidqi Ahyani, Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh, Tanggal 25 Januari 2024, 14.27-15.00.

¹⁰⁰Wawancara Dengan Muh. Hambali, Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan, Tanggal 17 Januari 2024, 09.10-09.34.

dari toleransi intra agama. Nah masuk pula pada indikator yang terakhir, yaitu akomodatif terhadap budaya lokal. Karena ada kan materi terkait dengan sumber hukum islam yang mukhtalaf salah satunya *'urf. Urf* itu kan biacara mengenai akomodatif terhadap budaya lokal. Sangat luar biasa disitu. Sehingga bagaimana sebenarnya dalam ushul fiqh itu pun kita dorong bagaimana mahasiswa itu bisa istilahnya ya memahami moderasi beragama dalam bentuk nilai bukan dalam sebuah terminologi materi. Karena kita kan *ga* bahas moderasi beragama, yang dibahas ushul fiqh tapi kita masukkan nilai-nilai moderasi beragama di situ”.¹⁰¹ [BA.RM.1.4.2]

Tantangan di atas dapat menyebabkan konflik seperti munculnya kasus-kasus radikalisme dan liberalisme, beberapa dosen menganggap bahwa hal tersebut disebabkan karena kesalahfahaman dalam memahami perbedaan. Namun hal tersebut belum ditemui di mahasiswa jurusan PAI. Hal ini disampaikan oleh Bapak Fahim Khasani selaku dosen Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Selama ini belum menemukan. Karena mungkin tipikal mahasiswa rata-rata PAI. Mungkin kalau yang ditemui mahasiswa di ushuluddin mungkin beda, karena beda fokus. Hanya mungkin yang sering ketemu itu kesalahfahaman dalam memahami apa gitu. Kesalahfahaman misalkan dalam memaknai jihad, itu kan kebanyakan muncul dari kesalahfahaman. Jadi rata-rata seperti itu, kalau yang langsung radikal *frontal* belum pernah menemukan”.¹⁰² [FK.RM.1.4.2]

Sedangkan menurut pendapat Bapak Hambali, beliau mengatakan bahwa hal tersebut disebabkan karena minimnya pemahaman akibat kurangnya literasi:

“Pemahaman yang dasar, minimnya literasi, bacaan literasi yang dibatasi. Dia membatasi belajar moderasi. Yang kedua dia tidak open kritik terhadap berbagai pandangan yang sifatnya dari doktrin-doktrin dan pemahamannya yang kurang”.¹⁰³ [MH.RM.1.4.2]

¹⁰¹Wawancara Dengan Benny Afwadzi, Dosen Mata Kuliah Ushul Fiqh, Tanggal 11 Januari 2024, Pukul 12.30-12.56.

¹⁰²Wawancara Dengan Fahim Khasani, Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

¹⁰³Wawancara Dengan Muh. Hambali, Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan, Tanggal 17 Januari 2024, 09.10-09.34.

Lebih lanjut Beliau menambahkan tentang penyebab munculnya radikalisme dan liberalisme :

“Di era digitalisasi saat ini itu sebagai wujud transformasi teknologi yang begitu besar. Sementara kita tidak bisa mengimbangi dengan *attitude* yang baik, kuat, akseleratif melalui pendidikan-pendidikan mata kuliah yang berbasis nilai. Yang kedua, tidak ada satupun orang yang menyandra/membatasi. Bisa saja dirumah dibatasi gerakan-gerakannya, perilakunya dengan hp-nya dengan *smart* yang terkoneksi. Tapi ditempat lain ketika seberapa lama kuatnya. Apakah orang tua, gurunya, atau walinya seberapa kuat *menunggu* atau mengawasi aktivitas anak, nah itu. Jadi menurut saya, sesungguhnya kalau itu merujuk pada aspek kesadaran, tentunya ya tidak bisa kita ukur secara baik kuantitas maupun kualitas. Tapi ketika bicara kebijakan, maka di situ ada SOP yang dilalui. Tapi seberapa kuat kita bekerja *by system*. Seberapa hormat, seberapa sakral sistem itu menjadi satu rujukan. Itu kembali ke pemegang kebijakan, kembali ke individu-individu. Sesungguhnya di masa orde baru itu banyak yang positif, regulasi-regulasi tentang manusia, tentang warga yang berpancasila, tahapan-tahapannya agar mereka menjadi orang yang Indonesia seutuhnya, itu dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi, dari tingkat formal maupun non formal ada regulasinya. Salah satunya instrumennya adalah P4 (pendidikan, penghayatan, pengamalan, pancasila). Dan mata kuliah yang berbasis nilai tentang kebhinekaan, tentang nusantara, tentang Indonesia itu ditanamkan dari berbagai jenjang”.¹⁰⁴ [MH.RM.1.4.3]

Bapak Fahim Khasani menjelaskan tanggapan beliau terkait permasalahan di atas:

“Jadi tidak terkait dengan masalah akidah, hanya perbedaan dalam melihat sesuatu saja. Maksudnya perbedaannya bukan yang bersifat ekstrem. Selama ini yang saya temui itu, itupun masih bisa di tolerir dan masih wajar. Dan walaupun ada itu di kelas antara mahasiswa satu dengan yang lain ya saling mentoleransi, buktinya belum pernah ada perdebatan yang *sampek* panas gara-gara itu, minimal itu. “*Likulli Ro'sin Ro'yun*” setiap kepala punya pandangan sendiri-sendiri yang wajar, dalam tahap itu, bukan yang hitam putih”.¹⁰⁵ [FK.RM.1.4.3]

Sejalan dengan adanya moderasi beragama yang merupakan bagian dari Kementrian Agama, maka memang seharusnya moderasi beragama ini

¹⁰⁴*Ibid.*

¹⁰⁵Wawancara Dengan Fahim Khasani, Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

ditanamkan kepada mahasiswa ataupun setiap lembaga. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Shidqi Ahyani sebagai berikut:

“Dan saya selalu mengatakan bahwa moderasi beragama itu sekarang bagian dari kementerian agama. Kementerian agama selalu mempromosikan itu, jadi sangat aneh jika mahasiswa yang kuliah di lembaga pendidikan dibawah naungan kementerian agama tetapi justru tidak menyuarakan apalagi kemudian abai terhadap moderasi beragama. Kan di UIN itu yang selama saja ajar tidak prular secara agama, tapi plural secara kewarganegaraan”.¹⁰⁶ [SA.RM.1.4.2]

Bapak Fahim Khasani juga turut berpendapat bahwa nilai-nilai moderasi beragama ini sangat penting untuk ditanamkan sebagai pemahaman dalam mengambil sikap ketika menemui perbedaan, hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Sangat penting sekali. Karena saat ini *ya* macam-macam dapat input informasi yang macam-macam, tidak terbatas, tidak tersruktur, dan tidak berjenjang, macam-macam. Mereka bisa mendapat informasi yang aneh dari *WA* grup, *medsos*, dari apapun yang mereka lihat, seperti itu. Lebih bagaimana memberi masukan kepada mahasiswa, memberi indikator-indikator ini *loh* kalau sudah masuk ranah ini kategori yang harus dihindari tidak boleh diikuti, lebih seperti itu, itu penting sekali. Terutama sekarang, karena *basicnya* macam-macam. Iya kalau dia sudah punya *basic* pendidikan keagamaan yang sudah kuat ga masalah, tapi kalau yang pendidikan keagamaanya masih butuh pendalaman lebih lanjut itu sangat penting sekali. Apalagi nanti dia lulus mereka kan dianggap sebagai orang yang memiliki kualifikasi dalam mengajar agama di SD, MI, dan lain sebagainya, penting sekali itu”.¹⁰⁷ [FK.RM.1.4.4]

Sebagai generasi penerus di masa yang akan datang, harapan dan tujuan jangka panjang dari adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama juga disampaikan oleh Bapak Hambali sebagai berikut:

“Jadi harapan saya *ya* mahasiswa itu sebagai generasi pengganti dari generasi sebelumnya lebih rensponsif dengan keadaan zaman itu. Yang

¹⁰⁶Wawancara Dengan Shidqi Ahyani, Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh, Tanggal 25 Januari 2024, 14.27-15.00.

¹⁰⁷Wawancara Dengan Fahim Khasani, Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

cepat berubah, perubahan-perubahan itu harus dibekali dari jati diri bangsa agar kita memiliki identitas yang kuat. Bangsa yang kuat, warga yang kuat, manakala identitasnya itu kuat, bukan identitasnya itu larut. Identitas itu kan jati diri, jadi jati diri saya mampu menjadi satu pencegah, mampu menjadi satu bekal untuk menghadang hal-hal yang sifatnya mengancam. Jadi kearifan lokal penting, karena dengan adanya kearifan lokal itu menggambarkan sebuah citra diri dari tempat-tempat yang berbeda. Jadi tempat-tempat yang berbeda harus dirawat selama menghasilkan suatu warna yang bagus. Keindahan suatu langit kalau itu warna-warni, keindahan suatu bangsa manakala warna-warni ini saling menyatu bersinergi, meskipun tidak saling kesatuan”.¹⁰⁸ [MH.RM.1.4.4]

Munculnya perbedaan yang ada di UIN Malang walaupun hanya bersifat intraagama, namun dosen dan mahasiswa sama-sama berharap agar penanaman nilai-nilai moderasi beragama tetap diberikan sebagai bekal dalam menghadapi segala tantangan dan kehidupan di masa kini dan di masa yang akan datang. Terlebih mahasiswa PAI ICP yang beberapa sudah mulai memberanikan diri mengikuti kegiatan-kegiatan di luar negeri dan bertemu dengan berbagai keberagaman. Harapan dan tujuan jangka panjang juga disampaikan oleh ketua program studi PAI sebagaimana berikut:

“Pertama, mahasiswa harus menempatkan ICP sebagai wadah untuk mengembangkan diri, tentu mereka akan hidup di masa yang akan datang dengan tantangan yang tentu berbeda dengan saat ini sehingga masuk ICP itu bagian dari menjemput kesuksesan di masa depan dan proses menggembleng mereka sehingga siap untuk menghadapi perubahan, tantangan yang akan terjadi di masa datang. ICP di format sebagai wadah untuk mengembangkan diri agar potensi berkembang secara maksimal dan bisa bersaing di tingkat internasional. Kedua, ICP harus menambah atmosfer akademik kita di UIN, di Fakultas, di jurusan PAI yang kemudian itu akan menjadi semacam destinasi, banyak prodi di perguruan tinggi lain melihat ke kita, belajar ke kita, terkait penanganan pengelolaan icp. Kalau kita bisa menjadi cermin seperti itu, maka secara akademik ICP akan bisa dikembangkan dengan banyak program kegiatan yang mencerminkan kata internasional di situ sehingga ada konferensi. Sekarang kan gampang ya dengan webinar tidak harus dalam bentuk tatap muka harus mengumpul di

¹⁰⁸Wawancara Dengan Muh. Hambali, Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan, Tanggal 17 Januari 2024, 09.10-09.34.

sini. Itu sekarang bisa difasilitasi dengan konferensi secara digital itu beberapa kampus-kampus lain di dalam / luar negeri yang bisa kita manfaatkan. Sehingga terpedayalah pemikiran, cara pandang sehingga kita bisa belajar kalau itu mahasiswa dengan mahasiswa di tingkat internasional. Ya mungkin kalau kita petakkan di tingkat ASEAN aja dulu. Misal dengan Singapura, Malaysia, Thailand, mungkin dengan negara dari Timur Tengah, Australi, atau lainnya. Itu penting di situ, budayanya itu menjadi budaya yang kita sudah berkaca di tingkat internasional. Itu kegiatan-kegiatan yang dicanangkan, ya selain di fakultas ada setiap tahun konferensi ICIED, atau di tingkat universitas juga ada. Kemudian yang terakhir karena di depan masih akan ada dua kekuatan yang memainkan peran penting itu, pertama adalah teknologi informasi literasi yang setiap orang tentu gerak cepat di situ, saya sebagai pengelola pun harus dituntut mengelola layanan yang bersifat digital, lalu kemudian informasi yang harus tepat dan cepat untuk dibaca oleh user atau pengguna. Itu arahnya. Yang kedua itu tentu tempat yang kita inginkan untuk memperoleh pekerjaan membutuhkan skill, salah satunya adalah bahasa. Sehingga kalau kita punya distingsi atau kelebihan atau nilai beda maka kita harus punya. Yang ketiga adalah kepribadian, *attitude*, perangai yang baik, seperti kejujuran. Saya kira ICP tentu harus mewujudkan lembaga yang santun dan nilai-nilai itu harus terjaga. Tiga hal itu saya kira orang akan bisa bertanding bersaing di kancah internasional”.¹⁰⁹ [MU.RM.1.4.1]

Di sisi lain, dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP, Bapak Mujtahid mengungkapkan bahwa terdapat beberapa peluang yang ada pada diri mahasiswa PAI ICP, hal ini baik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa PAI ICP, Beliau mengatakan:

“Kalau mahasiswa saya pantau bagus-bagus di situ, terutama yang PAI *ketara ya* mereka sekarang yang semester 8, bekas-bekas dari proses-proses itu masih membekas atau berdampak pada kemandirian, semangat yang tinggi, berani, yang saya kira itu bagian kelebihan yang dimiliki oleh ICP. Ikut konferensi-konferensi, itu bagian dari memberikan kesempatan untuk semua sebenarnya, tapi meberikan panggung untuk mengembangkan potensi seluas-luasnya. Semua itu tentu akan kembali kepada masing-masing *person*, tentu ada kemampuannya”.¹¹⁰ [MU.RM.1.4.2]

¹⁰⁹Wawancara Dengan Mujtahid, Ketua Program Studi PAI UIN Malang, Tanggal 24 Januari 2024, Pukul 09.00-09.41.

¹¹⁰Wawancara Dengan Mujtahid, Ketua Program Studi PAI UIN Malang, Tanggal 24 Januari 2024, Pukul 09.00-09.41.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa mahasiswa ICP angkatan 2020 yang saat ini semester 8 pernah mengikuti kegiatan-kegiatan konferensi dan pengabdian hingga ke luar negeri. 3 mahasiswa diantaranya adalah Nafa Nabilah, Nihayatus Sa'adah, dan Dinda Artika Rizqi. Mereka bertiga mengatakan hal yang sama bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama dapat diterima dan sangat berpengaruh untuk dijadikan bekal dalam kehidupan, terutama saat melakukan kegiatan luar yang banyak akan perbedaan. Salah satunya diungkapkan oleh Adinda Artika Rizqi, Ia mengatakan:

“Mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama, kalo menurut pandanganku itu salah satu langkah positif untuk menciptakan toleransi dan hidup harmonis antaragama, atau dengan kata lain, menciptakan perbedaan sebagai Rahmat dari tuhan”.¹¹¹ [AAR.RM.1.4]

Nihayatus Sa'adah juga turut menyampaikan bahwa moderasi beragama sangat bagus untuk ditanamkan kepada mahasiswa agar memahami hakikat beragama dan toleransi, sebagaimana yang ia sampaikan:

“Aku *ngerasa* itu adalah hal yang cukup baik untuk diajarkan dibangku perkuliahan, apalagi untuk membuat aku ngerti gimana hakikat beragama dan toleransi itu sendiri. Dengan pemberian materi yang cukup kompleks membuat aku makin mengerti banyak hal dan tau kalo moderasi beragama itu penting banget, bahkan sekadar dasar dari moderasi juga perlu diajarkan sejak dini ke anak-anak”.¹¹² [NS.RM.1.4.1]

Ia juga berharap kampus bisa mengadakan studi banding dengan mahasiswa non muslim untuk memperdalam pengetahuan moderasi beragama:

“Aku berharap justru ada *study banding* si dengan mahasiswa non muslim atau dikasih kesempatan untuk berinteraksi langsung, atau kalau *ngga* minimal pengetahuan tentang moderasi beragama itu bener-bener jadi salah satu *priority studies* di kampus”.¹¹³ [NS.RM.1.4.2]

¹¹¹ Wawancara Dengan Adinda Artika Rizqi, Mahasiswa PAI ICP, Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 09.58-10.30.

¹¹²Wawancara Dengan Nihayatus Sa'adah, Mahasiswa PAI ICP, Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 11.41-12.10.

¹¹³*Ibid.*

Nafa Nabila juga mengharapkan hal yang sama di jurusan ICP terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP. Ia mengatakan bahwa:

“Kalau harapan dari aku pastinya semoga penanaman nilai-nilai moderasi itu lebih banyak di berikan *gitu loh*, lebih banyak ditanamkan kepada mahasiswa ICP *gitu*. Apalagi mengenai komitmen kebangsaan, terus toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal karena nanti mungkin untuk kedepannya temen-temen dari ICP itu bisa keluar negeri *gitu* lah lebih ke kancah internasional dimana pasti nama Indonesia itu kita bawa dan kita harus mengharumkan nama Indonesia dan harus tetap berpegang pada kewarganegaraan Indonesia, seperti itu. Dan pastinya nanti akan banyak sekali perbedaan-perbedaan yang ditemui dan harapannya semoga dengan penanaman nilai-nilai moderasi itu mereka tetap moderat tetap menerapkan nilai-nilai syariat Islam tapi dia tetap berpikiran kedepan, seperti itu”.¹¹⁴ [NN.RM.1.4]

2. Implementasi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dalam implementasinya, ketua program studi PAI melibatkan perencanaan mata kuliah dan kurikulum yang serupa dengan program reguler. Namun, yang membedakan adalah proses interaksinya. Dalam proses pengajaran di ICP, terdapat rambu-rambu yang mengharuskan penggunaan bilingual dan pemberian tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa, yang harus mengacu pada referensi-referensi internasional yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan strategi yang sangat efektif bagi dosen dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran.

¹¹⁴Wawancara Dengan Nafa Nabilah, Mahasiswa PAI ICP, Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 08.29-09.30.

a. Kehadiran Mahasiswa Asing

UIN Malang memberikan kesempatan bagi mahasiswa asing yang ingin menempuh Pendidikan di UIN Malang. Mahasiswa tersebut nantinya akan turut belajar bersama dalam kelas ICP. Hal ini untuk menciptakan nuansa pembelajaran internasional bagi mahasiswa PAI ICP. Seperti yang dikatakan oleh Adinda Artika Rizki terkait kedatangan mahasiswa dari negara Palestina. “Dulu semester 4 pernah ada mahasiswa asing dari Palestina namanya Mahmud. Tapi waktu itu masih covid, jadi perkuliahan dilakukan secara online” [AAR. RM.2.1.1]

Hal yang di rasakan oleh Adinda adalah senang mendapat teman baru dari luar negeri dan bisa belajar tentang kehidupan atau kebudayaan mereka. Ia juga mengatakan skill dalam Bahasa Arabnya terlatih untuk membiasakan berkomunikasi dengannya. Seperti yang ia katakana:

“Saya senang karena punya relasi teman beda negara, dalam pembelajaran juga dosen sering menanyakan bagaimana keadaan atau budaya di negara mereka, sehingga saya juga ikut mendapat pengetahuan tentang apa-apa saja yang terjadi di sana. Saya juga merasa terlatih menggunakan Bahasa Arab untuk mencoba berkomunikasi dengan dia” [AAR. RM.2.1.2]

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa ICP juga tampak semangat dan antusias dengan hadirnya mahasiswa asing dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Adinda “Excited kapan lagi bisa sekelas sama orang luar” [AAR. RM.2.1.3]

Dalam hal ini ia juga menemukan perbedaan-perbedaan yang ada di negara Indonesia dengan negara Palestina. Namun ia dapat menyikapi hal tersebut dengan tetap menghargai perbedaan dan memahami latar belakang negara yang berbeda. Seperti yang dijelaskan oleh Adinda”

“Saling mengerti dan memahami sikap satu sama lain. Kita juga harus bersikap husnuzon, dan menurunkan ego pribadi dalam setiap hal dengan mengedepankan sikap tenggang rasa sebagai perwujudan ukhuwah Islamiah antar sesama muslim” [AAR. RM.2.1.4]

b. Penggunaan Bahasa Asing

Jurusan PAI ICP UIN Malang berusaha memaksimalkan interaksi pembelajaran dengan menggunakan bahasa asing dan sumber-sumber referensi internasional yang mendukung penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mujtahid selaku ketua program studi PAI:

“Kalau dari aspek pelaksanaan, prodi kan tugasnya mengawal akademiknya. Jadi misalnya proses perkuliahan itu dimulai dari adanya perencanaan mata kuliah atau kurikulum. Kalau secara mata kuliah dan kurikulumnya sama dengan regular, nah hanya yang beda adalah proses interaksinya. Di situ kalau *ga* salah ada semacam rambu-rambu bahwa ketika mengajar ICP harus menggunakan bilingual, nah itu proses pelaksanaannya, jadi tugas-tugas yang diberikan juga harus mengacu pada referensi-referensi yang tentu mengindikasikan internasional baik Arab atau Inggris, kedua-duanya harus tercermin di situ. Nah itu proses internalisasi moderasi di situ sebetulnya, jadi bagaimana mereka berselancar mencari referensi-referensi yang tentu bagian dari proses itu tadi, mematangkan diri. Yang non ICP sama aja sebetulnya, tapi di ICP tentu punya itu. Kemudian dulu juga ada tugas akhir yang mereka selesaikan dengan menggunakan bahasa asing, terakhir ini kemudian diberikan kebebasan. Jadi kuliah pakai Inggris atau Arab masih ada, tapi sebagian ada yang tidak menggunakan bahasa asing. Itu kalau dari sisi akademik hampir sama dengan itu, bedanya pelaksanaannya / strateginya itu tadi. Bagaimana interaksi proses pembelajaran dengan memaksimalkan berbahasa asing dan sumber-sumber referensi yang di akses juga selain bahasa Indonesia, mereka juga bisa menggunakan bahasa asing, baik itu buku, jurnal, dan seterusnya”.¹¹⁵ [MU.RM.2.2]

Hal tersebut selaras dengan implementasi yang dilakukan oleh Bapak Shidqi Ahyani yakni meminta mahasiswa untuk menjadikan jurnal berreputasi internasional sebagai referensi bacaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Beliau bahwa “Selain buku referensi yang perlu disiapkan, ini misal menggunakan

¹¹⁵Wawancara Dengan Mujtahid, Ketua Program Studi PAI UIN Malang, Tanggal 24 Januari 2024, Pukul 09.00-09.41.

teknologi ya. Saya selalu meminta mahasiswa untuk menjadikan jurnal ilmiah bereputasi internasional untuk dijadikan referensi”.¹¹⁶ [SA.RM.2.2.1]

Namun karena adanya tantangan dan kelemahan dari beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya faham membaca kitab berbahasa asing, maka Beliau memiliki solusi lain yakni tetap menggunakan jurnal-jurnal bereputasi nasional yang membahas tema-tema yang akan didiskusikan. Sebagaimana yang Beliau katakan:

“Padahal masail fiqh dan studi fiqh kan sumber primernya kan kitab, itu kelemahannya. Kemudian tantangannya, tidak semua mahasiswa faham cara membaca kitab *turost*, sehingga alternatif mereka ke jurnal-jurnal atau terjemahan. Maka dari itu untuk meminimalisir tantangan itu menjadi suatu peluang, saya menyarankan untuk mengakses jurnal bereputasi nasional yang membahas tema-tema yang akan didiskusikan”.¹¹⁷ [SA.RM.2.2.2]

c. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Tepat

Adapun strategi yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi sangat beragam, hal tersebut sesuai dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Seperti halnya metode diskusi, metode ceramah, dan media ajar dalam bentuk PPT. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Fahim Khasani bahwa “Untuk penerapan moderasinya lewat diskusi, lewat *feedback*, lewat penyampaian materi, PPT, dan lain sebagainya”.¹¹⁸ [FK.RM.2.3.1]

Beliau juga menambahkan bahwa metode yang paling mudah diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama adalah dengan cara dialog.

¹¹⁶Wawancara Dengan Shidqi Ahyani, Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh, Tanggal 25 Januari 2024, 14.27-15.00.

¹¹⁷*Ibid.*

¹¹⁸Wawancara Dengan Fahim Khasani, Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

Seperti yang beliau sampaikan yakni “Yang paling mudah dialog, karena dialog ada komunikasi dua arah, ada interaksi, misalkan ada kekurangfahaman disitu ada *feedback*. Dari dialog tersebut kan menyesuaikan kebutuhan dari mahasiswa”.¹¹⁹

[FK.RM.2.3.2]

Hal di atas didukung oleh pernyataan dari Bapak Hambali, yang menggunakan metode diskusi untuk memberi ruang terbuka bagi mahasiswa menyampaikan pendapat. Hal ini sebagaimana berikut:

“Diseminasinya moderasi itu bisa lebih terpatri kepada pribadi-pribadi tentunya harus ada aspek ruang terbuka yang memberi kesempatan kepada siapa saja untuk berpendapat. Jadi di situ memberi ruang, kemampuan dan kapasitas juga akan membentuk *character building*. Tapi harus diingat, ketika ruang diskusi itu dibuka, harus ada moderator yang mampu *mensupporting* bagaimana merasa ide-idenya belum bisa disampaikan. Jadi diskusi itu memberi ruang kepada mereka-mereka yang kemampuannya itu harus di salurkan, kembangkan lebih jauh. Jadi bagi mereka yang punya kapasitas *character building* untuk berpendapat yang kuat, ide-ide yang mampu disampaikan, harus bisa menghargai diantara kelompok yang ada di kelas itu. Karena kelas itu kan kelas pembelajaran di perguruan tinggi itu Nampak seperti cerminan nusantara, karena di situ ada dari berbagai suku, tapi dalam konteks agama cenderung *mono, homo*”.¹²⁰ [MH.RM.2.3]

Metode dialog atau diskusi selain menjadi metode yang paling mudah untuk diterapkan oleh dosen, bagi Nihayatus Sa’adah, metode ini adalah yang paling efektif jika diterapkan di kelas yang mahasiswanya aktif dan sedikit sehingga semua mahasiswa bisa turut aktif berdiskusi. Ia menyampaikan pendapatnya, bahwa:

“Menurut aku yang paling efektif itu *pake* strategi diskusi, tapi mungkin nggak semua kelas *ya*, kalo di kelas ICP kayanya cukup efektif karena mahasiswanya aktif dan sedikit, jadi semuanya bisa berpartisipasi. Selain itu juga diskusi membuat kelas semakin aktif ketika dosen mampu memancing dengan topik yang menarik, jadi mahasiswanya bisa mengeluarkan apa yang

¹¹⁹*Ibid.*

¹²⁰Wawancara Dengan Muh. Hambali, Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan, Tanggal 17 Januari 2024, 09.10-09.34.

mereka pikirkan disambung dengan tanggapan dan masukan dari dosennya”.¹²¹ [NS.RM.2.3]

Selain penggunaan metode dialog atau diskusi, Bapak Shidqi Ahyani menggunakan metode ceramah dan *discovery learning* dalam proses pembelajaran.

“Kalau metode ceramah itu pasti kita gunakan, karena pada saat kita mengantarkan materi kepada mahasiswa. Kemudian ada metode diskusi, bagaimanapun kebiasaan di kampus kita ada presentasi dan diskusi, kemudian ada *discovery learning* yaitu pembelajaran yang berbasis temuan”.¹²² [SA.RM.2.3.1]

Di sisi lain, dalam mata kuliah studi fiqh, Bapak Benny Afwadzi menggunakan metode takwil untuk melihat letak perbedaan yang kemudian akan diberikan penjelasan oleh beliau.

“Kalau diskusi ke mahasiswa iya. Tapi kalau saya di kelas itu kan lebih pada kemudian menjelaskan terkait perbedaan itu dan dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Jadi kalau kita bicara ushul fiqh itu kan ada 2 madzhab besar ya, Syafi’iyah dan Hanafiyah. Ya anggap saja Syafi’iya mutakallimin kemudian Hanafiyah kan fuqoha. Kan kerangka berpikirnya kan beda. Jadi lebih ke Takwil”.¹²³ [BA.RM.2.3]

Setiap dosen tentu memiliki metode yang berbeda dalam menyampaikan materi perkuliahan. Seperti halnya Bapak Shidqi Ahyani yang memfokuskan pada topik pembahasan yang ada di RPS. Hal ini menunjukkan adanya pembahasan secara matang tentang materi-materi yang sudah di tentukan di RPS untuk dibahas. Beliau mengatakan:

“Implementasinya melalui topik bahasan biografi imam madzhab. Karena biografi 4 imam madzhab itu kan tidak hanya menjelaskan biografinya tetapi produk hukum yang dihasilkan. Nah di situ kan kemudian terjadi

¹²¹Wawancara Dengan Nihayatus Sa’adah, Mahasiswa PAI ICP, Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 11.41-12.10.

¹²²Wawancara Dengan Shidqi Ahyani, Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh, Tanggal 25 Januari 2024, 14.27-15.00.

¹²³Wawancara Dengan Benny Afwadzi, Dosen Mata Kuliah Ushul Fiqh, Tanggal 11 Januari 2024, Pukul 12.30-12.56.

perbedaan. Ketika terjadi perbedaan seperti itu maka bagaimana respon mahasiswa terhadap perbedaan itu. Nah saya mengimplementasikan melalui itu, yang jelas dalam kegiatan itu saya menanamkan untuk menghargai perbedaan pendapat”.¹²⁴ [SA.RM.2.3.2]

Selain metode, Bapak Fahim juga menyampaikan terkait strategi yang paling mudah dalam menyampaikan materi adalah dengan mengurutkan materi yang akan disampaikan dari yang paling mudah terlebih dahulu sampai kepada materi yang lebih sulit. Beliau menyampaikan:

“Cara yang paling mudah dalam menyampaikan materi itu biasanya dimulai dari materi yang paling dasar. Bisa dengan definisi, dari informasi yang paling dasar dulu, baru kemudian merangkak sedikit naik kepada materi yang sudah rumit. Jadi proses berfikir yang sederhana, dari definisi yang deskriptif dulu baru kemudian naik naik ke level yang sifatnya analitis, yang sifatnya butuh analisa butuh argumen, dalil, dan penalaran yang lebih dalam. Iya biasanya seperti itu, contoh ya RPS teosofi, dimulai dari definisi dulu, sejarahnya, kemudian naik naik sampai ke tasawuf akhlaki yang agak mudah terus kemudian bahas tasawuf falsafi. Kalau langsung bahas tasawuf falsafi ya kaget. Jadi dimulai dari definisi dulu, akidah juga begitu. Itu salah satu cara untuk mengakomodir kekurangan-kekurangan yang ada”.¹²⁵ [FK.RM.2.3.3]

Kemudian setelah adanya penjabaran materi dan diskusi di dalam kelas, segala pendapat dan perbedaan dicari benang merah atau solusi jika diperlukan. Maka dari itu, Bapak Abu Bakar menggunakan cara *problem solving* sebagai puncak dari pembelajaran di dalam kelas.

“Lebih kepada *problem solving*, karena selama ini yang kita lakukan adalah melakukan eksplorasi terhadap masalah-masalah yang dikaitkan pada mahasiswa di lapangan. Ketika dikaitkan itu kita ajak bersama-sama untuk berfikir untuk keluar dari masalah, mencari solusinya”.¹²⁶ [AB.RM.2.3]

¹²⁴Wawancara Dengan Shidqi Ahyani, Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh, Tanggal 25 Januari 2024, 14.27-15.00.

¹²⁵Wawancara Dengan Fahim Khasani, Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

¹²⁶Wawancara Dengan Abu Bakar, Dosen Mata Kuliah Pembelajaran Fiqh, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 11.00-11.45.

Hal tersebut dibenarkan oleh Nafa Nabila yang menceritakan proses pembelajaran di dalam kelas, Ia mengatakan:

“Kalau di kelasku itu biasanya *kayak* lebih studi kasus *sih*. Habis presentasi terus teman-teman memberikan permasalahan yang ada di masyarakat atau mungkin mereka dapat dari media dan kita bahas bareng-bareng. Biasanya itu di masail semisalkan penggunaan kerudung bagi muslim itu seperti apa hukumnya dan bagaimana itu nanti ujung-ujungnya pasti ada perbedaan pendapat. Nah itu beliau juga mengajarkan kepada kita bahwa setiap orang punya *itunya* masing-masing. Yang terpenting itu *ga* abu-abu. Kalau hitam *ya* hitam, kalau putih *ya* putih gitu”.¹²⁷ [NN.RM.2.3.1]

Metode-metode di atas telah diimplementasikan oleh dosen dalam pembelajaran, hal ini dibuktikan oleh pernyataan mahasiswa-mahasiswa PAI ICP.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nafa Nabilah:

“Kalau dari aku sendiri, penanaman nilai-nilai moderasi beragama khususnya di waktu kelas kuliah itu sudah ditanamkan. Mungkin melewati cerita-ceritanya yang disampaikan oleh dosen, kemudian terus kita ada studi kasus *kayak* waktu presentasi, pasti ada temen-temen itu menanyakan *kayak* kasus ini ini ini kemudian tanggapan dari teman-teman seperti apa. Terus habis itu dari dosen sendiri itu memberikan *feedback* gitu. Beliau menjelaskan keadaannya seperti ini, harusnya seperti ini, dan sebagainya”.¹²⁸ [NN.RM.2.3.2]

Nafa juga merasa bahwa beberapa metode ada yang efektif dan ada yang kurang efektif. Ia merasa metode tersebut akan lebih efektif jika dilaksanakan secara terus-menerus dan didukung oleh webinar, kajian, atau kegiatan yang dilakukan oleh fakultas.

“Dibilang cukup efektif juga kurang terlalu karena apa *ya* istilahnya *ga* terus-terusan *ga* ada pembahasan setiap hari itu *enggak*. Tapi kalau misalkan apa namanya, ada implikasinya itu mesti ada. Terus mungkin dikuatkan juga sama webinar-webinar atau mungkin acara-acara yang diselenggarakan sama fakultas ataukah mungkin kajian-kajian yang di kampus seperti itu”.¹²⁹ [NN.RM.2.3.3]

¹²⁷Wawancara Dengan Nafa Nabilah, Mahasiswa PAI ICP, Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 08.29-09.30.

¹²⁸*Ibid.*

¹²⁹*Ibid.*

Adinda Artika Rizqi juga menambahkan bahwa di era tantangan zaman yang semakin kompleks, mahasiswa PAI ICP sebagai calon pendidik juga membutuhkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam ranah afektif, bukan hanya kognitif saja agar dapat mencetak generasi unggul nantinya, Ia mengatakan:

“Tantangan zaman semakin banyak, sehingga dibutuhkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dalam ranah kognitif, tetapi juga perlu ditanamkan dalam ranah afektif, agar generasi muda semakin melek terhadap perbedaan yang ada. Sebagai calon pendidik butuh banget *yaw*, sehingga diharapkan akan tercetak generasi unggul”.¹³⁰ [AAR.RM.2.3]

d. Pengadaan Kegiatan Moderasi Beragama Khusus ICP

Selain mendapatkan profil lulusan sebagaimana mahasiswa PAI regular, mahasiswa PAI ICP memiliki kelebihan dengan adanya kesempatan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ICP FITK. Seperti lingkungan bernuansa internasional, pelatihan *public speaking*, dan riset berbasis internasional. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mujtahid bahwa:

"Kalau yang PAI maka mereka menjadi calon guru PAI di profil mahasiswa ICP itu. Tentu kemudian karena dia bergabung di ICP, mungkin punya kelebihan yang tadi saya sebut, misalnya dia akan bisa bergaul di tingkat internasional kemudian mampu untuk menyiapkan diri sehingga pergaulannya lebih baru. Nah sehingga semua kegiatan terutama dalam bentuk akademiknya sama dengan PAI yang regular, mungkin ada tambahan-tambahan *public speaking* atau riset-riset yang mungkin basis kepada tidak hanya lokal tapi juga nilai-nilai internasional yang di situ lebih dikembangkan di ICP".¹³¹ [MU.RM.2.4.1]

¹³⁰Wawancara Dengan Adinda Artika Rizqi, Mahasiswa PAI ICP, Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 09.58-10.30.

¹³¹Wawancara Dengan Mujtahid, Ketua Program Studi PAI UIN Malang, Tanggal 24 Januari 2024, Pukul 09.00-09.41.

Bapak Mujtahid menyampaikan bahwa ICP merupakan wadah untuk mengembangkan potensi mahasiswa sehingga ICP berupaya memberikan bekal untuk mahasiswa bisa berkembang hingga ke tingkat internasional. Bekal ini diharapkan bisa memberi manfaat ketika mahasiswa berfikir dan bertindak dimanapun dia berada. Sebagaimana yang Beliau sampaikan bahwa:

“ICP sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan potensi mahasiswa, yang perlu ditambah adalah culture atau budaya yang mungkin kalau dia keluar negeri atau bekal di tingkat nasional harus faham tentang bagaimana budaya yang berkembang. Jadi istilahnya berfikirnya, tindakannya, dan seterusnya harus mencerminkan budaya yang ada dimanapun dia tinggal”.¹³² [MU.RM.2.4.2]

Beliau juga menceritakan beberapa kegiatan yang diadakan oleh ICP FITK untuk mengenalkan nilai-nilai budaya asing. Hal ini bertujuan agar mahasiswa bisa menghargai budaya dan lingkungan masyarakat yang berbeda dengan Indonesia. Beliau menceritakan:

“Tahun lalu Bu Like membuat acara menghadirkan budaya China, *culture* China, *culture* Arab, itu bagian untuk mengenalkan nilai-nilai atau budaya yang di anut atau dikembangkan di masing-masing negara. Meskipun hanya sebatas aktivisial belum sampai yang subtansial gitu ya, kalau kita ingin belajar China *ya* harus ke China biar tahu, belajar Timur Tengah *ya* harus ke Timur Tengah sana. Tapi itu bagian dari proses-proses, mungkin masih batas luar, kulitnya. Tapi itu mengenalkan. Itu dari sisi budaya yang tampak, ada budaya yang tidak tampak misalnya orang Jepang ketika berhadapan dengan orang yang berhadapan dengan orang yang berbeda negaranya, dia harus menghargai dengan bentuk yang berbeda dengan kita, jadi tau bagaimana etika bergaul”.¹³³ [MU.RM.2.4.3]

Untuk dapat mengimplementasikannya secara langsung, program studi PAI juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa ICP untuk mengikuti kegiatan magang, PKL (Praktek Kerja Lapangan), Asistensi Mengajar (AM) ke luar negeri. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mujtahid “Ada semacam kesempatan mereka

¹³²*Ibid.*

¹³³*Ibid.*

untuk mengikuti kegiatan magang / PKL, AM, ada pengabdian masyarakat atau KKM ke luar negeri”.¹³⁴ [MU.RM.2.4.4]

Tiga mahasiswa PAI ICP angkatan 2020 yang berkesempatan mengikuti kegiatan pengabdian atau PKL (Praktek Kerja Lapangan) baik di dalam maupun di luar negeri memperkuat penjabaran Bapak Mujtahid, bahwa memang ditemukan banyak perbedaan ketika mereka berada di lapangan. Salah satunya Nafa Nabila turut menceritakan pengalamannya dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi yang sudah diajarkan di jurusan PAI ICP dalam moment pengabdiannya. Keempat nilai atau indikator yang ada dalam moderasi beragama dijumpai saat ia melakukan kegiatan tersebut. Ia menjelaskan:

“Kalau penerapan sejauh ini sih Alhamdulillah ada gitu *ya* nilai-nilai moderasi beragama, *kayak* mungkin dalam toleransi. Toleransi yang bisa diambil *kayak* kita mungkin ajaran Islam tapi kan ada beberapa ajaran yang berbeda itu saling menghormati satu sama lain. Terus kalau aku *ga underestimate* atau *ga ngojloki* (mengejek). Kemudian untuk nilai kebangsaan itu aku rasain pas mungkin ada acara keluar negeri itu ke Malaysia, Singapura, sama Thailand itu bener-bener kerasa banget, aku suka jadi orang Indonesia gitu *lo*. Dimana apa namanya, orangnya *friendly-friendly* trus banyak makanan halal, terus toleransinya juga bagus di Indonesia. Dan untuk anti kekerasan sendiri di kehidupan di sekitarku juga insyaAllah semuanya pada kalem-kalem *bae gitu ya*, jadinya *gak* yang *harrasement* ataupun yang lain sebagainya. Dan untuk akomodatif terhadap budaya lokal ini aku rasain mungkin pas pengabdian itu dimana aku pas pengabdian itu Islam yang aku tau disekitarku itu cuman ada NU ataupun Muhammadiyah. Tapi pas di sana itu ada yang kayak Persis, ada yang lain-lainnya juga *gitu ya*. Sama kaya ada PMII, HMI, KAMI, dan lain sebagainya. Nah itu dari situ banyak nih kayak kalau menurut pandangan mereka itu seperti ini seperti itu tapi kita pas waktu pengabdian itu membaaur menjadi satu dan apa yang kita ajarkan sesuai dengan al-Qur’an dan Hadis. Terus saling menghargai satu sama lain. Dan mungkin untuk penerapannya itu benar-benar sesuai gitu”.¹³⁵ [NN.RM.2.4]

¹³⁴*Ibid.*

¹³⁵Wawancara Dengan Nafa Nabilah, Mahasiswa PAI ICP, Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 08.29-09.30.

Tidak ketinggalan Nihayatus Sa'adah juga menceritakan pengalamannya dalam menemukan banyak perbedaan saat pengabdian atau melakukan kegiatan di luar kampus. Ia merasa dapat mengendalikan dirinya dan menambah pemahamannya atas perbedaan yang ada. Hal ini disampaikan oleh Niha:

“Pernah banget, aku ngelihat justru itu *ya* yang banyak, soalnya kadang semakin percaya pada agamanya justru semakin melihat kalau yang beda agama dengan kita itu salah, padahal seharusnya semakin dalam pembelajaran agama membuat kita semakin ngerti kan kalau perbedaan pendapat, perbedaan kepercayaan, dan pemikiran itu pasti ada. kalau dari apa yang aku lakukan, aku masih mengendalikan diri aku sendiri *ya* belum sampai ditahap berani menegur orang lain yang memiliki sikap seperti itu”.¹³⁶ [NS.RM.2.4]

Adinda Artika Rizki juga berpendapat bahwa dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama tidaklah mudah, namun Adinda Artika Rizqi merasa hal tersebut sangat berharga apalagi bisa menerima perbedaan. Sebagaimana yang Ia katakan: “Pengalaman bisa mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama adalah pengalaman yang sangat berharga, karena tidaklah mudah, apalagi dengan latar belakang yang bermacam-macam, tidak mudah untuk bisa langsung menerimanya”.¹³⁷ [AAR.RM.2.4]

3. Evaluasi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tahap evaluasi di jurusan PAI ICP UIN Malang dilakukan untuk mengamati sejauh mana penanaman nilai-nilai moderasi beragama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Puncaknya adalah bagaimana mahasiswa bisa menerima materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikan materi

¹³⁶Wawancara Dengan Nihayatus Sa'adah, Mahasiswa PAI ICP, Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 11.41-12.10.

¹³⁷Wawancara Dengan Adinda Artika Rizqi, Mahasiswa PAI ICP, Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 09.58-10.30.

tersebut dalam kehidupan. Evaluasi ini juga memungkinkan dosen untuk terus meningkatkan pendekatan dan metode pengajaran yang lebih efektif dalam mencapai hasil yang diharapkan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa.

Evaluasi yang dilakukan dosen kepada mahasiswa dalam proses perkuliahan adalah mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang materi yang disampaikan, interaksi di dalam kelas, keaktifan diskusi, presentasi, dan tugas yang diberikan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fahim Khasani:

“Ada beberapa hal terkait pengukuran. Bisa lewat interaksi ketika di kelas secara langsung, bisa pengukuran secara kognitif biasanya lewat tugas-tugas. Kalau secara langsung bisa lihat dari cara dia presentasi, menjawab, cara dia berdiskusi, nah dari situ kan kelihatan, ya interaksi di dalam kelas lah. Kemudian lewat tugas-tugas, hasil dari tugas tersebut kan kelihatan referensi yang digunakan apa, materi yang di bahas apa, informasi-informasi yang di kupas itu lebih cenderung kemana, begitu kan kelihatan”.¹³⁸
[FK.RM.3.1]

Beliau juga menambahkan, bahwa evaluasi juga dilakukan dosen dalam bentuk Ujian Tengah Semester (UTS) dan (UAS) dalam bentuk tugas membuat artikel. Seperti yang Beliau sampaikan “Biasanya UTS UAS saya bebaskan membuat artikel sebagai tugas menyesuaikan dengan mata kuliahnya”.¹³⁹
[FK.RM.3.2]

Hal demikian juga dilakukan oleh Bapak Hambali dengan memberi tugas portofolio dalam bentuk membuat narasi, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan wawasan mahasiswa untuk menulis sebuah topik

¹³⁸Wawancara Dengan Fahim Khasani, Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

¹³⁹*Ibid.*

yang sudah diberikan dan bagaimana mahasiswa menggunakan referensi-referensi yang tersedia.

“Portofolio. Mereka kan diberi tugas menarasikan apa yang telah dilakukan. Jadi narasi itu dilihat dari kapasitas dia menjelaskan itu dari prespektif. Kalau kemampuannya itu hanya satu prespektif itu dia cenderung akan menjadi fanatisme. Kalau mereka mampu memberikan sudut pandang yang cukup luas, dari pendapat-pendapat yang mereka kutip, apa yang dilakukan di lapangan selaras dengan pendapat cendekiawan tertentu, kemudian di *compare* dari berbagai referensi, *ya* itu dia sudah memiliki wawasan yang luas”.¹⁴⁰ [MH.RM.3.1]

Sedangkan Bapak Benny Afwadzi lebih menjadikan UTS dan UAS dalam bentuk soal pilihan ganda sejumlah 100 soal. Sehingga point yang didapatkan mahasiswa bisa langsung menunjukkan sejauh mana pemahaman mereka dalam menjawab soal yang diberikan. Beliau mengatakan bahwa “Evaluasi saya 100 soal, bisa dilihat bisa memahami atau tidak apa kemudian kita pelajari di kelas itu. Jadi kalau tanya terkait evaluasi itu saya *ya* 100 soal itu. Nanti akan kelihatan mana yang faham mana yang tidak”.¹⁴¹ [BA.RM.3.1]

Bapak Shidqi Ahyani menambahkan, bahwa untuk mengukur hasil keberhasilan, tidak cukup melalui UTS dan UAS saja, melainkan harus diakumulasikan dengan komponen-komponen lain dalam mengukur kelulusan. Beliau menyampaikan:

“Kalau secara umum untuk mengukur mahasiswa itu memiliki nilai-nilai moderasi atau tidak saya melakukannya sebagaimana dosen pada umumnya. Untuk mengukur hasil keberhasilannya, saya mengukur dari ujian semester, maksudnya bukan dari ujian UTS UAS saja tapi akumulasi nilai dari setiap

¹⁴⁰Wawancara Dengan Muh. Hambali, Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan, Tanggal 17 Januari 2024, 09.10-09.34.

¹⁴¹Wawancara Dengan Benny Afwadzi, Dosen Mata Kuliah Ushul Fiqh, Tanggal 11 Januari 2024, Pukul 12.30-12.56.

komponen yang menunjukkan presentase kelulusannya kan sudah kelihatan”.¹⁴² [SA.RM.3.1]

Beberapa strategi yang digunakan oleh dosen dalam mengevaluasi sangat beragam. Tentunya dari hasil evaluasi tersebut ditemukan presentase keberhasilan ataupun kegagalan sehingga akan dilakukan solusi perbaikan. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Bapak Abu Bakar bahwa “Itu yang menjadi poin evaluasi. Mencari akar masalah terhadap fenomena yang terjadi pada sekolah. Kemudian disitulah kita menyusun solusi. Apa solusi yang bisa kita ambil”.¹⁴³ [AB.RM.3.1]

Beliau juga menambahkan untuk mengukur dari segi hambatan, tantangan, gangguan, ataupun potensi-potensi yang bisa dikembangkan dalam proses evaluasi ini, seperti yang disampaikan beliau yakni “Melakukan tabulasi, kemudian mengukur hambatannya apa, tantangannya apa, gangguannya apa. Diantaranya itu kan ada potensi-potensi yang bisa kita kembangkan”.¹⁴⁴ [AB.RM.3.2]

Dalam mengukur pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama, terdapat beberapa strategi evaluasi yang dilakukan oleh dosen, diantaranya Bapak Benny Afwadzi yang menggunakan takwil:

“Termasuk kaya moderasi beragama istilah moderat, soal itu kan *ga* ada. Tetapi di dalamnya kan ada. *Ya* terkait *kaya* tadi *ya*, saya katakan takwil *ba'id* adalah pendapat ini ini benar atau salah. Itu kan juga mengasah cara berfikir mahasiswa tentang madzhab lain meskipun mayoritas kan Syafi'iyah *to* di kelas. Tapi kan bagaimana bisa megenal madzhab yang lain.

¹⁴²Wawancara Dengan Shidqi Ahyani, Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh, Tanggal 25 Januari 2024, 14.27-15.00.

¹⁴³Wawancara Dengan Abu Bakar, Dosen Mata Kuliah Pembelajaran Fiqh, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 11.00-11.45.

¹⁴⁴*Ibid.*

Itu kan toleransi intra agama dan akomodatif kepada budaya lokal”.¹⁴⁵
[BA.RM.3.2]

Sedangkan Bapak Shidqi Ahyani, mengevaluasi moderasi beragama yang ada dalam diri siswa melalui pengamatan sikap dan mencari informasi terkait kasus-kasus yang berkaitan dengan mahasiswa yang di ajar.

“Tapi untuk moderasi beragama, saya mengevaluasinya langsung pada saat itu, apakah sikap mahasiswa sudah menggambarkan substansi dari nilai-nilai moderasi beragama atau belum. Karena kalau pasca mereka lulus dari perkuliahan, saya tidak bisa memantau. Maka saya berfikir terbalik. Ketika mahasiswa itu tidak saya dengar ada kasus yang berkaitan dengan intoleransi berarti mahasiswa itu berfikirnya sudah baik. Karena bagaimanapun kalau mahasiswa UIN itu terjadi intoleran atau tercela maka aktivitas-aktivitas yang menunjukkan liberalisme itu akan pasti kelihatan. Dan selama ini tidak saya dengar soal itu. Sehingga dengan berfikir terbalik, ketika tidak ditemukan informasi bahwa mahasiswa studi fiqh atau masail fiqh yang pernah saya ampuh intoleran, berarti saya anggap aman”.¹⁴⁶
[SA.RM.3.2]

Dari evaluasi dan hasil pengukuran yang dilakukan oleh dosen. Beberapa mahasiswa juga menyatakan adanya pengaruh dan manfaat dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama baik di dalam kelas, maupun melalui *event-event* atau kegiatan yang diikuti diluar perkuliahan. Mereka merasa memiliki bekal dalam bertindak dan mengambil langkah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nihayatus Sa’adah:

“Dari pengalaman aku sangat berpengaruh ya, apalagi aku dari desa pancasila yang emang 6 agama itu sama sama dijunjung tinggi disana. Ditambah sama aku sering berinteraksi dengan temen-temenku yang berbeda agama dan kepercayaan dan itu yang membuat aku mengerti dan memahami kalau perbedaan itu akan lebih baik ketika aku paham itu justru menjadi sebuah kekuatan. *That’s why* kalo ada temenku yang beda agama

¹⁴⁵Wawancara Dengan Benny Afwadzi, Dosen Mata Kuliah Ushul Fiqh, Tanggal 11 Januari 2024, Pukul 12.30-12.56.

¹⁴⁶Wawancara Dengan Shidqi Ahyani, Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh, Tanggal 25 Januari 2024, 14.27-15.00.

justru aku lebih senang karena bisa melihat *pov* dari kehidupan dia sebagai umat lain, dan aku cukup *amaze* banget”.¹⁴⁷ [NS.RM.3.1]

Ia Juga menambahkan bahwa ada banyak hal yang didapatkan dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama hingga memperkuat . keyakinannya terhadap Islam:

“Banyak banget si Fita, aku bisa tau moderasi beragama itu seperti apa, pengetahuan tentang agama dan kepercayaan lain, gimana sikap yang harus kita tunjukkan, dan pastinya itu semua tidak membuat aku semakin goyah terhadap Islam, justru memperkuat keyakinanku kepada Islam, kalau Islam itu saling menghargai dan mengajarkan kebaikan, dan semua agama juga pastinya mengajarkan kebaikan”.¹⁴⁸ [NS.RM.3.2]

Manfaat yang sama juga dirasakan oleh Adinda Artika Rizqi, Ia dapat menghargai perbedaan dan terhindar dari sifat fanatisme. Ia mengatakan bahwa “Manfaat yang saya rasakan bisa menghargai perbedaan, menerima dan menumbuhkan dalam diri bahwa sikap fanatisme tidaklah baik, karena bisa merusak keutuhan NKRI”.¹⁴⁹ [AAR.RM.3.1]

¹⁴⁷Wawancara Dengan Nihayatus Sa’adah, Mahasiswa PAI ICP, Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 11.41-12.10.

¹⁴⁸*Ibid.*

¹⁴⁹*Ibid.*

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Pembuatan RPS oleh Dosen Pengampu Mata Kuliah

Dalam perencanaan pembelajaran di kelas ICP, dosen-dosen menggunakan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai strategi utama. RPS dirancang sebelum proses pembelajaran dan telah mengintegrasikan penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Beberapa dosen, seperti dosen mata kuliah studi fiqh dan masail fiqh, mengungkapkan bahwa RPS telah memperhatikan penanaman nilai moderasi beragama dalam mata kuliah yang mereka ampu.¹⁵⁰ Hal serupa juga diungkapkan oleh dosen mata kuliah kewarganegaraan.¹⁵¹

Pada tahun 2022, terdapat konsorsium dosen pengampu Mata Kuliah Umum (MKU) dan Mata Kuliah Kekhasan Universitas (MKKU) yang membahas RPS berbasis moderasi beragama dan anti korupsi. Dalam konsorsium tersebut, semua dosen yang mengampu MKU dan MKKU, termasuk studi fiqh dan teosofi berkumpul untuk merumuskan RPS yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dan pendidikan anti korupsi.

Dosen mata kuliah ushul fiqh yang kebetulan mengajar mata kuliah studi al-qur'an hadist juga mencatat bahwa pimpinan universitas melalui instruksi WR 1

¹⁵⁰Wawancara Dengan Shidqi Ahyani, Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh, Tanggal 25 Januari 2024, Pukul 14.27-15.00.

¹⁵¹ Wawancara Dengan Muh. Hambali, Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan, Tanggal 17 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

memberikan arahan kepada dosen pengampu MKU dan MKKU untuk menyertakan moderasi beragama, anti korupsi, dan ulul albab dalam pembelajaran. Workshop dan kegiatan lainnya telah diadakan untuk memperkuat peran moderasi beragama dalam pembelajaran, termasuk penguatan moderasi beragama yang didanai oleh LPDP dan workshop evaluasi CPMK dan RPS MKU MKKU.¹⁵²

Pimpinan universitas ingin agar moderasi beragama diinsersikan ke dalam pembelajaran, dan mereka menggunakan kata "insersi" untuk menunjukkan bahwa dosen memiliki kebebasan dalam memasukkan nilai moderasi beragama dalam bentuk pembahasan dan nilai sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

Dalam konteks pengembangan RPS yang mengakomodir nilai-nilai moderasi beragama, dosen-dosen mata kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak menyampaikan bahwa insersi nilai-nilai moderasi dapat dilakukan dengan fleksibilitas dalam penyampaian materi. Mereka menegaskan bahwa RPS telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam aspek sumber materi, refleksi, capaian pembelajaran, dan lain sebagainya.¹⁵³

Dalam mata kuliah yang termasuk dalam MKU dan MKKU, seperti Teosofi dan Akidah Akhlak, insersi nilai-nilai moderasi beragama, anti korupsi, dan ulul albab dalam RPS menjadi keharusan sesuai arahan universitas. Namun, untuk mata kuliah lainnya, nilai-nilai moderasi tetap disampaikan secara implisit.

¹⁵²Wawancara Dengan Benny Afwadzi, Dosen Mata Kuliah Ushul Fiqh, Tanggal 11 Januari 2024, Pukul 12.30-12.56.

¹⁵³Wawancara Dengan Fahim Khasani, Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

Sebagai contoh, dalam mata kuliah ushul fiqh, nilai-nilai moderasi beragama dimasukkan bukan dalam bentuk materi seperti studi Quran dan hadis, tetapi dalam bentuk nilai atau indikator yang relevan.¹⁵⁴

Dosen-dosen juga menyadari bahwa penanaman nilai moderasi beragama tidak terbatas hanya pada mata kuliah MKU dan MKKU. Meskipun tidak secara langsung, nilai-nilai moderasi beragama tetap ditanamkan dalam mata kuliah lainnya, seperti masail fiqh, dengan penekanan pada substansi nilai-nilai tersebut.¹⁵⁵ Dosen-dosen menganggap bahwa penanaman nilai moderasi beragama merupakan bagian dari tugas mereka sebagai pendidik, meskipun tidak selalu terlihat secara eksplisit.

Sehingga, dalam penyusunan RPS, terdapat dua pendekatan yang digunakan. Pertama, RPS turunan dari program studi yang mencakup mata kuliah MKU dan MKKU, di mana penyusunannya dilakukan secara bersama-sama oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut dan berdasarkan arahan dari WD 1. Kedua, RPS yang disusun oleh dosen pengampu mata kuliah sendiri, dengan perencanaan yang lebih spesifik sesuai dengan konten dan tujuan pembelajaran mata kuliah tersebut.

Secara keseluruhan, dosen-dosen mengakui pentingnya insersi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dan melaksanakannya sesuai dengan kebijakan universitas. Meskipun terdapat variasi dalam pendekatan dan

¹⁵⁴Wawancara Dengan Benny Afwadzi, Dosen Mata Kuliah Ushul Fiqh, Tanggal 11 Januari 2024, Pukul 12.30-12.56.

¹⁵⁵Wawancara Dengan Shidqi Ahyani, Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh, Tanggal 25 Januari 2024, 14.27-15.00.

penekanan, penanaman nilai moderasi beragama dianggap sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di universitas tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam yang memberikan arahan dan pedoman bagi penyelenggara pendidikan Islam dalam mengimplementasikan moderasi beragama. Keputusan ini menggarisbawahi pentingnya penanaman nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di institusi pendidikan Islam.¹⁵⁶

Maka, dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Jurusan PAI ICP UIN Malang dilakukan melalui penggunaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai strategi utama. RPS telah dirancang sebelum proses pembelajaran dan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Dosen-dosen dari berbagai mata kuliah, seperti studi fiqh, teosofi, kewarganegaraan, dan ushul fiqh, telah menyampaikan pentingnya insersi nilai-nilai moderasi beragama dalam RPS dan pembelajaran. Mereka mengakui bahwa penanaman nilai moderasi beragama merupakan bagian integral dari tugas mereka sebagai pendidik. Universitas juga memberikan arahan melalui instruksi WR 1 untuk menyertakan moderasi beragama dalam pembelajaran. Meskipun penekanan pada nilai-nilai moderasi beragama dapat bervariasi antara mata kuliah, penanaman nilai tersebut dianggap penting dan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan universitas dan pedoman dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

¹⁵⁶“Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam,” 2019.

2. Identifikasi Tantangan dan Peluang

Dosen-dosen pengampu mata kuliah dalam jurusan PAI ICP menemukan tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa. Salah satu tantangan yang dirasakan adalah perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa. Mahasiswa memiliki beragam latar belakang, seperti dari madrasah, pondok pesantren, atau sekolah umum, yang memengaruhi pemahaman dan pengetahuan mereka. Ini menjadi kendala dalam memberikan pemahaman yang sama tentang moderasi beragama, toleransi, dan akomodasi terhadap budaya lokal.

Selain itu, terdapat tantangan lain yang terkait dengan keterbatasan referensi dan kemampuan literasi mahasiswa. Dosen menyadari bahwa perpustakaan mungkin memiliki keterbatasan dalam hal referensi mengenai masalah fiqh dan studi fiqh, yang seharusnya menggunakan sumber primer berupa kitab-kitab. Selain itu, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan membaca kitab kuning, yang menjadi tantangan dalam memahami materi yang lebih mendalam. Dalam mengatasi tantangan ini, dosen menyarankan mahasiswa untuk mengakses jurnal-jurnal bereputasi nasional sebagai alternatif referensi yang baik.¹⁵⁷

Meskipun tantangan ini ada, dosen melihat perbedaan sebagai kemewahan dan bukan sebagai tantangan, karena keberagaman adalah suatu kekayaan dalam konteks demokrasi dan identitas Indonesia. Perbedaan suku, bahasa, dan agama telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keberagaman negara ini. Namun, perbedaan tersebut seharusnya dianggap sebagai rahmat yang harus dijaga dan

¹⁵⁷Wawancara Dengan Shidqi Ahyani, Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh, Tanggal 25 Januari 2024, 14.27-15.00.

disyukuri. Untuk menjaga harmoni di antara perbedaan ini, penting untuk menanamkan moderasi beragama dalam bentuk nilai-nilai.

Dalam konteks ini, Bapak Benny Afwadzi, seorang dosen mata kuliah ushul fiqh, telah menekankan pentingnya penanaman moderasi beragama. Menurutnya, perbedaan dalam umat Islam merupakan sebuah rahmat, dan oleh karena itu, tidak seharusnya menjadi masalah. Ia juga menekankan pentingnya toleransi dalam agama itu sendiri. Selain itu, dalam ushul fiqh, terdapat konsep akomodasi terhadap budaya lokal yang sangat penting. Sehingga, nilai-nilai moderasi beragama harus dimasukkan ke dalam pembelajaran ushul fiqh secara menyeluruh.¹⁵⁸

Meskipun tantangan seperti radikalisme dan liberalisme sering kali muncul karena kesalahpahaman dalam memahami perbedaan, hal ini belum ditemukan secara signifikan di kalangan mahasiswa jurusan PAI. Bapak Fahim Khasani, seorang dosen Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, menyatakan bahwa sejauh ini belum menemui kasus-kasus tersebut di antara mahasiswa PAI. Namun, ia juga mengakui bahwa kesalahpahaman dalam memahami konsep seperti jihad masih sering terjadi.¹⁵⁹

Salah satu penyebab munculnya kesalahpahaman tersebut adalah minimnya pemahaman akibat kurangnya literasi. Bapak Hambali, seorang dosen, mengungkapkan bahwa pemahaman yang dangkal dan keterbatasan akses terhadap literatur dapat menjadi hambatan dalam membangun pemahaman yang

¹⁵⁸Wawancara Dengan Benny Afwadzi, Dosen Mata Kuliah Ushul Fiqh, Tanggal 11 Januari 2024, Pukul 12.30-12.56.

¹⁵⁹Wawancara Dengan Fahim Khasani, Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

lebih baik. Selain itu, ia juga menyoroti peran digitalisasi yang besar dalam kehidupan sehari-hari, yang memerlukan pendidikan berbasis nilai yang kuat dan pengawasan yang baik untuk mencegah penyebaran pemahaman yang salah.¹⁶⁰

Dalam rangka mengatasi tantangan ini, penting untuk memiliki pendidikan yang kuat sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Bapak Hambali menyebutkan bahwa regulasi-regulasi yang ada dalam pendidikan, seperti Pendidikan, Penghayatan, Pengamalan Pancasila (P4), dan mata kuliah yang berbasis nilai kebhinekaan, menjadi instrumen penting dalam menanamkan nilai-nilai ke-Indonesiaan dan kebhinekaan. Dengan demikian, melalui upaya pendidikan yang komprehensif, diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran di Indonesia.

Di UIN Malang, terdapat perbedaan pandangan di antara dosen dan mahasiswa mengenai beragam isu, terutama dalam konteks agama. Namun, Bapak Fahim Khasani mengklarifikasi bahwa perbedaan tersebut tidak berkaitan dengan masalah akidah, melainkan sekadar perbedaan dalam cara melihat sesuatu. Menurutnya, perbedaan ini tidak bersifat ekstrem dan masih dapat ditoleransi dengan baik. Ia juga mencatat bahwa dalam kelas, mahasiswa saling mentoleransi dan belum pernah terjadi perdebatan panas yang disebabkan oleh perbedaan tersebut.¹⁶¹

Sejalan dengan itu, Bapak Shidqi Ahyani menekankan pentingnya moderasi beragama yang seharusnya ditanamkan kepada mahasiswa dan lembaga

¹⁶⁰Wawancara Dengan Muh. Hambali, Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan, Tanggal 17 Januari 2024, 09.10-09.34.

¹⁶¹Wawancara Dengan Fahim Khasani, Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

pendidikan. Ia menganggap aneh jika mahasiswa di bawah naungan Kementerian Agama tidak mengikutsertakan atau bahkan mengabaikan moderasi beragama. Menurutnya, di UIN, pendidikan agama diajarkan bukan hanya dalam konteks agama, tetapi juga dalam konteks kewarganegaraan yang pluralistis.¹⁶²

Bapak Fahim Khasani juga setuju bahwa nilai-nilai moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan kepada mahasiswa. Ia menyadari bahwa saat ini ada begitu banyak informasi yang beragam dan tidak terstruktur yang dapat diakses oleh mahasiswa, terutama melalui grup WhatsApp dan media sosial. Oleh karena itu, ia berpendapat bahwa penting untuk memberikan pedoman kepada mahasiswa mengenai kategori yang harus dihindari dan tidak diikuti. Terutama bagi mahasiswa yang belum memiliki dasar pendidikan agama yang kuat, penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini menjadi sangat penting. Terlebih lagi, mahasiswa yang lulus dianggap memiliki kualifikasi untuk mengajar agama di sekolah-sekolah dasar.¹⁶³

Bapak Hambali, sebagai generasi penerus, mengekspresikan harapan dan tujuan jangka panjang dalam konteks penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Ia berharap bahwa mahasiswa sebagai generasi yang akan datang akan responsif terhadap perubahan zaman. Ia menekankan pentingnya memperkuat identitas bangsa agar tidak larut dalam perubahan yang cepat. Menurutnya, kearifan lokal juga penting dalam menjaga keindahan dan keberagaman sebuah bangsa.¹⁶⁴

¹⁶²Wawancara Dengan Shidqi Ahyani, Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh, Tanggal 25 Januari 2024, 14.27-15.00.

¹⁶³Wawancara Dengan Fahim Khasani, Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

¹⁶⁴Wawancara Dengan Muh. Hambali, Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan, Tanggal 17 Januari 2024, 09.10-09.34.

Namun demikian, terdapat peluang bagi mahasiswa ICP untuk mengembangkan potensi mereka. Beberapa mahasiswa ICP angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan konferensi dan pengabdian luar negeri mengakui manfaat penanaman nilai moderasi beragama. Mereka menyatakan bahwa nilai-nilai tersebut meningkatkan toleransi, harmoni antaragama, dan pemahaman hakikat beragama.

Mahasiswa seperti Nafa Nabilah¹⁶⁵, Nihayatus Sa'adah¹⁶⁶, dan Dinda Artika Rizqi¹⁶⁷ mengungkapkan bahwa penanaman nilai moderasi beragama penting dalam menciptakan toleransi dan hidup harmonis antaragama. Mereka juga menganggap penanaman nilai moderasi beragama sebagai langkah positif untuk memahami hakikat beragama dan meningkatkan toleransi. Selain itu, mereka berharap adanya studi banding dengan mahasiswa non-Muslim dan peningkatan penanaman nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP dengan fokus pada komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodasi terhadap budaya lokal.

Adanya identifikasi tantangan dan peluang menunjukkan keterkaitan strategi yang digunakan dengan teori dalam manajemen strategik oleh Endang Sugiarti, Hadi Supratikta, and Mukhkus Catio yang menyebutkan bahwa dosen perlu mengidentifikasi tantangan dan peluang eksternal yang dapat

¹⁶⁵Wawancara Dengan Nafa Nabilah, Mahasiswa PAI ICP, Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 08.29-09.30.

¹⁶⁶Wawancara Dengan Nihayatus Sa'adah, Mahasiswa PAI ICP, Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 11.41-12.10.

¹⁶⁷Wawancara Dengan Adinda Artika Rizqi, Mahasiswa PAI ICP, Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 09.58-10.30

mempengaruhi penanaman nilai-nilai moderasi beragama, serta menganalisis kekuatan dan kelemahan internal dalam pelaksanaan pendidikan agama.¹⁶⁸

Penanaman nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP UIN Malang memiliki tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangannya adalah latar belakang pendidikan mahasiswa yang beragam. Namun, dengan pendekatan yang inklusif, dosen dapat mengatasi perbedaan tersebut. Tantangan lainnya adalah keterbatasan referensi dan literasi mahasiswa. Dosen dapat membantu mahasiswa dengan memperkenalkan referensi yang bermanfaat dan memberikan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan literasi.

Di sisi lain, keberagaman dianggap sebagai kekayaan yang harus dihargai, bukan sebagai tantangan. Dosen perlu mempromosikan nilai-nilai toleransi dan mengajarkan mahasiswa untuk menghormati perbedaan. Dalam hal ini, peran dosen sangat penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada mahasiswa. Dosen harus memasukkan nilai-nilai tersebut dalam rencana pembelajaran dan memberikan pedoman yang jelas. Pengaruh lingkungan digital juga perlu diperhatikan, sehingga penanaman nilai moderasi beragama dapat membantu mahasiswa memfilter informasi dengan baik. Dalam keseluruhan, penanaman nilai moderasi beragama memiliki manfaat dalam meningkatkan toleransi dan harmoni antaragama. Dosen di jurusan PAI ICP UIN Malang berperan penting dalam mencapai tujuan ini dengan strategi pembelajaran yang inklusif dan penguatan referensi serta literasi mahasiswa.

¹⁶⁸Endang Sugiarti, Hadi Supratikta, and Mukhkus Catio, *Manajemen Strategi*, Ed. Sarwani Sarwani, *Unpam Press* (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2022), hal. 5.

Untuk memahami secara lebih mudah, peneliti akan paparkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di
Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Sasaran	Strategi	Indikator
Perencanaan	Pembuatan RPS oleh Dosen Pengampu Mata Kuliah	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman nilai moderasi beragama dilakukan melalui RPS sebagai strategi utama. • Inseri pada MKU dan MKKU : Nilai moderasi beragama, anti korupsi, dan ulul albab • Penyampaian secara implisit berupa nilai atau indikator pada mata kuliah non MKU MKKU
	Identifikasi Tantangan dan Peluang	<p>Tantangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa: Mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, seperti dari madrasah, pondok pesantren, atau sekolah umum, yang memengaruhi pemahaman dan pengetahuan mereka tentang moderasi beragama. • Keterbatasan referensi dan literasi mahasiswa: Terdapat keterbatasan dalam hal referensi mengenai masalah fiqh dan studi fiqh, yang seharusnya menggunakan sumber primer berupa kitab-kitab. Selain itu, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan membaca kitab kuning, yang menjadi tantangan dalam memahami materi yang lebih mendalam. • Potensi kesalahpahaman: Minimnya pemahaman dan keterbatasan literasi dapat menjadi penyebab terjadinya kesalahpahaman dalam memahami konsep-konsep agama, seperti jihad. <p>Peluang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keanekaragaman sebagai kekayaan: Dosen melihat perbedaan sebagai kemewahan dan bukan sebagai tantangan, karena keberagaman

		<p>merupakan kekayaan dalam konteks demokrasi dan identitas Indonesia. Perbedaan suku, bahasa, dan agama telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keberagaman negara ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman positif mahasiswa: Beberapa mahasiswa telah mengalami manfaat dari penanaman nilai moderasi beragama, yang meningkatkan toleransi, harmoni antaragama, dan pemahaman hakikat beragama. Pengalaman ini dapat menjadi peluang untuk melibatkan lebih banyak mahasiswa dan mengembangkan potensi mereka dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran.
--	--	---

Tabel 5.1 Strategi Perencanaan Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi

Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Implementasi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Kehadiran Mahasiswa Asing

UIN Malang memberikan kesempatan kepada mahasiswa asing untuk belajar di UIN Malang melalui program ICP. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran internasional bagi mahasiswa PAI ICP. Salah satu mahasiswa, Adinda Artika Rizki, mengungkapkan kegembiraannya atas kehadiran mahasiswa asing, salah satunya mahasiswa dari Palestina. Meskipun perkuliahan saat itu dilakukan secara online karena pandemi Covid-19, Adinda merasa senang memiliki teman baru dari luar negeri dan belajar tentang kehidupan dan budaya mereka.

Kemampuan Bahasa Arabnya juga terlatih karena dia berkomunikasi dengan mahasiswa Palestina tersebut. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa

ICP juga antusias dengan kehadiran mahasiswa asing, karena mereka bisa berada dalam satu kelas dengan orang dari luar negeri. Adinda menyadari adanya perbedaan antara Indonesia dan Palestina, tetapi dia menjaga sikap saling menghormati dan memahami latar belakang budaya yang berbeda. Dia juga mengedepankan sikap tenggang rasa dan ukhuwah Islamiah dalam menjalin hubungan dengan sesama mahasiswa Muslim.

Hal di atas terkait dengan pemahaman budaya antar sesama dalam konteks moderasi beragama. Melalui program ICP di UIN Malang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan mahasiswa asing, termasuk mahasiswa dari Palestina. Dalam proses tersebut, mereka dapat memperluas pemahaman mereka tentang kehidupan dan budaya orang lain, termasuk perbedaan yang ada antara Indonesia dan Palestina. Pemahaman ini merupakan bagian dari *culture understanding* atau pemahaman budaya, di mana mahasiswa belajar untuk menghargai dan memahami perbedaan budaya satu sama lain.

Dalam konteks moderasi beragama, mahasiswa juga diajak untuk menjaga sikap saling mengerti dan memahami. Mereka diberi kesempatan untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dan belajar menghormati latar belakang negara dan budaya mahasiswa asing. Dalam menjalin hubungan dengan sesama mahasiswa Muslim, seperti yang diungkapkan oleh Adinda, penting untuk menurunkan ego pribadi dan mengedepankan sikap tenggang rasa. Hal ini mencerminkan ukhuwah Islamiah atau persaudaraan dalam Islam, di mana toleransi, saling menghargai, dan pemahaman budaya menjadi nilai-nilai penting dalam menjalin hubungan antar sesama.

Dengan demikian, melalui program ICP dan interaksi dengan mahasiswa asing, mahasiswa di UIN Malang dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami dan menghargai budaya satu sama lain, sambil menjaga moderasi beragama dan nilai-nilai ukhuwah Islamiah.

2. Penggunaan Bahasa Asing

Jurusan PAI ICP di UIN Malang berkomitmen untuk memaksimalkan interaksi pembelajaran dengan menggunakan bahasa asing dan sumber-sumber referensi internasional guna mendukung penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Dalam proses perkuliahan dimulai dari perencanaan mata kuliah atau kurikulum yang memiliki rambu-rambu bahwa pengajaran ICP harus menggunakan bilingual. Hal ini berarti dosen dan mahasiswa harus mengacu pada referensi-referensi internasional baik dalam bahasa Arab maupun Inggris.¹⁶⁹ Dalam proses ini, internalisasi nilai moderasi beragama terjadi melalui pencarian dan pemahaman terhadap referensi-referensi tersebut.

Bapak Shidqi Ahyani, seorang dosen di Jurusan PAI ICP, juga melanjutkan pendekatan ini dengan mendorong mahasiswa untuk menggunakan jurnal ilmiah bereputasi internasional sebagai referensi bacaan. Namun, menyadari bahwa beberapa mahasiswa mungkin menghadapi tantangan dalam membaca kitab berbahasa asing, Bapak Shidqi menyarankan penggunaan jurnal-jurnal bereputasi nasional yang membahas tema-tema yang akan didiskusikan. Dengan demikian,

¹⁶⁹Wawancara Dengan Mujtahid, Ketua Program Studi PAI UIN Malang, Tanggal 24 Januari 2024, Pukul 09.00-09.41.

mahasiswa dapat meminimalisir tantangan tersebut dan tetap mendapatkan pengetahuan yang relevan.¹⁷⁰

Adanya pengelolaan kebijakan seperti penggunaan bahasa asing dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang mendukung penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Selaras dengan tahapan manajemen strategik yang ditulis oleh Endang Sugiarti dkk mengungkapkan bahwa perlu adanya struktur organisasi yang memfasilitasi dialog dan kerjasama antar-mahasiswa, menyediakan sumber daya informasi yang relevan, dan mengaitkan kompensasi akademik dengan pencapaian dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama.¹⁷¹

Jurusan PAI ICP di UIN Malang menunjukkan komitmen yang kuat dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Dengan menggunakan bahasa asing dan sumber-sumber referensi internasional dalam proses pembelajaran, mahasiswa diperkenalkan pada perspektif global dan budaya internasional yang beragam. Dosen-dosen seperti Bapak Shidqi Ahyani mendorong penggunaan jurnal-jurnal ilmiah bereputasi internasional sebagai referensi bacaan, sambil menyediakan alternatif penggunaan jurnal-jurnal nasional untuk memfasilitasi pemahaman yang baik. Secara keseluruhan, Jurusan PAI ICP berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memperluas wawasan mahasiswa tentang budaya dan pemikiran internasional, serta menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

¹⁷⁰Wawancara Dengan Shidqi Ahyani, Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh, Tanggal 25 Januari 2024, 14.27-15.00.

¹⁷¹Endang Sugiarti, Hadi Supratikta, and Mukhkus Catio, *Manajemen Strategi*, Ed. Sarwani Sarwani, *Unpam Press* (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2022), hal. 5.

3. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Tepat

Di Jurusan PAI ICP, dosen-dosen menggunakan beragam strategi dalam menyampaikan materi perkuliahan. Mereka menggunakan metode diskusi, ceramah, dan media ajar seperti presentasi *PowerPoint* (PPT). Bapak Fahim Khasani mengungkapkan bahwa metode yang paling mudah dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama adalah melalui dialog, karena dialog memungkinkan interaksi dua arah dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memberikan masukan dan mendapatkan *feedback*.¹⁷²

Bapak Hambali juga menggunakan metode diskusi untuk memberikan ruang terbuka bagi mahasiswa untuk menyampaikan pendapat. Dalam diskusi, dibutuhkan moderator untuk mendukung mahasiswa yang belum dapat menyampaikan ide-ide mereka dengan baik. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa dengan kapasitas karakter yang kuat untuk berpendapat, namun tetap menghargai perbedaan pendapat di antara kelompok mahasiswa yang berasal dari berbagai suku dan latar belakang agama.¹⁷³

Selain itu, Bapak Shidqi Ahyani menggunakan metode ceramah, diskusi, dan *discovery learning* dalam pembelajaran¹⁷⁴, sementara Bapak Benny Afwadzi menggunakan metode takwil untuk mengeksplorasi perbedaan dan memberikan penjelasan kepada mahasiswa.¹⁷⁵ Dari beberapa metode yang digunakan oleh

¹⁷²Wawancara Dengan Fahim Khasani, Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

¹⁷³Wawancara Dengan Muh. Hambali, Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan, Tanggal 17 Januari 2024, 09.10-09.34.

¹⁷⁴Wawancara Dengan Shidqi Ahyani, Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh, Tanggal 25 Januari 2024, 14.27-15.00.

¹⁷⁵Wawancara Dengan Benny Afwadzi, Dosen Mata Kuliah Ushul Fiqh, Tanggal 11 Januari 2024, Pukul 12.30-12.56.

dosen, metode dialog atau diskusi dianggap efektif oleh Nihayatus Sa'adah, terutama dalam kelas dengan jumlah mahasiswa yang aktif dan sedikit. Diskusi memungkinkan semua mahasiswa untuk berpartisipasi dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran.¹⁷⁶

Teori dari Aceng Abdul Aziz mendukung hal di atas, Ia mengatakan bahwa mahasiswa sebagai individu yang sedang belajar dan mengikuti pendidikan di lingkungan perguruan tinggi tentunya memiliki karakter yang berbeda dengan peserta didik di tingkat pendidikan dasar atau menengah. Pola pikir yang dimiliki sudah pasti lebih berkembang dan luas. Sehingga muatan materi yang sesuai untuk mahasiswa adalah yang bersifat dialektik atau analitis.¹⁷⁷ Maka dialog dan diskusi sangat cocok diterapkan di tingkatan mahasiswa.

Setiap dosen memiliki metode yang berbeda dalam menyampaikan materi perkuliahan, tetapi mereka semua berusaha untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Mereka menjelaskan materi yang telah dirancang secara matang sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan menggunakan topik-topik seperti biografi imam madzhab untuk menunjukkan perbedaan pendapat dan mengajarkan mahasiswa untuk menghargai perbedaan tersebut.

Dari topik atau materi yang diberikan kepada mahasiswa, Bapak Fahim, salah seorang dosen, menekankan pentingnya mengurutkan materi pembelajaran dari yang paling dasar hingga yang lebih kompleks. Dengan memulai dari definisi dan informasi dasar, mahasiswa dapat secara bertahap memahami materi yang

¹⁷⁶Wawancara Dengan Nihayatus Sa'adah, Mahasiswa PAI ICP, Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 11.41-12.10.

¹⁷⁷Aziz, Aceng Abdul, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam, Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 16, 2019, hal. 53.

rumit dan menerapkan analisis, argumentasi, dan penalaran yang lebih mendalam. Contohnya, dalam mata kuliah RPS teosofi, materi dimulai dengan pengenalan definisi, sejarah, dan kemudian naik ke topik tasawuf akhlaki dan tasawuf falsafi. Pendekatan ini membantu mengakomodasi kekurangan-kekurangan yang ada, seperti tingkat pemahaman mahasiswa yang berbeda-beda.¹⁷⁸

Hal yang dilakukan Bapak Fahim Khasani sesuai dengan yang dikatakan oleh Zakiyah Drajat bahwa penanaman adalah proses yang dilakukan secara sadar, terstruktur, dan dapat dipertanggung jawabkan untuk membimbing dan meningkatkan kecerdasan intelektual sekaligus sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷⁹ Sehingga dalam proses menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa, dibutuhkan pendampingan dan pengajaran yang terstruktur agar penanaman tersebut bisa maksimal.

Selanjutnya, Bapak Abu Bakar menerapkan metode *problem solving* sebagai puncak pembelajaran di dalam kelas. Beliau menghadirkan sebuah kasus dan mahasiswa diajak untuk mengidentifikasi masalah atau perbedaan pendapat yang muncul setelah penjabaran materi dan diskusi. Melalui eksplorasi bersama, mereka bekerja sama mencari solusi dan menemukan benang merah dalam perbedaan tersebut. Pendekatan ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.¹⁸⁰

¹⁷⁸Wawancara Dengan Fahim Khasani, Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

¹⁷⁹Zakiyah Drajat, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 59.

¹⁸⁰Wawancara Dengan Abu Bakar, Dosen Mata Kuliah Pembelajaran Fiqh, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 11.00-11.45.

Penerapan metode-metode tersebut telah terbukti dalam praktik pembelajaran di Jurusan PAI ICP, seperti yang dikonfirmasi oleh Nafa Nabila. Mahasiswa merasakan adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui cerita-cerita yang disampaikan oleh dosen, studi kasus, dialog/diskusi, dan umpan balik yang diberikan oleh dosen. Namun, mereka juga menyadari bahwa efektivitas metode-metode ini dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang konsisten dan didukung oleh kegiatan lain seperti webinar, kajian, atau acara yang diadakan oleh fakultas.¹⁸¹

Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, mahasiswa PAI ICP menyadari bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya terbatas pada ranah kognitif, tetapi juga perlu ditanamkan dalam ranah afektif. Adanya pemahaman yang mendalam tentang perbedaan dan keberagaman menjadi penting dalam mencetak generasi unggul yang mampu menghadapi kompleksitas zaman. Sebagai calon pendidik, mahasiswa merasa bahwa penekanan pada aspek afektif juga sangat relevan dan harus diperhatikan.¹⁸²

Dosen perlu memilih metode pembelajaran yang tepat, seperti diskusi, *problem solving*, dan lainnya. Metode tersebut harus bisa memotivasi mahasiswa, melibatkan mereka secara aktif, dan memberikan contoh positif dalam perilaku dan sikap yang mendukung moderasi beragama. Hal demikian selaras dengan

¹⁸¹Wawancara Dengan Nafa Nabilah, Mahasiswa PAI ICP, Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 08.29-09.30.

¹⁸²Wawancara Dengan Adinda Artika Rizqi, Mahasiswa PAI ICP, Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 09.58-10.30.

teori manajemen startegik yang disampaikan oleh Endang Sugiarti dkk dalam tahapan manajemen strategik.¹⁸³

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) ICP telah mengimplementasikan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa. Pendekatan yang dimulai dari materi dasar hingga kompleks, penggunaan metode diskusi / dialog, *discovery learning*, takwil, dan *problem solving* dan penerapan studi kasus memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan analisis, dan keterampilan pemecahan masalah.

Selain itu, mahasiswa juga menyadari bahwa efektivitas metode-metode tersebut dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang konsisten dan dukungan dari kegiatan lain. Dalam menghadapi tantangan zaman yang kompleks, penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam ranah afektif juga menjadi penting. Dengan demikian, pembelajaran di Jurusan PAI ICP diharapkan dapat mencetak generasi unggul yang mampu menghadapi kompleksitas zaman dan memahami serta menghargai perbedaan dengan baik.

4. Pengadaan Kegiatan Moderasi Beragama Khusus Program ICP

Terdapat kelebihan yang bisa didapatkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) *International Class Program* (ICP). Mahasiswa ICP memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ICP FITK, yang mencakup lingkungan benuansa internasional, pelatihan *public speaking*, dan riset berbasis internasional. Melalui kesempatan ini, mahasiswa ICP

¹⁸³Endang Sugiarti, Hadi Supratikta, and Mukhkus Catio, *Manajemen Strategi*, Ed. Sarwani Sarwani, *Unpam Press* (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2022), hal. 5.

dapat mengembangkan kemampuan bergaul di tingkat internasional dan mempersiapkan diri dengan pergaulan yang lebih luas.¹⁸⁴

Bapak Mujtahid, mengungkapkan bahwa ICP merupakan wadah untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar dapat berkembang hingga tingkat internasional. Ia menekankan pentingnya pemahaman terhadap budaya dan nilai-nilai yang berlaku di berbagai negara. ICP FITK juga mengadakan kegiatan yang mengenalkan budaya asing kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat menghargai budaya dan lingkungan masyarakat yang berbeda dengan Indonesia.¹⁸⁵

Selain itu, program studi PAI ICP juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan magang, Praktek Kerja Lapangan (PKL), dan Asistensi Mengajar (AM) di luar negeri. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di dalam kelas.¹⁸⁶

Dalam pengalaman mahasiswa ICP angkatan 2020, mereka menemukan banyak perbedaan ketika berada di lapangan. Mereka berhasil menerapkan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di jurusan PAI ICP dalam kegiatan pengabdian mereka. Melalui pengalaman ini, mereka dapat mengamalkan nilai-nilai seperti toleransi, kebangsaan, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Meskipun menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, mereka merasa pengalaman tersebut sangat berharga dan penting dalam menerima perbedaan. Pengalaman mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-

¹⁸⁴Wawancara Dengan Mujtahid, Ketua Program Studi PAI UIN Malang, Tanggal 24 Januari 2024, Pukul 09.00-09.41.

¹⁸⁵*Ibid.*

¹⁸⁶*Ibid.*

nilai moderasi beragama juga menunjukkan pentingnya pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam berbagai konteks kehidupan.

Dalam tahap implementasi, dosen perlu mengalokasikan sumber daya yang ada untuk mendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini termasuk pengembangan budaya kampus yang inklusif dan toleran, menciptakan struktur organisasi yang memfasilitasi dialog dan kerjasama antar-mahasiswa, menyediakan sumber daya informasi yang relevan, dan mengaitkan kompensasi akademik dengan pencapaian dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama.¹⁸⁷ Dengan demikian, melalui pengalokasian sumber daya dan kegiatan yang mendukung, dosen dan mahasiswa PAI ICP dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan penanaman nilai-nilai moderasi beragama serta pengembangan potensi mahasiswa hingga tingkat internasional.

Untuk mempermudah Pembaca dalam memahami strategi implementasi dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti menyajikan skema untuk dapat difahami oleh pembaca.

¹⁸⁷Endang Sugiarti, Hadi Supratikta, and Mukhkus Catio, *Manajemen Strategi*, Ed. Sarwani Sarwani, *Unpam Press* (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2022), hal. 5.



Gambar 5.1 Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Evaluasi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Beberapa dosen memiliki strategi yang berbeda dalam melakukan evaluasi terhadap mahasiswa PAI ICP UIN Malang. Bapak Fahim Khasani menjelaskan bahwa dosen melakukan evaluasi terhadap pemahaman mahasiswa, interaksi di dalam kelas, partisipasi dalam diskusi, presentasi, dan tugas yang diberikan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui interaksi langsung di kelas, tugas-tugas yang diberikan, serta ujian tengah semester dan ujian akhir semester.¹⁸⁸

¹⁸⁸Wawancara Dengan Fahim Khasani, Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30-11.02.

Selain itu, beberapa dosen seperti Bapak Benny Afwadzi menggunakan ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) dalam bentuk soal pilihan ganda sejumlah 100 soal untuk mengukur pemahaman mahasiswa.¹⁸⁹ Bapak Hambali memberikan tugas portofolio dalam bentuk narasi untuk mengevaluasi pemahaman dan wawasan mahasiswa serta penggunaan referensi yang tepat.¹⁹⁰ Namun Bapak Shidqi Ahyani mengatakan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan melalui ujian tengah semester dan ujian akhir semester, tetapi juga melalui akumulasi nilai dari berbagai komponen dalam mengukur kelulusan mahasiswa.¹⁹¹

Evaluasi yang dilakukan oleh dosen di Jurusan PAI ICP UIN Malang sangat beragam dan melibatkan identifikasi masalah serta pencarian solusi perbaikan. Dalam evaluasi ini, dosen seperti Bapak Abu Bakar mencari akar masalah fenomena yang terjadi dan menyusun solusi yang sesuai. Mereka juga melakukan tabulasi untuk mengukur hambatan, tantangan, gangguan, dan potensi-potensi yang bisa dikembangkan.¹⁹²

Dalam mengukur pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama, dosen menggunakan berbagai strategi evaluasi. Bapak Benny Afwadzi menggunakan takwil untuk mengasah pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama dan pentingnya memahami pandangan madzhab lain.¹⁹³ Sedangkan

¹⁸⁹Wawancara Dengan Benny Afwadzi, Dosen Mata Kuliah Ushul Fiqh, Tanggal 11 Januari 2024, Pukul 12.30-12.56.

¹⁹⁰Wawancara Muh. Hambali, Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan, Tanggal 17 Januari 2024, 09.10-09.34.

¹⁹¹Wawancara Shidqi Ahyani, Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh, Tanggal 25 Januari 2024, 14.27-15.00.

¹⁹²Wawancara Dengan Abu Bakar, Dosen Mata Kuliah Pembelajaran Fiqh, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 11.00-11.45.

¹⁹³Wawancara Dengan Benny Afwadzi, Dosen Mata Kuliah Ushul Fiqh, Tanggal 11 Januari 2024, Pukul 12.30-12.56.

Bapak Shidqi Ahyani mengamati sikap mahasiswa dan mencari informasi terkait kasus-kasus yang berkaitan dengan mahasiswa yang diajar untuk mengevaluasi moderasi beragama dalam diri mereka.¹⁹⁴

Hasil evaluasi dan pengukuran yang dilakukan oleh dosen menunjukkan adanya pengaruh dan manfaat dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Mahasiswa merasa memiliki bekal dalam bertindak dan mengambil langkah, serta mampu menerima perbedaan dan menghindari sifat fanatisme. Mereka mengakui bahwa pengalaman mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama sangat berharga dan memperkuat keyakinan mereka terhadap Islam.

Nihayatus Sa'adah, Adinda Artika Rizqi, dan Nafa Nabila juga berbagi pengalaman dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di jurusan PAI ICP. Mereka mengungkapkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, kebangsaan, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal dapat ditemukan dalam berbagai kegiatan di dalam dan di luar perkuliahan. Ketiganya merasakan manfaat dari nilai-nilai tersebut dalam membentuk sikap yang menghargai perbedaan dan memperkuat rasa kebangsaan.

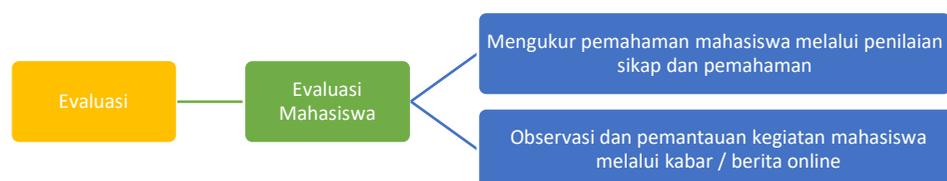
Hal di atas sesuai dengan teori manajemen strategik seperti mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan, menganalisis faktor-faktor baik eksternal maupun internal yang menjadi dasar strategi yang sedang berjalan, dan melakukan pengukuran kinerja untuk mengevaluasi sejauh mana strategi telah mencapai hasil yang diharapkan.¹⁹⁵

¹⁹⁴Wawancara Shidqi Ahyani, Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh, Tanggal 25 Januari 2024, 14.27-15.00.

¹⁹⁵Endang Sugiarti, Hadi Supratikta, and Mukhkus Catio, *Manajemen Strategi*, Ed. Sarwani Sarwani, *Unpam Press* (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2022), hal. 5.

Evaluasi yang beragam oleh dosen-dosen di Jurusan PAI ICP UIN Malang terkait pemahaman mahasiswa, interaksi, partisipasi, tugas, dan ujian, serta identifikasi masalah dan pencarian solusi perbaikan menunjukkan pentingnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Strategi evaluasi ini membantu mengukur pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama, kemampuan mereka dalam memahami pandangan madzhab lain, serta sikap mereka terhadap perbedaan agama dan budaya.

Hal ini menghasilkan manfaat yang nyata, seperti kemampuan mahasiswa dalam bertindak, menerima perbedaan, menghindari fanatisme, dan menghargai kebangsaan. Pengalaman implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan di dalam dan di luar perkuliahan juga memperkuat sikap yang menghargai perbedaan dan membangun rasa kebangsaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategis, evaluasi yang dilakukan oleh dosen membantu mengidentifikasi keberhasilan dan perluasan penanaman nilai-nilai moderasi beragama serta mengevaluasi sejauh mana strategi tersebut telah mencapai hasil yang diharapkan.



Gambar 5.2 Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:
 - a. Pembuatan RPS oleh Dosen Mata Kuliah : Penanaman nilai moderasi beragama dilakukan melalui RPS sebagai strategi utama. Dosen-dosen mengakui pentingnya insersi nilai-nilai moderasi dalam RPS dan pembelajaran. Universitas memberikan arahan untuk menyertakan moderasi beragama dalam pembelajaran. Penanaman nilai tersebut dianggap penting dan dilaksanakan sesuai kebijakan universitas dan pedoman dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam.
 - b. Identifikasi Tantangan dan Peluang: Jurusan PAI ICP dihadapkan pada tantangan perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa dan keterbatasan referensi serta literasi. Namun, ada peluang dalam keanekaragaman sebagai kekayaan dan pengalaman positif mahasiswa. Dalam menghadapi tantangan ini, pendekatan pendidikan komprehensif dan regulasi yang mendukung penanaman nilai moderasi beragama penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran.
2. Implementasi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:
 - a. Kehadiran Mahasiswa Asing : melalui program ICP dan interaksi dengan mahasiswa asing, mahasiswa di UIN Malang dapat mengembangkan

kemampuan mereka dalam memahami dan menghargai budaya satu sama lain, sambil menjaga moderasi beragama dan nilai-nilai ukhuwah Islamiah.

- b. Penggunaan Bahasa Asing: Jurusan PAI ICP UIN Malang komitmen kuat dalam penanaman nilai moderasi beragama melalui penggunaan bahasa asing dan sumber referensi internasional dalam pembelajaran. Dosen-dosen juga mendorong penggunaan jurnal ilmiah internasional, sambil memberikan alternatif jurnal nasional untuk memfasilitasi pemahaman yang baik. Tujuan utama adalah menciptakan lingkungan inklusif, memperluas wawasan mahasiswa tentang budaya dan pemikiran global, serta menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama.
- c. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Tepat: Dosen menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi/dialog, discovery learning, takwil, problem solving, dan penerapan studi kasus. Materi perkuliahan disusun secara terstruktur, dimulai dari konsep dasar hingga yang lebih kompleks, untuk memastikan pemahaman yang baik.
- d. Pengadaan Kegiatan Moderasi Beragama Khusus Program ICP : Mahasiswa PAI ICP memiliki kelebihan dalam mengembangkan potensi mereka hingga tingkat internasional. Melalui kegiatan-kegiatan yang disediakan oleh ICP FITK, mereka dapat meningkatkan pemahaman budaya internasional, kemampuan *public speaking*, dan melakukan riset berbasis internasional. Selain itu, mereka juga memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan magang, PKL, dan AM di luar negeri.

3. Evaluasi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:

Evaluasi beragam oleh dosen-dosen di Jurusan PAI ICP UIN Malang terkait pemahaman, interaksi, partisipasi, tugas, dan ujian menunjukkan pentingnya penanaman nilai moderasi beragama. Hal ini menghasilkan manfaat nyata seperti kemampuan mahasiswa dalam bertindak, menerima perbedaan, menghindari fanatisme, dan membangun rasa kebangsaan. Evaluasi ini juga membantu mengidentifikasi keberhasilan dan perluasan penanaman nilai-nilai moderasi beragama serta mengevaluasi hasil yang diharapkan.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan melalui strategi dosen di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, seperti pembuatan RPS yang mengakomodasi moderasi beragama, identifikasi tantangan dan peluang, implementasi program ICP dengan mahasiswa asing, penggunaan bahasa asing dan metode pembelajaran yang tepat, serta pengadaan kegiatan khusus program ICP, memiliki potensi untuk meminimalisir kasus radikalisme dan liberalisme di kalangan mahasiswa. Strategi ini berfokus pada pengembangan pemahaman, toleransi, dan sikap inklusif dalam konteks budaya dan pemikiran global, sehingga mahasiswa dapat menghindari radikalisme dan liberalisme serta membangun rasa kebangsaan yang kuat. Evaluasi yang dilakukan juga membantu memantau dan mengukur keberhasilan serta perluasan penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

B. Saran

1. Jurusan PAI ICP UIN Malang diharapkan dapat memperluas kerjasama dengan lembaga terkait untuk mengembangkan program-program penanaman nilai-

nilai moderasi beragama. Selain itu, mengadakan pelatihan dan workshop bagi dosen dan mahasiswa dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka terkait moderasi beragama. Kolaborasi antarprogram studi juga perlu ditingkatkan untuk memperkuat payung hukum ICP di tingkat universitas.

2. Dosen PAI ICP UIN Malang perlu terus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang moderasi beragama melalui pembelajaran mandiri, partisipasi dalam seminar atau konferensi, serta melibatkan diri dalam kegiatan penelitian terkait moderasi beragama. Membangun hubungan yang baik dengan mahasiswa juga penting, menciptakan suasana terbuka untuk diskusi dan dialog, serta memberikan dukungan dan bimbingan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama.
3. Mahasiswa PAI ICP UIN Malang perlu aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk diskusi, presentasi, dan tugas-tugas terkait moderasi beragama. Mencari pemahaman dari sumber yang beragam juga penting dan memvalidasi kebenaran. Dengan memperoleh pemahaman yang luas, mahasiswa dapat mengembangkan perspektif yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan agama dan keyakinan.
4. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang moderasi beragama, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama dikalangan mahasiswa. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur keefektifan dari adanya strategi dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama secara lebih empiris dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisubroto, Dalil. "Nilai: Sifat dan Fungsinya." *Buletin Psikologi* 1, no. 2 (1993): 28–33. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/13163/9427>.
- Afif, Faisal. *Strategi Menurut Para Ahli*. Bandung: Angkasa, 1984.
- Aini, Qurrotu. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Kamal," 2023.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.
- Andrianto, Deni. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MA Bilingual Batu Malang," 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/50181/>.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 15. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1811>.
- Arikunto, Suharsimi. *Penanaman Modal Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Ashoumi, Hilyah dkk. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dan Implikasinya Terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 3 (2023): 461–69. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i3.15101>.
- Aziz, Aceng Abdul, dkk. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Vol. 16, 2019.
- Chadidjah, Sitti dkk. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis pada Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi)." *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 115.
- Drajat, Zakiyah. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ermaliani. "Urgensi Pemahaman Hakikat Manusia dalam Islam Bagi Mahasiswa PAI." *Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 2 (2016): 117–25.
- Ghufron, Moh. Nur. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussolah Singojuruh Banyuwangi," 2023.
- Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 14–25. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>.
- Hasan, Moh Abdul Kholiq. "Merajut Kerukunan dalam Keragaman Agama di Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Quran)." *PROFETIKA : Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2013): 66–77. <https://doi.org/10.23917/profetika.v14i1.2008>.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode

- Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hidayat, Ajat, and Rini Rahman. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang." *Islamika* 4, no. 2 (2022): 174–86. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i2.1742>.
- Iskandar, Jamaluddin. "Penerapan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Madrasah." *Idarah* 1, no. 2 (2017): 268–74. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol7.iss1.38>.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.
- Malang, FITK UIN. "Dokumen Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam," 1–77, 2020. <https://adoc.pub/sma-di-jawa-timur-kurikulum-prodistik-1.html>.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mita, Rosaliza. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 71–79.
- Mu'iz, Dzikrul Hakim Tafuzi, and Uril Bahrudin. "Formulasi Moderasi Beragama dalam Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Sebagai Basis Mewujudkan Masyarakat Madani." *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 6, no. 1 (2023): 47–57. <https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.513>.
- Mubaraq, A Zaki. "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu," 2023.
- Mudhar, M. Atho. "Perkembangan Islam Liberal di Indonesia." Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2009. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/perkembangan-islam-liberal-di-indonesia>.
- Muqit, Abd., and Djuwairiyah Djuwairiyah. "Desain Strategi Pembelajaran Menuju Capaian Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (2017): 205–23. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.50>.
- Putri, Sagnofa Nabila Ainiya, and Muhammad Endy Fadlullah. "Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Prespektif Quraish Shihab" 03, no. 01 (2022): 68–80.
- Rochim, Muhammad Andy Nur. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik," 2023.
- Rosyidah, Faridatur dkk. "Strategi Penanaman Nilai dalam Keragaman Sebagai Penguat Fondasi Moderasi Beragama." *Prosiding Muktamar Pemikiran Mahasiswa Nasional I* 1, no. 1 (2022): 91–103.

- Saifudin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama. Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 2019. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.
- Salusu, Salusu. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996. https://books.google.co.id/books?id=Bbw3EryILJsC&lpg=PA1&ots=iZ_NJq14OI&dq=salusu komponen strategi&lr&hl=id&pg=PA100#v=onepage&q=kompone strategi&f=false.
- Sari, Fitri Lintang, and Fatma Ulfatun Najicha. "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022): 79–85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>.
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 308–15. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.
- Sileuw, Fadhlan Haqqan. "Strategi Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Di IAIN Fattahul Muluk Papua," 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/55478>.
- Sugiarti, Endang, Hadi Supratikta, and Mukhkus Catio. *Manajemen Strategi*. Edited by Sarwani Sarwani. Unpam Press. Tangerang Selatan: Unpam Press, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat; Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Bandung: CV Alfabeta, 2022.
- Ulinuha, Muhammad, and Mamluatun Nafisah. "Moderasi Beragama Prespektif Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, Dan Quraish Shihab: Kajian Atas Tafsir an-Nur, Al-Azhar, Dan Al-Mishbah." *Suhuf* 13, no. 1 (2020): 55–76.
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (2024). Diakses pada 23 Januari 2024, dari <https://uin-malang.ac.id/>.
- S1 Pendidikan Agama Islam. (2024). Diakses PADA 23 Januari 2024, dari <https://pai.fitk.uin-malang.ac.id/>.
- Dokumen Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam. (2020).

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 13/Un.03.1/TL.00.1/01/2024 3 Januari 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fita Azkiyatur Rofi'ah
NIM : 200101110030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Lama Penelitian : Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil, Kepala Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Konfirmasi Izin Penelitian dari Perguruan Tinggi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email: pai@uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN

B-1223/Un.3.1/FITK/PP.00.9/03/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mujtahid, M.Ag
Jabatan : Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa :

Nama : Fita Azkiyatur Rofi'ah
NIM : 200101110030
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di
Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian selama 3 bulan terhitung dari bulan Januari sampai Maret 2024. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Maret 2024
Prodi PAI,

Mujtahid, M.Ag
197501052005011003



Dokumentasi Struktur Organisasi



Lampiran 4

Dokumentasi Profil Jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

IDENTITAS UNIVERSITAS			VISI
1	Program Studi (PS)	Pendidikan Agama Islam	Menjadi pusat pengkajian dan pengembangan pendidikan agama Islam Integratif yang berlandaskan teori belajar dan pembelajaran mutakhir guna melahirkan calon pendidik yang menguasai sains dan teknologi, berkarakter ulul Albab, dan bereputasi internasional.
2	Jurusan	Pendidikan Agama Islam	
3	Fakultas	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	
4	Perguruan Tinggi	Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang	
5	Nomor SK pendirian PS (*)	Nomor 60 Tahun 1961	
6	Tanggal SK pendirian PS	18 Juli 1961	
7	Bulan & Tahun Dimulainya Penyelenggaraan PS	18 Juli 1961	
8	Nomor SK Izin Operasional (*)	Dj.II/56/2005 Dj.I/867/2010	
9	Tanggal SK Izin Operasional	28 Maret 2005 6 Desember 2010	
10	Peringkat Akreditasi Terakhir	A	
11	Nomor SK BAN-PT	4852/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017	
12	Alamat PS	Jl. Gajayana No. 50 Malang Gd. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Lt.2	
13	No. Telepon PS	(0341) 552398	
14	Homepage	https://fitk.uin-malang.ac.id	
15	Email	pai@uin-malang.ac.id	

Dokumentasi Akreditasi Unniversitas



Lampiran 6

Data Dosen PAI ICP Angkatan 2020

NO	MATA KULIAH	KELAS	
		PAI-H	PAI-I
1	PENULISAN KARYA ILMIAH	REGULER	REGULER
2	PANCASILA		
3	BAHASA INDONESIA		
4	BAHASA ARAB I		
5	BAHASA ARAB II		
6	FILSAFAT ILMU		
7	DASAR-DASAR PENDIDIKAN		
8	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DAN TEORI BELAJAR		
9	PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI		
10	KEWARGANEGARAAN	DR. MUH. HAMBALI, M.AG.	MISBAH MUNIR M.PD
11	BAHASA ARAB III	-	-
12	BAHASA ARAB IV	-	-
13	SEJARAH PERADABAN ISLAM	SHIDQI AHYANI, M.AG	FARIDATUN NIKMAH M.PD
14	TEOSOFI	FAHIM KHASANI, M.A.	FAHIM KHASANI M.A
15	PENGELOLAAN PENDIDIKAN	DR. MUHAMMAD AMIN NUR, M.A.	DEVI PARAMITHA M.PD.I
16	STATISTIKA PENDIDIKAN	ISLAHUDDIN, SS., M. PD.I	SITI FARIDAH M.PD
17	PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM	PROF. DR. ABDUL HARIS, M.AG.	ABU BAKAR M.PD.I
18	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	ABU BAKAR M.PD.I	PROF. DR. TRIYO SUPRIYATNO M.AG
19	BAHASA INGGRIS I	HARIR MUBAROK, M.PD.	HARIR MUBAROK, M.PD
20	STUDI AL-QUR'AN DAN AL-HADITS	BENNY AFWADZI, M. HUM	BENNY AFWADZY, M.HUM
21	STUDI FIQIH	SHIDQI AHYANI, M.AG	MUHAMMAD ROHMANAN, M. TH. I
22	KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	ARIS MAHMUDI, MA.	M. KHOLID ZAMZAMI, M.PD
23	METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN	DEVI PRAMITHA, M.PD.I.	BENNY AFWADZI M.HUM
24	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	PROF. DR. ABDUL HARIS, M.AG.	PROF. DR. TRIYO SUPRIYATNO M.AG

25	QIROATUL KUTUB	DR. H. BAKHRUDDIN FANANI, M.AG.	DRS. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., PH.D
26	SOSIOLOGI AGAMA	FAHIM KHASANI, M.A.	ARIS MAHMUDI, MA
27	BAHASA INGGRIS II	NUR FITRIA ANGGRISIA, M.PD.	NUR FITRIA ANGGRISIA, M.PD
28	PENGEMBANGAN MATERI QUR'AN HADITS	DR. H. ZEID B. SMEER, LC, M.A	DR. H. ZEID B. SMEER, LC, M.A
29	PENGEMBANGAN MATERI FIQH	DR. H. MOHAMMAD ASRORI, M.AG.	DR. HJ. SULALAH, M.AG
30	PENGEMBANGAN MATERI AKIDAH AKHLAK	FAHIM KHASANI, M.A.	MOHAMMAD ROHMANAN, M.TH.I
31	PENGEMBANGAN MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	H. M. HADI MASRURI, LC., M.A.	FARIDATUN NIKMAH, M.PD
32	KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM	PROF. DR. ABDUL HARIS, M.AG.	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.PD
33	PRAKTIK KETERAMPILAN MENGAJAR	DR. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M.PD.I.	DR. ABDUL MALIK KARIM ABDULLAH, M.PD.I
34	METODE KHUSUS PEMBELAJARAN PAI	LAILY NUR ARIFA, M.PD.I.	FARIDATUN NIKMAH, M.PD
35	BIMBINGAN KONSELING	DESY PUTRI WAHYUNINGTYAS, M.PD	DR. ESA NUR WAHYUNI, M.PD
36	HIKMATUT TASYRI'	YUANDA KUSUMA, M.AG.	ULIL FAUZIYAH, M.HI
37	USHUL FIQH	BENNY AFWADZI, M. HUM	BENNY AFWADZY, M.HUM
38	MANAJEMEN DAKWAH	DR. KH. SUDIRMAN NAHRAWI, M.AG.	DR. KH. SUDIRMAN NAHRAWI, M.AG.
39	MASAIL FIQH	DR. H. MOHAMMAD ASRORI, M.AG.	SHIDQI AHYANI, M.AG
40	KULIAH KERJA MAHASISWA	-	-
41	MATA KULIAH PENGENALAN LAPANGAN SATUAN PENDIDIKAN MKPLSP	-	-
42	MATA KULIAH PRAKTIK KERJA LAPANGAN/MAGANG KEPENDIDIKAN MK PKL	-	-
43	PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS	BENNY AFWADZI, M. HUM	MOHAMMAD ROHMANAN, M.TH.I
44	PEMBELAJARAN FIQH	ABU BAKAR, S.PD.I., M.PD.I.	ABU BAKAR, M.PD.I

45	PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK	FAHIM KHASANI, M.A.	FAHIM KHASANI, M.A
46	PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, S.PD.I., M.PD.I.	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, S.PD.I., M.PD.I.
47	PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI	DR. MARNO M.AG.	LAILY NUR ARIFA, M.PD.I
48	ETIKA PROFESI GURU PAI	ARIS MAHMUDI, MA.	ARIS MAHMUDI, MA
49	EVALUASI PEMBELAJARAN PAI	LAILY NUR ARIFA, M.PD.I.	DRS. A. ZUHDI, M.AG
50	PENGEMBANGAN SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI	PROF. DR. HJ. SUTIAH, M.PD	PROF. DR. HJ. SUTIAH, M.PD
51	SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN	-	-
52	KOMPREHENSIF	-	-
53	PENGELOLAAN SEKOLAH DAN MADRASAH	KELAS PEMINATAN	KELAS PEMINATAN
54	PENGELOLAAN TPQ DAN MADRASAH DINIYAH		
55	KEPEMIMPINAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN		
56	TEHNIK PENYUSUNAN RENSTRA PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN		
57	PENGELOLAAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH		

Lampiran 7

Data Mahasiswa PAI ICP Angkatan 2020

PAI-H (ICP ARAB)

NO	NAMA	NIM
1	Muhammad Ma'ruf Asy'ari	200101110063
2	Sulthan Fathani Elsyam	200101110065
3	Fita Azkiyatur Rofi'ah	200101110030
4	Rizki Reza Agustina	200101110120
5	Azida Nur Rohmah	200101110185
6	Nindia Oktiviana	200101110163
7	Reni Dwi Anggraini	200101110192
8	Zahirah Salsabilla Khan	200101110108
9	Muna Dewi Nuria	200101110084
10	Adinda Artika Rizqi	200101110177

PAI-I (ICP Inggris)

NO	NAMA	NIM
1	Tamara Diina Al Hakim	200101110054
2	Nihayatus Sa'adah	200101110056
3	Dzikri Dinikal Arsy	200101110073
4	Atiris Syari'ah	200101110077
5	Nafa Nabilah	200101110078
6	Rizki Wijayanti	200101110095
7	Mukhlisina Lahuddin	200101110098
8	Latifatuz Zahro	200101110114
9	Munadhil Nabila	200101110121
10	Tania Nafida Aimmah	200101110124
11	Putri Bayu Haidar	200101110125
12	A. Adib Dzulfahmi	200101110130
13	Naflah Rifqi	200101110138
14	Afaf zakiyah	200101110142
15	Rohmatul Azizah Z.	200101110198

Lampiran 8

Lembar Observasi

Tanggal : Oktober - November

Pukul : 08.00-15.00

HARI, TANGGAL	ASPEK PENGAMATAN	INDIKATOR	HASIL
(Pra-Observasi) 25-26 Juli 2023	Lokasi dan lingkungan kampus	Alamat beserta dan lingkungan sekitar kampus	Lokasi jurusan PAI terletak di Jl. Gajayana No. 50 Malang Gd. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Lt.2 UIN Malang dan berada di kota padat penduduk dan dekat dengan perguruan tinggi lain.
9 Oktober 2023	Ruang kelas	Lokasi, dan kondisi ruang kelas	Selama semester 2-4 pembelajaran dilakukan secara online. Ketika semester 5-6 pembelajaran lebih banyak dilakukan di gedung C lantai 3. Kondisi ruang kelas cukup luas dan jumlah mahasiswa hanya 10 (ICP Arab) dan 15 (ICP Inggris)
23 Oktober 2023	Proses pembelajaran	Kegiatan mahasiswa selama proses belajar Metode yang digunakan dosen	Ada pembiasaan membaca al-Qur'an di pagi hari Dosen lebih banyak menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab untuk memancing keaktifan mahasiswa.
14 November 2023	Program dan kegiatan moderasi beragama	Adanya kegiatan moderasi beragama di	UIN Malang memiliki pusat moderasi beragama,

		lingkungan kampus	<p>dan di jurusan PAI terdapat mahasiswa luar negeri yang turut menempuh kuliah di kelas PAI ICP.</p> <p>Adanya kerjasama dengan ICP FITK untuk mengadakan konferensi atau kegiatan yang menunjukkan keberagaman agama dan budaya.</p>
27 November 2023	Keberagaman latar belakang mahasiswa	Latar belakang ormas dan kegiatan UKM yang diikuti.	<p>Mahasiswa di UIN Malang seluruhnya Islam namun berasal dari berbagai ormas seperti NU dan Muhammadiyah, hal ini juga tergambar dari kegiatan / UKM yang diikuti mahasiswa PAI. Kebanyakan mahasiswa mengikuti OMEK seperti PMII, HMI, dan IMM. Adapun UKM yang diikuti menyesuaikan dengan minat dan bakat mereka.</p>

Lampiran 9

Transkrip Wawancara

Link Transkrip Wawancara :

https://docs.google.com/file/d/1GV9lrtgyYCsqgnphky0s0lZluBLSgT2d/edit?usp=docslist_api&filetype=msword

Narasumber 1 : Mujtahid, M.Ag (Ketua Program Studi PAI UIN Malang)

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Januari 2024

Pukul : 09.00-09.41

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah visi, misi dan tujuan PAI ICP sama dengan PAI regular?	Kalau yang PAI maka mereka menjadi calon guru PAI di profil mahasiswa ICP itu. Tentu kemudian karena dia bergabung di ICP, mungkin punya kelebihan yang tadi saya sebut, misalnya dia akan bisa bergaul di tingkat internasional kemudian mampu untuk menyiapkan diri sehingga pergaulannya lebih baru. Nah sehingga semua kegiatan terutama dalam bentuk akademiknya sama dengan PAI yang regular, mungkin ada tambahan-tambahan <i>public speaking</i> atau riset-riset yang mungkin basis kepada tidak hanya lokal tapi juga nilai-nilai internasional yang di situ lebih dikembangkan di ICP.	[MU.RM.2.4.1] "Kalau yang PAI... dikembangkan di ICP"
2	Bagaimana pemetaan dosen dan mahasiswa di PAI ICP?	Mahasiswa mungkin diberi kesempatan dan dulu kita berikan bantuan atau beasiswa yang bisa diakses oleh mahasiswa-mahasiswa yang tergabung di ICP itu.	[MU.RM.2.4.5] "Mahasiswa mungkin diberi...tergabung di ICP itu"
3	Pembekalan tidak hanya di dalam kelas tapi juga meliputi kegiatan-kegiatan, apakah memang ada kerjasama dengan pihak ICP?	Tahun lalu Bu Like membuat acara menghadirkan budaya China, <i>culture</i> China, <i>chulture</i> Arab, itu bagian untuk mengenalkan nilai-nilai atau budaya yang di anut atau dikembangkan di masing-masing negara. Meskipun hanya sebatas aktivisial belum sampai yang subtansial gitu ya, kalau kita ingin belajar China ya harus ke China biar tahu, belajar Timur Tengah ya harus ke Timur Tengah sana. Tapi itu bagian dari proses-proses, mungkin masih batas luar, kulitnya. Tapi itu mengenalkan.	[MU.RM.2.4.3] "Tahun lalu Bu Like... bagaimana etika bergaul."

		Itu dari sisi budaya yang tampak, ada budaya yang tidak tampak misalnya orang Jepang ketika berhadapan dengan orang yang berhadapan dengan orang yang berbeda negaranya, dia harus menghargai dengan bentuk yang berbeda dengan kita, jadi tau bagaimana etika bergaul.	
4	Bagaimana anda mengimplementasikan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP?	Kalau dari aspek pelaksanaan, prodi kan tugasnya mengawal akademiknya. Jadi misalnya proses perkuliahan itu dimulai dari adanya perencanaan mata kuliah atau kurikulum. Kalau secara mata kuliah dan kurikulumnya sama dengan regular, nah hanya yang beda adalah proses interaksinya. Di situ kalau ga salah ada semacam rambu-rambu bahwa ketika mengajar ICP harus menggunakan bilingual, nah itu proses pelaksanaannya, jadi tugas-tugas yang diberikan juga harus mengacu pada referensi-referensi yang tentu mengindikasikan internasional baik Arab atau Inggris, keduanya harus tercermin di situ. Nah itu proses internalisasi moderasi di situ sebetulnya, jadi bagaimana mereka berselancar mencari referensi-referensi yang tentu bagian dari proses itu tadi, mematangkan diri. Yang non ICP sama aja sebetulnya, tapi di ICP tentu punya itu. Kemudian dulu juga ada tugas akhir yang mereka selesaikan dengan menggunakan bahasa asing, terakhir ini kemudian diberikan kebebasan. Jadi kuliah pakai Inggris atau Arab masih ada, tapi sebagian ada yang tidak menggunakan bahasa asing. Itu kalau dari sisi akademik hampir sama dengan itu, bedanya pelaksanaannya / strateginya itu tadi. Bagaimana interaksi proses pembelajaran dengan memaksimalkan berbahasa asing dan sumber-sumber referensi yang di akses juga selain bahasa Indonesia, mereka juga bisa menggunakan bahasa asing, baik itu buku, jurnal, dan seterusnya.	[MU.RM.2.2] “Kalau dari aspek... buku, jurnal, dan seterusnya”
5	Bagaimana anda mengevaluasi penanaman	Ada semacam kesempatan mereka untuk mengikuti kegiatan	[MU.RM.2.4.4]

	nilai-nilai moderasi beragama di jurusan PAI ICP?	magang / PKL, AM, ada pengabdian masyarakat atau KKM ke luar negeri.	“Ada semacam kesempatan... KKM ke luar negeri”
6	Apakah ada tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh Ketua Program Studi PAI dalam mengimplementasikan strategi dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Jurusan PAI ICP?	<p>Menurut saya tantangan ICP, pertama kelembagaan. Jadi kelembagaan ICP itu belum kuat karena payung hukumnya itu baru di tingkat fakultas. Jadi belum di tingkat universitas. Ini terkait dengan penyelenggara atau pengelola ICP, tapi itu modal semangat atau komitmen karena di organisasi atau ORTAKER (organisasi dan tata kerja / tata laksana) belum di sebutkan bahwa di dalamnya itu ada ICP itu belum. Jadi di tingkat universitas belum tapi setiap hari diomongkan tapi kan kita kerja itu misalnya PAI di bawah dekan, jadi ada garis koordinatifnya. Kalau ICP garis koordinatifnya hanya di tingkat dekan jadi ke atasnya putus. Mungkin hanya aspek pendanaan, saya dengar sudah disetarakan dengan HMPS. Artinya itu bagian problem juga ketika ada sebuah unit atau pusat kegiatan lalu tidak ada supporting, itu menurut saya akan diperbaiki di situ. Kemudian yang ke dua, ICP itu pasang surut. Satu, terkait dengan komitmen pengelola, pimpinan, sampai ke mahasiswa. Tentu ada pasang surutnya, ada di saat-saat tertentu itu seperti ada yang dominan, satu sisi lain ada kejenuhan. Nah ini problemnya karena secara organisatorisnya belum kuat. Kalau pimpinan kuat lalu kemudian ICP akan berkibar, tapi kalau pimpinan acuh atau tidak begitu perhatian maka ICP akan turun. Itu efeknya Sehingga belum stabil.</p> <p>Nah kalau mahasiswa saya pantau bagus-bagus di situ, terutama yang PAI ketara ya mereka sekarang yang semester 8, bekas-bekas dari proses-proses itu masih membekas atau berdampak pada kemandirian, semangat yang tinggi, berani, yang saya kira itu bagian kelebihan yang dimiliki oleh ICP. Ikut konferensi-konferensi, itu bagian dari</p>	[MU.RM.1.4.2] “Nah kalau mahasiswa... tentu ada kemampuannya”

		memberikan kesempatan untuk semua sebenarnya, tapi meberikan panggung untuk mengembangkan potensi seluas-luasnya. Semua itu tentu akan kembali kepada masing-masing <i>person</i> , tentu ada kemampuannya.	
7	Apa harapan terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama di mahasiswa ICP?	<p>ICP sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan potensi mahasiswa, yang perlu ditambah adalah <i>culture</i> atau budaya yang mungkin kalau dia keluar negeri atau bekal di tingkat nasional harus faham tentang bagaimana budaya yang berkembang. Jadi istilahnya berfikirnya, tindakannya, dan seterusnya harus mencerminkan budaya yang ada dimanapun dia tinggal.</p> <p>Pertama, mahasiswa harus menempatkan ICP sebagai wadah untuk mengembangkan diri, tentu mereka akan hidup di masa yang akan datang dengan tantangan yang tentu berbeda dengan saat ini sehingga masuk ICP itu bagian dari menjemput kesuksesan di masa depan dan proses menggembleng mereka sehingga siap untuk menghadapi perubahan, tantangan yang akan terjadi di masa datang. ICP di format sebagai wadah untuk mengembangkan diri agar potensi berkembang secara maksimal dan bisa bersaing di tingkat internasional.</p> <p>Kedua, ICP harus menambah atmosfir akademik kita di UIN, di Fakultas, di jurusan PAI yang kemudian itu akan menjadi semacam destinasi, banyak prodi di perguruan tinggi lain melihat ke kita, belajar ke kita, terkait penanganan pengelolaan icp. Kalau kita bisa menjadi cermin seperti itu, maka secara akademik ICP akan bisa dikembangkan dengan banyak program kegiatan yang mencerminkan kata internasional di situ sehingga ada konferens. Sekarang kan gampang ya dengan webinar tidak harus dalam bentuk tatap muka harus mengumpul di sini. Itu sekarang bisa difasilitasi dengan konferensi secara digital itu</p>	<p>[MU.RM.1.4.1] “Pertama, mahasiswa harus... di kancah internasional.”</p> <p>[MU.RM.2.4.2] “ICP sebagai salah... dimanapun dia tinggal.”</p>

		<p>beberapa kampus-kampus lain di dalam / luar negeri yang bisa kita manfaatkan. Sehingga terpedayalah pemikiran, cara pandang sehingga kita bisa belajar kalau itu mahasiswa dengan mahasiswa di tingkat internasional. Ya mungkin kalau kita petakkan di tingkat ASEAN aja dulu. Misal dengan Singapura, Malaysia, Thailand, mungkin dengan negara dari Timur Tengah, Australi, atau lainnya. Itu penting di situ, budayanya itu menjadi budaya yang kita sudah berkaca di tingkat internasional. Itu kegiatan-kegiatan yang dicanangkan, ya selain di fakultas ada setiap tahun konferensi ICIED, atau di tingkat universitas juga ada. Kemudian yang terakhir karena di depan masih akan ada dua kekuatan yang memainkan peran penting itu, pertama adalah teknologi informasi literasi yang setiap orang tentu gerak cepat di situ, saya sebagai pengelola pun harus dituntut mengelola layanan yang bersifat digital, lalu kemudian informasi yang harus tepat dan cepat untuk dibaca oleh user atau pengguna. Itu arahnya. Yang kedua itu tentu tempat yang kita inginkan untuk memperoleh pekerjaan membutuhkan skill, salah satunya adalah bahasa. Sehingga kalau kita punya distingsi atau kelebihan atau nilai beda maka kita harus punya. Yang ketiga adalah kepribadian, <i>attitude</i>, perangai yang baik, seperti kejujuran. Saya kira ICP tentu harus mewujudkan lembaga yang santun dan nilai-nilai itu harus terjaga. Tiga hal itu saya kira orang akan bisa bertanding bersaing di kancah internasional.</p>	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 2 : Shidqi Ahyani, M.Ag (Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh)

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2024

Pukul : 14.27-15.00

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana Anda merencanakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal untuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa PAI ICP?	Untuk perencanaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di mata kuliah yang saya ampuh, ada studi fiqh dan masail fiqh ini sebenarnya sudah terancang di RPS. Di tahun 2022 kemarin seluruh dosen MKU dan MKKU itu termasuk studi fiqh itu dikumpulkan dalam bentuk konsorsium dosen pengampu mata kuliah umum dan mata kuliah kekhasan universitas. Termasuk studi fiqh di dalamnya untuk merumuskan RPS jadi ini termasuk perencanaan ya jadi merumuskan RPS yang berbasis nilai-nilai moderasi beragama dan pendidikan anti korupsi. Kalau perencanaan itu sudah masuk di situ. Artinya setiap dosen termasuk saya di studi fiqh dalam rangka menanamkan nilai moderasi beragama merencanakan nilai-nilai moderasi beragama itu dalam bentuk penyusunan RPS, karena bagaimanapun RPS itu adalah rencana kegiatan perkuliahan yang sudah di susun oleh dosen. Jadi saya merancang dan merencanakan penanaman nilai moderasi beragama dalam mata kuliah studi fiqh dan masail fiqh itu dalam bentuk RPS.	[SA.RM.1.1.1] “Untuk perencanaan penanaman... terancang di RPS” [SA.RM.1.3.3] “Di tahun 2022... dalam bentuk RPS”
2	Bagaimana cara mengimplementasikan hal tersebut dalam rangka penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa PAI ICP?	Tidak langsung secara kasat mata bagaimana cara menanamkan nilai-nilai moderasi beragama berdasarkan 4 pilar kementerian agama itu. implementasinya melalui topik bahasan biografi imam madzhab. Karena biografi 4	[SA.RM.1.1.3] “Sehingga bagi dosen... nilai-nilai moderasi beragama” [SA.RM.1.1.4] “Tidak langsung secara... pilar kementerian agama itu.”

		<p>imam madzhab itu kan tidak hanya menjelaskan biografinya tetapi produk hukum yang dihasilkan. Nah di situ kan kemudian terjadi perbedaan. Ketika terjadi perbedaan seperti itu maka bagaimana respon mahasiswa terhadap perbedaan itu. Nah saya mengimplementasikan melalui itu, yang jelas dalam kegiatan itu saya menanamkan untuk menghargai perbedaan pendapat. Mungkin kita tidak perlu terlalu fanatik atas suatu pendapat tapi kita juga tidak terlalu diam untuk menafsiri suatu pendapat. Yang terpenting kita bisa menghargai perbedaan</p> <p>Sehingga bagi dosen, saya terutama yang memegang mata kuliah MKU MKKU sesuai dengan manat universitas, istilahnya itu menginsersi, memasukkan, dan menanamkan <i>respect</i> terhadap perbedaan-perbedaan. Salah satu bentuk <i>respect</i> terhadap bentuk perbedaan itu adalah substansi dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama.</p>	<p>[SA. RM.2.3.2] “Implementasinya melalui topik... menghargai perbedaan pendapat.”</p>
3	<p>Mayoritas atau semua mahasiswa UIN kan Islam nggeh, ajdi perbedaan yang ada adalah perbedaan intra agama yang hanya beda madzhab dan kelompok. Tetapi kalau sampai perbedaan ini dibiarkan bisa menyebabkan kasus radikalisme dan liberalism yang sudah menyerang mahasiswa, bagaimana tanggapan bapak terkait upaya atau strategi yang bisa dilakukan?</p>	<p>Dan saya selalu mengatakan bahwa moderasi beragama itu sekarang bagian dari kementerian agama. Kementerian agama selalu mempromosikan itu, jadi sangat aneh jika mahasiswa yang kuliah di lembaga pendidikan dibawah naungan kementerian agama tetapi justru tidak menyuarakan apalagi kemudian abai terhadap moderasi beragama. Kan di UIN itu yang selama saja ajar tidak prular secara agama, tapi plural secara kewarganegaraan.</p>	<p>[SA.RM.1.4.2] “Dan saya selalu... plural secara kewarganegaraan.”</p>
4	<p>Apakah ada metode atau pendekatan khusus yang Anda gunakan untuk membantu mahasiswa memahami nilai-nilai tersebut?</p>	<p>Kalau metode ceramah itu pasti kita gunakan, karena pada saat kita mengantarkan materi kepada mahasiswa. Kemudian ada metode diskusi, bagaimanapun kebiasaan di kampus kita ada presentasi dan diskusi, kemudian ada <i>discovery learning</i> yaitu</p>	<p>[SA.RM.2.3.1] “Kalau metode ceramah... yang berbasis temuan.”</p>

		pembelajaran yang berbasis temuan.	
5	Dulu perkuliahan ada masa online dan offline, bagaimana Anda menggunakan teknologi atau sistem informasi untuk menanamkan nilai-nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal dalam pembelajaran?	Selain buku referensi yang perlu disiapkan, ini missal menggunakan teknologi ya. Saya selalu meminta mahasiswa untuk menjadikan jurnal ilmiah bereputasi internasional untuk dijadikan referensi.	[SA.RM.2.2.1] “Selain buku referensi... untuk dijadikan referensi.”
6	Bagaimana Anda mengevaluasi strategi yang sudah diimplementasikan?	Kalau secara umum untuk mengukur mahasiswa itu memiliki nilai-nilai moderasi atau tidak saya melakukannya sebagaimana dosen pada umumnya. Untuk mengukur hasil keberhasilannya, saya mengukur dari ujian semester, maksudnya bukan dari ujian UTS UAS saja tapi akumulasi nilai dari setiap komponen yang menunjukkan presentase kelulusannya kan sudah kelihatan. Tapi untuk moderasi beragama, saya mengevaluasinya langsung pada saat itu, apakah sikap mahasiswa sudah menggambarkan substansi dari nilai-nilai moderasi beragama atau belum. Karena kalau pasca mereka lulus dari perkuliahan, saya tidak bisa memantau. Maka saya berfikir terbalik. Ketika mahasiswa itu tidak saya dengar ada kasus yang berkaitan dengan intoleransi berarti mahasiswa itu berfikirnya sudah baik. Karena bagaimanapun kalau mahasiswa UIN itu terjadi intoleran atau tercela maka aktivitas-aktivitas yang menunjukkan liberalism itu akan pasti kelihatan. Dan selama ini tidak saya dengar soal itu. Sehingga dengan berfikir terbalik, ketika tidak ditemukan informasi bahwa mahasiswa studi fiqh atau masail fiqh yang pernah saya ampuh intoleran, berarti saya anggap aman.	[SA.RM.3.2] “Kalau secara umum... kan sudah kelihatan.” [SA.RM.3.3] “Tapi untuk moderasi beragama... saya anggap aman.”
7	Apakah terdapat tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dan	Ada tantangan dan ada kelemahan. Kelemahan itu saya gatau di perpustakaan itu	[SA.RM.1.4.1] “Ada tantangan dan ... mengakses jurnal-jurnal.”

	<p>bagaimana solusi menurut Anda?</p>	<p>referensi yang di perpustakaan fakultas atau universitas, referensi tentang itu banyak atau tidak. Karena masail fiqh dan studi fiqh caranya menggunakan referensi ke sumber primer. Padahal masail fiqh dan studi fiqh kan sumber primernya kan kitab, itu kelemahannya. Kemudian tantangannya, tidak semua mahasiswa faham cara membaca kitab <i>turost</i>, sehingga alternative mereka ke jurnal-jurnal atau terjemahan. Maka dari itu untuk meminimalisir tantangan itu menjadi suatu peluang, saya menyarankan untuk mengakses jurnal bereputasi nasional yang membahas tema-tema yang akan didiskusikan. Karena kalau jurnal bereputasi jika sudah di <i>publish</i> di situ, itu secara metodologi sudah tepat dan secara kajian sudah baik. Kalau buku kan banyak buku yang penting jadi kan, itu tidak di review oleh reviewers seperti jurnal, nah itu jadi kelemahannya ada pada kelengkapan referensi atau sarana prasarananya di kampus atau mungkin sebenarnya ada, kelemahan itu tidak terjadi, referensi ada. Tapi kelemahan ada pada mahasiswa sehingga mereka punya tantangan untuk bisa membaca kitab kuning. Karena itu masail fiqh dan studi fiqh untuk mensiasati menyatakan bahwa agar mereka mengakses jurnal-jurnal.</p>	<p>[SA.RM.2.2.2] “Padahal masail fiqh... yang akan didiskusikan”</p>
--	---------------------------------------	---	---

Transkrip Wawancara

Narasumber 3 : Benny Afwadzi M. Hum (Dosen Mata Kuliah Ushul Fiqh)

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Januari 2024

Pukul :12.30-12.56

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	<p>Bagaimana Anda merencanakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal untuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa PAI ICP?</p>	<p>Pimpinan universitas melalui WR 1 itu memberikan instruksi kepada dosen pengampu mata kuliah MKU MKKU. Kalo yang terkait itu studi fiqh masuk, tapi kalo ushul fiqh tidak masuk karena tidak masuk MKU MKKU. Jadi instruksinya untuk meng-insersikan moderasi beragama, anti korupsi. dan ulul albab ke dalam pembelajaran. Jadi ada 3 itu masalah, satunya itu adalah moderasi beragama.</p> <p>Kemudian UIN juga sempat mengadakan kegiatan penguatan moderasi beragama PMB yang itu didanai oleh LPDP tanggal 8-12 Desember 2022 dan saya juga ikut dulu di hotel saya lupa namanya di kota Malang. Nah ada pula lanjutannya itu kegiatan workshop evaluasi CPMK dan RPS MKU MKKU tanggal 1-2 Agustus 2023. Kemudian setelahnya itu ada workshop penulisan buku ajar mata kuliah MKU MKKU tanggal 9 – 10 Agustus 2023 yang berfokus pada insersi 3 tadi yang salah satunya moderasi beragama. Pimpinan universitas dalam hal ini dinaungi oleh WR 1 itu memang ingin supaya moderasi beragama diinsersikan ke dalam pembelajaran, bahasa yang digunakan itu insersi bukan internalisasi. Jadi insersi kan <i>insert</i> (memasukkan) bisa dalam bentuk pembahasan, dalam bentuk nilai, terserah itu diserahkan kepada dosen yang bersangkutan.</p> <p>Lah wong emang <i>ihtilaful ummah rohmah</i> jadi perbedaan umat rosul itukan sebuah rahmat itu ya sehingga ya ga ada masalah. Nah itukan bagian dari toleransi intra agama. Nah masuk pula pada indikator yang terakhir, yaitu akomodatif terhadap budaya lokal.</p>	<p>[BA.RM.1.1.1] “Pimpinan universitas...salah satunya moderasi beragama.”</p> <p>[BA.RM.1.1.2] “Kemudian UIN juga... dosen yang bersangkutan”</p> <p>[BA.RM.1.4.2] “Lah wong emang... beragama di situ.”</p>

		Karena ada kan materi terkait dengan sumber hukum islam yang mukhtalaf salah satunya 'urf. Urf itukan biacara mengenai akomodatif terhadap budaya lokal. Sangat luar biasa disitu. Sehingga bagaimana sebenarnya dalam ushul fiqh itu pun kita dorong bagaimana mahasiswa itu bisa istilahnya ya memahami moderasi beragama dalam bentuk nilai bukan dalam sebuah terminologi materi. Karena kita kan ga bahas moderasi beragama, yang dibahas ushul fiqh tapi kita masukkan nilai-nilai moderasi beragama di situ.	
2	Berarti untuk ushul fiqh itu dari arahan WR 1 itu tidak memberikan instruksi untuk menginsersasikan nilai itu ke dalam mata kuliah tapi ustadz selaku dosen ushul fiqh memasukkan nilai tersebut itu ke dalam pembelajaran.	Iya, jadi pimpinan universitas itu menginstrusikan pada kuliah MKU MKKU, sementara ushul fiqh kan bukan. Tapi kan kita sebagai dosen itukan punya kiat dan dampak lah meskipun cuma MKU MKKU tapi kita ga terbatas hanya itu saja. Dalam mata kuliah yang lain seperti ushul fiqh misalnya, itu tetap kita masukkan tapi masukannya itu bukan dalam bentuk yang materi kayak studi qur'an hadis tapi dalam bentuk nilai atau indikator yang sebutkan tadi.	[BA.RM.1.1.3] "jadi pimpinan universitas...yang sebutkan tadi."
3	Apakah ada metode atau pendekatan khusus yang Anda gunakan untuk membantu mahasiswa memahami nilai-nilai tersebut? Apakah bapak menggunakan metode diskusi untuk problem-problem terkait intraagama untuk memberikan pemahaman.	Kalau diskusi ke mahasiswa iya. Tapi kalau saya di kelas itu kan lebih pada kemudian menjelaskan terkait perbedaan itu dan dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Jadi kalau kita bicara ushul fiqh itukan ada 2 madzhab besar ya, Syafi'iyah dan Hanafiyah. Ya anggap saja Syafi'iya mutakallimin kemudian Hanafiyah kan fuqoha. Kan kerangka berpikirnya kan beda. Jadi lebih ke Takwil.	[BA.RM.2.3] "Kalau diskusi ke mahasiswa... Jadi lebih ke Takwil."
4	Bagaimana Anda mengevaluasi strategi yang sudah diimplemetasikan?	Evaluasi saya 100 soal, bisa dilihat bisa memahami atau tidak apa kemudian kita pelajari di kelas itu. Jadi kalau tanya terkait evaluasi itu saya ya 100 soal itu. Nanti akan kelihatan mana yang faham mana yang tidak. Termasuk kaya moderasi beragama istilah moderat, soal itu kan ga ada. Tetapi di dalamnya kan ada. Ya terkait kaya tadi ya, saya katakana takwil ba'id adalah pendapat ini ini ini benar atau salah. Itu kan juga mengasah cara berfikir mahasiswa	[BA.RM.3.1] "Evaluasi saya 100 soal,... mana yang tidak." [BA.RM.3.2] "Termasuk kaya moderasi...kepada budaya lokal."

	Budaya lokal itu tadi yang menyentuh tentang urf itu ya ustadz?	tentang madzhab lain meskipun mayoritas kan Syafi'iyah to di kelas. Tapi kan bagaimana bisa megenal madzhab yang lain. Itu kan toleransi intra agama dan akomodatif kepada budaya lokal.	
5	Apakah terdapat tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dan bagaimana solusi menurut Anda? Apakah bapak menemukan mahasiswa yang radikal?	Kalau tantangan sebenarnya tentang penguasaan mahasiswa. Kalau mahasiswanya, jadi beda-beda ya. Ada yang dari madrasah, ada yang dari MA, ada yang pernah mondok ada yang ga pernah mondok. Itu kan mendukung pola pikir, mendukung pengetahuan. Jadi kalau pengetahuannya pas-pasan, kemudian kita berikan hal-hal agak tinggi gitu ya mengenai moderasi beragama kemudian kaya tadi toleransi intragama secara implisitnya ya, kemudian akomodatif terhadap budaya lokal. Itukan kadang agak sulit untuk menerima. Tapi kita berikan pemahaman-pemahaman terus.	[BA.RM.1.4.1] “Kalau tantangan sebenarnya... pemahaman-pemahaman terus”

Transkrip Wawancara

Narasumber 4 : Abu Bakar M.Pd (Dosen Mata Kuliah Pembelajaran Fiqh)

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Januari 2024

Pukul : 11.00-11.45

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Sebelum Bapak mengajar di pembelajaran Fiqh ini, persiapan-persiapan atau perencanaan yang Bapak berikan seperti pembuatan RPS atau silabus dan yang lainnya itu bagaimana?	Kalau kemarin yang kita jelaskan itu berkaitan juga dengan kalau tidaksalah perangkat pembelajaran yang sudah di siapkan oleh pusat.	[AB.RM.1.1] “Kalau kemarin yang... siapkan oleh pusat.”
2	Terkait evaluasi dari strategi itu bagaimana? Bagaimana Bapak menilai strategi awal itu bisa diterima oleh mahasiswa?	Itu yang menjadi point evaluasi. Mencari akar masalah terhadap fenomena yang terjadi pada sekolah. Kemudian disitulah kita menyusun solusi. Apa solusi yang bisa kita ambil.	[AB.RM.3.1] “Itu yang menjadi... yang bisa kita ambil.”
3	Bapak menggunakan evaluasi dengan mencari akar masalah, berarti berangkatnya dari hasil perencanaan yang dibuat mahasiswa dengan kondisi lapangan yang berbeda, sehingga bapak akan memberikan solusi seperti penggunaan media, metode, atau pendekatan terhadap siswa.	Melakukan tabulasi, kemudian mengukur hambatannya apa, tantangannya apa, gangguannya apa. Diantaranya itu kana da potensi-potensi yang bisa kita kembangkan.	[AB.RM.3.2] “Melakukan tabulasi, kemudian... yang bisa kita kembangkan”
4	Jika berbicara terkait tantangan, selama bapak mengajar apa saja?	Pertama tentu berkaitan tentang terhadap pemahaman mereka pada materi yang akan diberikan, kalau mereka sudah memahami materi tentu materi itu akan disesuaikan dengan bagaimana rencana dan perangkat pembelajaran. Jadi berangkatnya dari situ, tantangannya adalah apakah kemudian semua mahasiswa itu mempunyai kemampuan memahami materi yang sama. Itu kan yang dialami secara umum, Kan beragam ya, kemudian cara berfikir mereka. Kemudian ketika kita spesifikkan pada pembelajaran fiqh cara berfikir mereka tentang bagaimana fiqh yang mereka fahami. Kalau mereka betul-betul setidaknya memahami fiqh secara lebih utuh mislanya mereka menerima itu dari masail fiqh, studi fiqh, yang memberikan doktrin kepada mereka	[AB.RM.1.4] “Tantangannya adalah apakah... cara berfikir mereka”

		<p>dan mereka memahami bahwa ternyata fiqh itu di dalamnya banyak nilai-nilai tentang pemahaman terhadap perbedaan. Kalau sudah seperti itu, itu menjadi suatu nilai tersendiri ketika mereka menjelaskan fiqh. Makanya saya katakan, salah satu kunci diantara kunci utama kita mengajar adalah memahami konten. Sebaik-baik apapun strategi, kalau kita tidak memahami konten, maka yang muncul bisa jadi kita akan memaksakan informasi yang tidak difahami oleh anak-anak. Jadi rencana pembelajaram itu lebih membantu terhadap proses dinamika mengajar tapi tentu itu harus disesuaikan dengan pemahaman yang optimal terhadap materi yang kita sampaikan. Itu yang membedakan antara pembelajaran fiqh dan lainnya. Kalau secara umu pembelajaran sama saja, tinggal masalah itu teman-teman sudah memahami tidak, kalau kita belajar masail fiqh kan tidak ada leveling, studi fiqh tidak ada leveling antara teman-teman yang akan ngajar di MI, MTs, Aliyah materinya yang diterima di amsail fiqh dan studi fiqh sama. Tinggal sekarang mengadaptasikan, diantaranya ketika teman-teman faham tentang fiqh, masalah ini, tantantangan ini akan terjawab kalau teman-teman optimal memahaminya, ketika mendistribusikan di MI tentu beda di MTs. Apakah di MI kita akan bicara perbedaan tentu tidak banyak tidak seperti Aliyah yang cara berfikir siswanya sudah berbeda. Itu salah satunya, tantangannya bagaimana bisa memberikan penjelasan kepada mereka dengan kemampuan mahasiswa yang berebeda dan di tempat mengajar yang berbeda juga.</p>	
5	Selama Bapak mengajar, metode atau strategi apa yang sering digunakan?	<p>Lebih kepada problem solving, karena selama ini yang kita lakukan adalah melakukan eksplorasi terhadap masalah-masalah yang dikaitkan pada mahasiswa di lapangan. Ketika dikaitkan itu kita ajak bersama-sama untuk berfikir untuk keluar dari masalah, mencari solusinya. Sering saya sampaikan dengan kondisi lapangan yang berbeda-beda.</p>	<p>[AB.RM.2.3] “Lebih kepada <i>problem...</i> mencari solusinya.”</p>

Transkrip Wawancara

Narasumber 5 : Fahim Khasani, M.A (Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak)

Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024

Pukul : 10.30-11.02

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	<p>Bagaimana Anda merencanakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal untuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa PAI ICP?</p> <p>RPS yang panjenengan gunakan apakah turunan dari prodi atau panjenengan sendiri yang membuat?</p>	<p>Untuk proses pembelajarannya sebenarnya ada RPS terbaru yang sudah mengakomodir nilai-nilai moderasi dan sudah diinsersikan nilai-nilai moderasi ke dalam RPS tersebut, termasuk dari terkait moderasi itu dari segi sumber / materinya, refleksinya, capaian pembelajarannya, kemudian lain sebagainya sama materi yang bermuatan langsung dan bersinggungan dengan itu. Kalau dari segi perencanaan seperti itu, jadi perencanaannya melalui RPS</p> <p>Gini, kalau yang spesifik teosofi ya. Kalau teosofi itu memang mata kuliah yang wajib universitas, jadi semua prodi yang ada di UIN semuanya menerapkan RPS yang sama, jadi penyusunannya kalau yang itu disusun oleh dosen pengampu teosofi (ada dosen serumpun teosofi lintas fakultas yang mengajar materi teosofi di UIN) secara umum, jadi menyusun itu bareng-bareng kemudian ditentukan tema-temanya apa saja, lalu kemudian insersinya dibagian mana, itu kalau yang teosofi. Kalau yang akidah akhlak, pembelajaran dan pengembangan akidah akhlak itu memang oleh prodi mengamanatkan saya yang menyusun. Tapi kurang lebih muatan moderasinya tidak jauh berbeda dengan yang teosofi. Karena isi dari teosofi dan akidah akhlak itu kan berisian, bersinggungan, jadi kurang lebih modelnya sama. Hanya saja titik tekannya yang berbeda. Kalau di teosofi kita pembahasannya lebih meluas, mencakup beberapa kelompok-kelompok tapi kalau di akidah akhlak pembahasannya lebih mengerucut dan mandalam. Titik tekan pembahasannya saja, cuman</p>	<p>[FK.RM.1.1.1 “Untuk proses pembelajarannya... perencanaannya melalui RPS”</p> <p>[FK.RM.1.1.2] “Kalau untuk insersinya... atau yang mana saja”</p> <p>[FK.RM.1.1.3] “Kalau teosofi itu... tekannya yang berbeda”</p>

	<p>Nilai-nilai yang saya maksudkan tidak tercantum di RPS atau tidak menyebutkan secara langsung ada materi itu di RPS. Kalau di teosofi dan akidah akhlak bagaimana panjenengan menyisipkan nilai itu ke dalam pembelajaran? Apa secara implisit atau bagaimana?</p>	<p>kalau nilai-nilai moderasi yang ada di situ kurang lebih sama.</p> <p>Seperti ini, kalau untuk insersinya itu tidak ada sesuatu yang baku dalam mengaplikasikannya, bisa bebas ketika menyampaikan materi, menyinggung isu tentang apa, bisa juga ketika sedang tanya jawab. Jadi masuknya dari sana, ntah nilai moderasinya dari mana, ntah itu yang tawasuth, tasamuh, atau yang komitmen kebangsaannya, atau yang mana saja. Ada beberapa materi-materi yang memang kalau di teosofi kana da beberapa kelompok-kelompok yang terindikasi di situ punya bibit-bibit paham radikal, bibit-bibit paham fanatisme, atau mengarah kepada atheism, atau yang lain sebagainya. Kan di situ pasti ketika membahas tersebut ada kontra narasi, pasti ada kritik, pasti ada seperti itu. Jadi untuk pengaplikasiannya dalam pembelajaran itu bebas, bisa jadi di dalam kelas bisa lewat bahan bacaan, menyesuaikan dengan kondisi kelas dan kebutuhan kelas saat itu.</p>	
2	<p>Bagaimana cara mengimplementasikan hal tersebut dalam rangka penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa PAI ICP?</p>	<p>Untuk penerapan moderasinya lewat diskusi, lewat feedback, lewat penyampaian materi, PPT, dan lain sebagainya.</p>	<p>[FK.RM.2.3.1] “Untuk penerapan moderasinya... dan lain sebagainya”</p>
3	<p>Apakah ada metode atau pendekatan khusus yang Anda gunakan untuk membantu mahasiswa memahami nilai-nilai tersebut?</p>	<p>Yang paling mudah dialog, karena dialog ada komunikasi dua arah, ada interaksi, misalkan ada kekurangfahaman disitu ada feedback. Dari dialog tersebut kan menyesuaikan kebutuhan dari mahasiswa.</p>	<p>[FK.RM.2.3.2] “Yang paling mudah... kebutuhan dari mahasiswa”</p>
4	<p>Beberapa tahun muncul kasus-kasus radikal riberal, karena UIN basicnya Islam. Kalau teosofi kan lebih kepada perebedaan kelompok atau aliran. Bagaimana panjenengan menganggapinya?</p> <p>Apakah itu juga termasuk penyebab dari adanya radikalisme, seperti kesalahfahaman dll?</p>	<p>Selama ini belum menemukan. Karena mungkin tipikal mahasiswa rata-rata PAI. Mungkin kalau yang ditemui mahasiswa di ushuluddin mungkin beda, karena beda fokus. Hanya mungkin yang sering ketemu itu kesalahfahaman dalam memahami apa gitu.</p> <p>Dalam beberapa kasus iya, kesalahfahaman misalkan dalam memaknai jihad, itukan kebanyakan muncul dari kesalahfahaman. Jadi rata-rata seperti itu, kalau yang</p>	<p>[FK.RM.1.4.2] “Selama ini belum... belum pernah menemukan.”</p>

	<p>Kalau kesalahfaman tersebut apa juga bisa diatasi lewat pembelajaran?</p> <p>Mahasiswa kan ada yang kurang bisa menyampaikan pikirannya nggeh? bagaimana solusi panjenengan?</p>	<p>langsung radikal frontal belum pernah menemukan.</p> <p>Bisa sekali, terutama lewat diskusi. Karena dari diskusi itukan uneg-uneg yang salam ini dipertanyakan itu kan jadi keluar. OH ternyata saya dulu memahami begini begini ternyata yang betul seperti ini, ternyata saya memahami salah. Begitu kan bisa di <i>treatment</i> lewat dialog.</p> <p>Kalau untuk mahasiswa pasif ini agak repot, karena orangnya sendiri tidak menyampaikan sesuatu sehingga bisa dikomentari. Tapi kalau di kelas saya sering memberi pertanyaan-pertanyaan stimulus. Misalnya begini bagaimana tanggapan kalian. Benarkan seperti ini? Terutama untuk kelas-kelas yang kurang begitu rame kurang banyak bersuara, biasanya saya sering memberi stimulus atau pertanyaan-pertanyaan yang kemudian tergerak untuk merespon. Dari respon tersebut bisa jadi pintu masuk untuk bisa dialog dan ngomong lebih banyak tentang itu.</p>	
5	<p>Bagaimana Anda mengevaluasi strategi yang sudah diimplementasikan?</p> <p>Apa juga termasuk pelaksanaan ujian seperti UTS dan UAS?</p> <p>Jika ada mahasiswa yang kurang faham bagaimana?</p>	<p>Ada beberapa hal terkait pengukuran. Bisa lewat interaksi ketika di kelas secara langsung, bisa pengukuran secara kognitif biasanya lewat tugas-tugas. Kalau secara langsung bisa lihat dari cara dia presenatsi, menjawab, cara dia berdiskusi, nah dari situ kan kelihatan, ya interaksi di dalam kelas lah. Kemudian lewat tugas-tugas, hasil dari tugas tersebut kan kelihatan referensi yang digunakan apa, materi yang di bahas apa, informasi-informasi yang di kupas itu lebih cenderung kemana, begitu kan kelihatan.</p> <p>Iya, karena biasanya UTS UAS saya bebaskan membuat artikel sebagai tugas menyesuaikan dengan mata kuliahnya.</p> <p>Biasanya di kelas kalau misalkan kan ada materi yang dulu udah dibahas di beberapa minggu namun masih muncul pertanyaan terkait itu</p>	<p>[FK.RM.3.2] “Biasanya UTS UAS... dengan mata kuliahnya.”</p> <p>[FK.RM.3.1] “Ada beberapa hal... begitu kan kelihatan.”</p>

		<p>yang kita bahas, biasanya seperti itu. Kadang ada mahasiswa yang masih penasaran pada diskusi yang ada di dalam kelas, terus biasanya japri, nanya, biasanya bisa lewat seperti itu. Kadang ada juga yang ketemu minta waktu ketemu nanya-nanya. Kalau misalkan sedang ketemu dimana, di masjid, itu biasanya ada. Yang seperti itu kan kalau mahasiswanya aktif, masih penasaran, turut bertanya, itu biasanya ada ruang untuk kita bicara. Tapi kalau mahasiswanya pasif, kita gatau dia butuh atau tidak. Jangan-jangan kita udah ngomong ABCD dia ga butuh. Nah itu.</p>	
6	<p>Apakah terdapat tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dan bagaimana solusi menurut Anda?</p> <p>Lalu bagaimana cara antisipasinya ustadz?</p>	<p>Tantangannya adalah satu kelas <i>basic</i> materinya ga sama. Ada yang dia sudah misalkan dalam materi akidah akhlak, misalkan dia sudah beberapa kali ngaji terkait kitab akidah. Nah pasti kan tidak sama dengan mahasiswa yang baru pertama kali dengar itu, kan <i>background</i> pendidikannya beda. Ada yang <i>backgroundnya</i> pesantren terus sekolah di Aliyah, dengan kemudian ada yang <i>backgroundnya</i> belum pernah masuk pesantren terus kemudian dia lulusan SMA atau SMK, otomatis disitu porsi materinya kesiapan dalam menerima materinya kan berbeda. Tantangannya paling besar disitu. Di situ kita harus menyesuaikan, kita gabisa hanya fokus kepada yang sudah faham saja. Nanti yang lain gimana, kalau pun kita fokus ke yang <i>basic</i> nanti yang sudah pemahamannya bagus merasa bosan karena sudah pernah. Sehingga pertanyaan mereka pun bermacam-macam. Ada pertanyaan yang <i>basic</i>, ada pertanyaan yang sudah rumit.</p> <p>Cara yang paling mudah dalam menyampaikan materi itu biasanya dimulai dari materi yang paling dasar. Bisa dengan definisi, dari informasi yang paling dasar dulu, baru kemudian merangkak sedikit naik kepada materi yang sudah rumit. Jadi proses berfikir yang sederhana, dari definisi yang deskriptif dulu baru kemudian naik naik ke level yang sifatnya analitis, yang sifatnya butuh analisa butuh</p>	<p>[FK.RM.1.4.1] “Tantangannya adalah satu... paling besar disitu.”</p> <p>[FK.RM.2.3.3] “Cara yang paling mudah... kekurangan-kekurangan yang ada.”</p>

	Berrati itu juga sama seperti di RPS ya ustadz, ada materi yang mudah kemudian lanjut lebih rumit?	argument, dalil, dan penalaran yang lebih dalam. Iya biasanya seperti itu, contoh ya RPS teosofi, dimulai dari definisi dulu, sejarahnya, kemudian naik naik sampai ke tasawuf akhlaki yang agak mudah terus kemudian bahas tasawuf falsafi. Kalau langsung bahas tasawuf falsafi ya kaget. Jadi dimulai dari definisi dulu, akidah juga begitu. Itu salah satu cara untuk mengakomodir kekurangan-kekurangan yang ada.	
7	Penanaman nilai moderasi ini penting atau tidak ustadz? Kalau terkait pola perbedaan berpikir mahasiswa tentang materi atau perbedaan keyakinan, bagaimana menurut panjenengan?	Sangat penting sekali. Karena saat ini ya macam-macam dapat input informasi yang macam-macam, tidak terbatas, tidak tersruktur, dan tidak berjenjang, macam-macam. Mereka bisa mendapat informasi yang aneh dari wa grup, medsos, dari apapun yang mereka lihat, seperti itu. Lebih bagaimana memberi masukan kepada mahasiswa, memberi indikator-indikator ini loh kalo sudah masuk ranah ini kategori yang harus dihindari tidak boleh diikuti, lebih seperti itu, itu penting sekali. Terutama sekarang, karena basicnya macam-macam. Iya kalau dia sudah punya basic pendidikan keagamaan yang sudah kuat ga masalah, tapi kalau yang pendidikan keagamaanya masih butuh pendalaman lebih lanjut itu sangat penting sekali. Apalgi nanti dia lulus mereka kan dianggap sebagai orang yang memiliki kualifikasi dalam mengajar agama di SD, MI, dan lain sebagainya, penting sekali itu. Sejauh ini di kelas yang pernah saya ajar ya perbedaan itu masih batas wajar, bukan perbedaan yang sifatnya prinsipil atau furu'. Jadi tidak terkait dengan masalah akidah, hanya perbedaan dalam melihat sesuatu saja. Maksudnya perbedaanya bukan yang bersifat ekstream. Selama ini yang saya temui itu, itupun masih bisa di tolerir dan masih wajar. Dan walaupun ada itu di kelas antara mahasiswa satu dengan yang lain ya saling mentoleransi, buktinya belum pernah ada perdebatan yang sampek panas gara-gara itu, minimal itu.	[FK.RM.1.4.3] "Sejauh ini di kelas... yang hitam putih" [FK.RM.1.4.4] "Sangat penting sekali... penting sekali itu."

	<p>Apa itu berkaitan dengan akomodatif terhadap budaya lokal?</p>	<p>“<i>Likulli Ro 'sin Ro 'yun</i>” setiap kepala punya pandangan sendiri-sendiri yang wajar, dalam tahap itu, bukan yang hitam putih. Bisa jadi, bisa saja karena basic atau bakcgorund atau afiliasi mahasiswa, kan itu berpengaruh. Tapi belum pernah menemui yang aneh-aneh. Ya masih itu lah, tahap wajar.</p>	
--	---	---	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 6 : Dr. Muh. Hambali, M.Ag (Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan)

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Januari 2024

Pukul : 09.10-09.34

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	<p>Bagaimana Anda merencanakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal untuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa PAI ICP?</p>	<p>Saya ga punya rencana, saya ga <i>by desain</i> karena kalau sudah bicara moderasi beragama itu kan bicara nilai yang ditanamkan kemudian di implementasikan. Jadi dalam lingkup keluarga yang paling kecil itu kita sudah diajarkan sifatnya <i>different doctrine</i> bahwa rukun tetangga misalnya, rukun warga apalagi di daerah saya itu minoritas antar wuwung, bahasa lokalnya wuwung dengan wuwung satu itu berhempitan dan beda agama. Dalam hal ritualnya mereka saling bersinggungan dan saling bekerjasama. Ritual <i>ceremonial</i>-nya loh ya, misalnya kegiatan tahlilan, itu kadang kala zaman saya waktu itu non muslim itu diundang. Cuman ketika ada transformasi itu ya justru maaf, ketika kegiatan pembangunan masjid pun dilibatkan mereka. Justru militansi dalam bidang penggalangan dana. Militansi dalam bidang pembangunan fisik, kalau sudah masuk isi mereka pake wuh (sungkan/malu), mereka apalagi pake wuh untuk hadir. Tapi ya sebenarnya kita undang. Tapi justru yang muslim itu pake wuh. Misalnya hari natal, kita justru sungkan. Tapi kalau sekarang saya itu ya tidak melihat itu pada subtansi, tapi pada <i>ceremonial</i> nya. Tapi saya riyayan ke mereka, hari natal. Khususnya mereka yang memiliki komitmen. Jadi komitmen kemasyarakatan, turunannya komitmen kebangsaan. Jadi jangan di sanksikan kalau dikampung itu banyak kearifan lokal yang masih dijadikan nilai yang tinggi. Justru di perguruan tinggi itu kalau ada kala sedang <i>by desain</i>nya itu moderasi ya kadang kala masuk kepentingan tertentu itu kemas-kemas moderasi itu tidak nampak.</p>	<p>[MH.RM.1.1] “Ya tentunya di RPS... salah satunya kan”</p>
	<p>Itu kan kalau di masyarakat nggeh ustadz (tempat tinggal panjenengan)?</p>	<p>Iya ada, justru pusat itu dekengan pusat, tidak kebawah</p>	

	<p>Kalau di perguruan tinggi kan sudah ada ngge ustadz, di UIN ada pusat moderasi beragama. Kalau panjenengan selaku dosen yang memberikan keilmuan kepada mahasiswa, bagaimana panjenengan menanamkan nilai-nilai itu kepada mahasiswa yang nantinya akan jadi masyarakat.</p>	<p>Ya tentunya di RPS. Di RPS itu kan ada penanaman tentang identitas nasional di situ salah satunya kan. Ideologi pancasila perangkatnya untuk menjadikan kemajemukan sebagai sesuatu kemewahan yang harus dijaga bersama, disanggah bersama. Sementara kompleksitas mahasiswa kita kan tidak sebagaimana majemuk, homogen. Kehidupan kita ini homogen tapi dituntut untuk heterogen.</p>	
2	<p>Kalau dulu waktu kelas kan masih online ya ustadz, panjenengan memberikan rps, kemudian kita diskusikan bareng-bareng apakah itu metode yang panjenengan gunakan? Panjenengan mengajar itu seperti apa supaya nilai itu sampai kepada mahasiswa?</p>	<p>Diseminasinya moderasi itu bisa lebih terpatri kepada pribadi-pribadi tentunya harus ada aspek ruang terbuka yang memberi kesempatan kepada siapa saja untuk berpendapat. Jadi di situ memberi ruang, kemampuan dan kapasitas juga akan membentuk <i>character building</i>. Tapi harus diingat, ketika ruang diskusi itu dibuka, harus ada moderator yang mampu mensupporting bagaimana merasa ide-idenya belum bisa disampaikan. Jadi diskusi itu memberi ruang kepada mereka-mereka yang kemampuannya itu harus di salurkan, kembangkan lebih jauh. Jadi bagi mereka yang punya kapasitas <i>character building</i> untuk berpendapat yang kuat, ide-ide yang mampu disampaikan, harus bisa menghargai diantara kelompok yang ada di kelas itu. Karena kelas itu kan kelas pembelajaran di perguruan tinggi itu Nampak seperti cerminan nusantara, karena di situ ada dari berbagai suku, tapi dalam konteks agama cenderung mono, homo.</p>	<p>[MH.RM.2.3] “Diseminasinya moderasi itu... cenderung mono, homo”</p>
3	<p>Kalau mata kuliah ini kan di semester 2 nggeh ustadz, sedangkan KKM di semester 6. Langkah awal untuk mengukur mahasiswa ini sebelum terjun lapangan sudah faham atau belum, atau evaluasi yang panjenengan lakukan ngoten bagaimana?</p>	<p>Portofolio. Mereka kan diberi tugas menarasikan apa yang telah dilakukan. Jadi narasi itu dilihat dari kapasitas dia menjelaskan itu dari prespektif. Kalau kemampuannya itu hanya satu prespektif itu dia cenderung akan menjadi fanatisme. Kalau mereka mampu memberikan sudut pandang yang cukup luas, dari pendapat-pendapat yang mereka kutip, apa yang dilakukan di lapangan selaras dengan pendapat cendekiawan tertentu, kemudian di <i>compare</i> dari berbagai referensi, ya itu dia sudah memiliki wawasan yang luas.</p>	<p>[MH.RM.3.1] “Portofolio. Mereka kan... wawasan yang luas.”</p>
4	<p>Kalau kasus-kasus yang marak terjadi sekarang itukan banyak mahasiswa yang terkena radikalisme. Menurut panjenengan</p>	<p>Pemahaman yang dasar, minimnya literasi, bacaan literasi yang dibatasi. Dia membatasi belajar moderasi. Yang kedua dia tidak open kritik terhadap berbagai pandangan yang sifatnya dari</p>	<p>[MH.RM.1.4.2] “Pemahaman yang dasar... pemahamannya yang kurang.”</p>

	<p>penyebab mereka seperti itu apa ustadz?</p> <p>Kalau misalnya kasus-kasus itu sudah menyerang ke mahasiswa, hal yang bisa dilakukan apa ustadz?</p>	<p>doktrin-doktrin dan pemahamannya yang kurang.</p> <p>Di era, digitalisasi saat ini itu sebagai wujud transformasi teknologi yang begitu besar. Sementara kita tidak bisa mengimbangi dengan <i>attitude</i> yang baik, kuat, akseleratif melalui pendidikan-pendidikan mata kuliah yang berbasis nilai. Yang kedua, tidak ada satupun orang yang menyandra/membatasi. Bisa saja dirumah dibatasi gerakan-gerakannya, perilakunya dengan hp-nya dengan <i>smart</i> yang terkoneksi. Tapi ditempat lain ketika seberapa lama kuatnya. Apakah orang tua, gurunya, atau walinya seberapa kuat menunggui atau mengawasi aktivitas anak, nah itu. Jadi menurut saya, sesungguhnya kalau itu merujuk pada aspek kesadaran, tentunya ya tidak bisa kita ukur secara baik kuantitas maupun kualitas. Tapi ketika bicara kebijakan, maka di situ ada SOP yang dilalui. Tapi seberapa kuat kita bekerja <i>by system</i>. Seberapa hormat, seberapa sakral sistem itu menjadi satu rujukan. Itu kembali ke pemegang kebijakan, kembali ke individu-individu. Sesungguhnya di masa orde baru itu banyak yang positif, regulasi-regulasi tentang manusia, tentang warga yang berpancasila, tahapan-tahapannya agar mereka menjadi orang yang Indonesia seutuhnya, itu dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi, dari tingkat formal maupun non formal ada regulasinya. Salah satunya instrumennya adalah P4 (pendidikan, penghayatan, pengamalan, pancasila). Dan mata kuliah yang berbasis nilai tentang kebhinekaan, tentang nusantara, tentang Indonesia itu ditanamkan dari berbagai jenjang.</p>	<p>[MH.RM.1.4.3] ““Di era, digitalisasi saat... dari berbagai jenjang.”</p>
5	<p>Apakah terdapat tantangan dalam menghadapi perbedaan di antara mahasiswa?</p> <p>Berarti perbedaan bukan menjadi tantangan? Tapi</p>	<p>Justru kalau kita melihat suatu wujud berbeda itu suatu kemewahan, jas. Jadi itu bukan suatu tantangan. Karena pilihan demokrasi itu konsekuensinya berbeda tadi. Pilihan dari hidup berdasarkan NKRI itu karena memang kita berbeda-beda yang ga mungkin diseragamkan. Kalau diseragamkan tidak ada kata Indonesia. Justru kita ini berbeda-beda.</p> <p>Ya selama ada orang-orang yang memiliki korfailes inti tentang hidup</p>	<p>[MH.RM.1.4.1] “Justru kalau kita melihat... kita ini berbeda-beda”</p>

	<p>kadang perbedaan itu menjadi suatu hal yang bisa mengancam kedamaian dll. Supaya perdamaian itu tetap ada diantara banyaknya perbedaan pripun ustadz?</p>	<p>yang terpusat pada kholik dan makhluk itu sebagai satu penghambaan kepada kholik dan itu diyakini oleh semua agama dan diturunkan menjadi satu kebijakan dan perilaku, ya tentunya tidak ada ancaman. Tapi kalau itu sebaliknya menjadi ancaman. Dan kalau kit abaca spretrum sejarah kita kan memang justru mereka-mereka yang berdaulat dalam bentuk kerajaan-kerajaan menyerahkan diri, wilayahnya, dan kekuasaannya, itu untuk menjadi Indonesia. Ini bedanya Indonesia dengan negara lain. Bedanya yang kedua ya ketika mendapatkan kekuasaan kesempatan untuk berkuasa tidak menyalahgunakan. Jadi kalau kita rujuk di sejarahnya era Soekarno, era Soeharto itu kan ya bisa saja era-era transisi militer mengambil alih. Nah itu bukti bahwa para pendahulu-pendahulu kita ini yang dipikir hanya harmonisasi bukan sekedar untuk menjelang negosiasisme. Ini cari negara yang beragama.</p>	
6	<p>Pesan yang panjenengan harapkan kepada mahasiswa terkait moderasi beragama?</p>	<p>Jadi harapan saya ya mahasiswa itu sebagai generasi pengganti dari generasi sebelumnya lebih rensponsif dengan keadaan zaman itu. Yang cepat berubah, perubahan-perubahan itu harus dibekali dari jati diri bangsa agar kita memiliki identitas yang kuat. Bangsa yang kuat, warga yang kuat, manakala identitasnya itu kuat, bukan identitasnya itu larut. Identitas itukan jadi diri, jadi jati diri saya mampu menjadi satu pencegah, mampu menjadi satu bekal untuk menghadang hal-hal yang sifatnya mengancam. Jadi kearifan lokal penting, karena dengan adanya kearifan lokal itu menggambarkan sebuah citra diri dari tempat-tempat yang berbeda. Jadi tempat-tempat yang berbeda harus dirawat selama menghasilkan suatu warna yang bagus. Keindahan suatu langit kalau itu warna-warni, keindahan suatu bangsa manakala warna-warni ini saling menyatu bersinergi, meskipun tidak saling kesatuan.</p>	<p>[MH.RM.1.4.4] “Jadi harapan saya... tidak saling kesatuan”</p>

Transkrip Wawancara

Narasumber 7 : Nafa Nabilah (Mahasiswa PAI ICP)

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Januari 2024

Pukul : 08.29-09.30

- Pengabdian di Desa Burangasi, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara (Kapal Ekspedisi).
- Panti Asuhan Mamba'ul Hikmah Karangploso Malang (Jejak Pengabdi Indonesia chapter Malang)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh dosen di Jurusan PAI ICP?	Kalau dari aku sendiri, penanaman nilai-nilai moderasi beragama khususnya di waktu kelas kuliah itu sudah ditanamkan. Mungkin melewati cerita-ceritanya yang disampaikan oleh dosen, kemudian terus kita ada studi kasus kayak waktu presentasi, pasti ada temen-temen itu menanyakan kayak kasus ini ini ini kemudian tanggapan dari teman-teman seperti apa. Terus habis itu dari dosen sendiri itu memberikan feedback gitu. Beliau menjelaskan keadaannya seperti ini, harusnya seperti ini, dan sebagainya. Terus untuk toleransi beragama itu ga diajarkan di setiap mata kuliah ya, pasti kamu juga tahu sendiri. Terus untuk akomodatif ini maksudnya menghargai budaya lokal atau seperti apa? misal itu, aku tu pernah mata kuliah dakwah manajemen atau apa gitu agak lupa, maaf itu aku kebagian presentasi mengenai problematika di bidang sosial budaya. Waktu itu ada yang menanyakan tentang tradisi budaya ini itu gimana sih tanggapan dari teman-teman seperti itu. Di akhir itu dosen memberikan klarifikasi, nah itu beliau menjelaskannya itu ga secara membabi buta ga kayak kamu harus ini kamu harus mengelearkan masalah seperti itu terus gini gini enggak. Beliau menjelaskan secara kalem dengan jelas tanpa marah-marah dan beliau mengajarkan kepada kita bahwa kalau ingin menyampaikan sesuatu kepada orang lain itu gabisa secara langsung di depan banyak orang tapi di orangnya secara langsung aja dan menasehatinya pun ada caranya	[NN.RM.2.3.2] "Kalau dari aku sendiri... Kalau dari aku sendiri"

		sendiri, gaboleh langsung kamu gaboleh ini karena di larang dalam Islam, ga kayak gitu tapi dijelaskannya itu dengan baik-baik terus bahwa ada cara lain yang lebih sesuai dengan syariat Islam. Gitu sih.	
2	Di mata kuliah itu dosen mengajarkan nilai" diatas ndak? atau mungkin tetap diajarkan tp secara implisit aja. Atau ada 1 nilai yg paling condong diajarkan atau kamu merasakan nilai" itu semuanya?	Kalau di kelasku itu biasanya kayak lebih studi kasus sih. Habis presentasi terus teman-teman memberikan permasalahan yang ada di masyarakat atau mungkin mereka dapat dari media dan kita bahas bareng-bareng. Biasanya itu di masail semisalkan penggunaan kerudung bagi muslim itu seperti apa hukumnya dan bagaimana itu nanti ujung-ujungnya pasti ada perbedaan pendapat. Nah itu beliau juga mengajarkan kepada kita bahwa setiap orang punya itunya masing-masing. Yang terpenting itu ga abu-abu. Kalau hitam ya hitam, kalau putih ya putih gitu. Kalau untuk yang lainnya aku udah lumayan lupa mohoh maaf banget. Trus kayak fiqh, akidah, gitu gitu kan waktu itu sempat diajar oleh satu dosen ya itu online pake siacad jadinya kurang dapet sisi diskusinya dan beliau juga ga memberikan feedback itu engga. Pas offline pun engga malah kita diminta praktik ngajar gitu kan. Tapi aku rasa untuk penyampaian nilai-nilai seperti komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, sama akomodatif terhadap budaya lokal itu disampaikan secara implisit saja sama beliau-beliau mungkin dari tadi ya ajaran-ajarannya. Kalau misalkan NU itu ada qunutnya, wiridannya, dan sebagainya kalau muhammadiyah itu ga ada. Dari dosen juga memberikan pengertian bahwa meskipun ada perbedaan itu gaboleh nyerang satu sama lain. Trus kemudian toleransi, nah toleransi itupun demi menjaga Indonesia ini supaya tetep satu, itu sih.	[NN.RM.2.3.1] "Kalau di kelasku... kalau putih ya putih gitu."
3	Kamu tadi sempat singgung terkait diskusi dan solusi-solusi yang diberikan oleh dosen, nah itu kan juga termasuk strategi dosen dalam memberi wadah diskusi gitu ya. Apa kamu merasa bahwa strategi dosen dalam	Dibilang cukup efektif juga kurang terlalu karena apa ya istilahnya ga terus-terusan ga ada pembahasan setiap hari itu engga. Tapi kalau misalkan apa namanya, ada implikasinya itu mesti ada. Trus mungkin dikuatkan juga sama webinar-webinar atau mungkin acara-acara yang diselenggarakan	[NN.RM.2.3.3] "Dibilang cukup efektif... kampus seperti itu."

	penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Jurusan PAI ICP efektif? Berikan alasannya juga ya	sama fakultas ataukah mungkin kajian-kajian yang di kampus seperti itu.	
4	Terus pengalaman kamu dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Jurusan PAI ICP? atau kamu juga bisa ceritakan pengalaman saat kamu ikut kegiatan diluar kampus seperti pengabdian yang memungkinkan kamu menemukan banyak sekali perbedaan dalam hal apapun.	Kalau penerapan sejauh ini sih Alhamdulillah ada gitu ya nilai-nilai moderasi beragama, kayak mungkin dalam toleransi. Toleransi yang bisa diambil kayak kita mungkin ajaran Islam tapi kan ada beberapa ajaran yang berbeda itu saling menghormati satu sama lain. Terus kalau aku ga <i>underestimate</i> atau ga ngojloki (mengejek). Kemudian untuk nilai kebangsaan itu aku rasain pas mungkin ada acara keluar negeri itu ke Malaysia, Singapura, sama Thailand itu benar-bener kerasa banget, aku suka jadi orang Indonesia gitu lo. Dimana apa namanya, orangnya <i>friendly-friendly</i> terus banyak makanan halal, terus toleransinya juga bagus di Indonesia. Dan untuk anti kekerasan sendiri di kehidupan di sekitarku juga insyaAllah semuanya pada kalem-kalem bae gitu ya, jadinya gak yang <i>harrasement</i> ataupun yang lain sebagainya. Dan untuk akomodatif terhadap budaya lokal ini aku rasain mungkin pas pengabdian itu dimana aku pas pengabdian itu Islam yang aku tau disekitarku itu cuman ada NU ataupun Muhammadiyah. Tapi pas di sana itu ada yang kayak Persis, ada yang lain-lainnya juga gitu ya. Sama kaya ada PMII, HMI, KAMI, dan lain sebagainya. Nah itu dari situ banyak nih kayak kalau menurut pandangan mereka itu seperti ini seperti itu tapi kita pas waktu pengabdian itu membaaur menjadi satu dan apa yang kita kita ajarkan sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis. Terus saling menghargai satu sama lain. Dan mungkin untuk penerapannya itu benar-benar sesuai gitu. Pokok intinya tolerannya itu dijaga dan untuk masyarakatnya sendiri mereka benar-benar <i>welcome</i> dengan apa yang kita ajarkan. Mereka benar-benar suka, benar-benar termotivasi, terus sangat-sangat berterimakasih kepada teman-teman volunteer di kapal ekspedisi itu yang aku ikutin ke Sulawesi Tenggara waktu itu karena kita istilahnya mengajarkan apa yang kita butuhkan, atau mungkin dari	[NN.RM.2.4] "Kalau penerapan sejauh... benar-benar sesuai gitu."

		<p>akidahnya, dari sisi akhlaknya, contohnya kayak ada pengajian buat ibu-ibu, pengajian buat para pemuda terus dan ibadahnya juga. Kita ngajar anak SD yang dimana di sana itu masih minim untuk pemahaman agamanya, seperti itu sih. Perbedaan-perbedaan yang lain mungkin masih sama kayak banyak banget yang di Islam itu banyak banget kelompok-kelompok itu tapi itu di situ ada temen yang bilang meskipun ajaran kita berbeda satu sama lain tapi kita tetap sama menjadi manusia yang <i>rahmatan lil 'alamin</i> yang kita di sini sebagai khalifah yang harus mempertahankan nilai-nilai Islam yang udah kita punya. Dan kita harus mendakwahkan kepada orang lain sehingga orang lain bisa kehidupannya sesuai syariat Islam gitu.</p>	
5	<p>Bagaimana harapan kamu terhadap pengembangan strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan dosen di Jurusan PAI ICP di masa mendatang?</p>	<p>Kalau harapan dari aku pastinya semoga penanaman nilai-nilai moderasi itu lebih banyak di berikan gitu loh, lebih bnyak ditanamkan kepada mahasiswa ICP gitu. Apalagi mengenai komitmen kebangsaan, terus toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal karena nanti mungkin untuk kedepannya temen-temen dari ICP itu bisa keluar negeri gitu lah lebih ke kanca internasional dimana pasti nama Indonesia itu kita bawa dan kita harus mengharumkan nama Indonesia dan harus tetap berpegang pada kewarganegaraan Indonesia, seperti itu. Dan pastinya nanti akan banyak sekali perbedaan-perbedaan yang ditemui dan harapannya semoga dengan penanaman nilai-nilai moderasi itu mereka tetap moderat tetap menerapkan nilai-nilai syariat Islam tapi dia tetap berpikiran kedepan, seperti itu.</p>	<p>[NN.RM.1.4] “Kalau harapan dari... berpikiran kedepan, seperti itu.”</p>

Transkrip Wawancara

Narasumber 8 : Nihayatus Sa'adah (Mahasiswa PAI ICP)

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024

- KEMENKEU : Lombok
- GARUDA NUSA : Labuan Bajo, Entikong, Malaysia, Singapore, Thailand
- GLOBAL YOUTH AMBASSADOR : Lombok, Bali
- SEMANGAT MUDA INDONESIA : Belitung
- MUDA MENDUNIA : Banda Neira

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana persepsi kamu terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh dosen di Jurusan PAI ICP, terutama di matkul" yang aku sebutin di sini? Apa kamu sudah menerima hal tersebut? Jika iya, apa yang kamu rasakan?	Aku ngerasa udah cukup untuk sekedar pemberian pembelajaran atau pengetahuan yang berkaitan dengan moderasi beragama di beberapa matkul tersebut khususnya oleh dosen ICP. Mungkin dari kempat matkul itu yang paling kerasa di Akidah dan Teosofinya karena memang sangat berhubungan langsung yaa, tapi so far semuanya juga tetap memberikan penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Aku ngerasa itu adalah hal yang cukup baik untuk diajarkan dibangu perkuliahan, apalagi untuk membuat aku ngerti gimana hakikat beragama dan toleransi itu sendiri. Dengan pemberian materi yang cukup kompleks membuat aku makin mengerti banyak hal dan tau kalo moderasi beragama itu penting banget, bahkan sekedar dasar dari moderasi juga perlu diajarkan sejak dini ke anak-anak.	[NS.RM.1.4.1] "Aku ngerasa itu... dini ke anak-anak."
2	Strategi dosen ada cukup banyak ya niha seperti diskusi, pemberian materi, penjelasan, dll. Apakah kamu merasa bahwa strategi dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Jurusan PAI ICP efektif? Strategi apa yang menurut kamu sangat efektif dan mengapa?	menurut aku yang paling efektif itu pake strategi diskusi, tapi mungkin ngga semua kelas yaa, kalo di kelas ICP kayanya cukup efektif karena mahasiswanya aktif dan sedikit, jadi semuanya bisa berpartisipasi. selain itu juga diskusi membuat kelas semakin aktif ketika dosen mampu memancing dengan topik yang menarik, jadi mahasiswanya bisa mengeluarkan apa yang mereka pikirkan disambung dengan tanggapan dan masukan dari dosennya	[NS.RM.2.3] "menurut aku yang... masukan dari dosennya"
3	Setelah penanaman nilai itu, apakah terdapat perubahan sikap atau pemahaman kamu terkait dengan	dari pengalaman aku sangat berpengaruh yaa, apalagi aku dari desa pancasila yang emang 6 agama itu sama sama dijunjung tinggi disana. ditambah sama aku sering berinteraksi	[NS.RM.3.1] "dari pengalaman aku... aku cukup amaze banget"

	<p>moderasi beragama atau perbedaan yang kamu temui? Kalau ada sikap apa yang muncul setelah penanaman nilai-nilai moderasi beragama itu?</p>	<p>dengan teman-temanku yang berbeda agama dan kepercayaan dan itu yang membuat aku mengerti dan memahami kalau perbedaan itu akan lebih baik ketika aku paham itu justru menjadi sebuah kekuatan. that's why kalo ada temenku yang beda agama justru aku lebih senang karena bisa melihat pov dari kehidupan dia sebagai umat lain, dan aku cukup amaze banget</p>	
4	<p>Itu dari segi sikap ya niha, kamu bisa lebih menghargai dan memahami perbedaan.</p> <p>Nahh itu kan terkait perbedaan agama (diluar agama Islam). Kamu pernah menemui kasus intra agama (sesama Islam) tidak? Atau pernah menjumpai kasus radikal, liberal, atau yang lain. Kalau pernah apa yang kamu lakukan saat itu?</p>	<p>pernah banget, aku ngeliat justru itu yaa yang banyak, soalnya kadang semakin percaya pada agamanya justru semakin melihat kalau yang beda agama dengan kita itu salah, padahal seharusnya semakin dalam pembelajaran agama membuat kita semakin ngerti kan kalau perbedaan pendapat, perbedaan kepercayaan, dan pemikiran itu pasti ada.</p> <p>kalau dari apa yang aku lakukan, aku masih mengendalikan diri aku sendiri yaa belum sampe ditahap berani menegur orang lain yang memiliki sikap seperti itu</p>	<p>[NS.RM.2.4] "Pernah banget, aku ngeliat... memiliki sikap seperti itu."</p>
5	<p>Berarti sejauh adanya strategi dosen dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di PAI ICP. Manfaat apa saja yang bisa kamu rasakan?</p>	<p>banyak banget si fita, aku bisa tau moderasi beragama itu seperti apa, pengetahuan tentang agama dan kepercayaan lain, gimana sikap yang harus kita tunjukkan, dan pastinya itu semua tidak membuat aku semakin goyah terhadap Islam, justru memperkuat keyakinanaku kepada Islam, kalau Islam itu saling menghargai dan mengajarkan kebaikan, dan semua agama juga pastinya mengajarkan kebaikan</p>	<p>[NS.RM.3.2] "banyak banget si fita... pastinya mengajarkan kebaikan"</p>
6	<p>Bagaimana harapan mahasiswa terhadap pengembangan strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan dosen di Jurusan PAI ICP di masa mendatang?</p>	<p>aku berharap justru ada studi banding sii dengan mahasiswa non muslim atau dikasi kesempatan untuk berinteraksi langsung, atau kalo ngga minimal pengetahuan tentang moderasi beragama itu bener bener jadi salah satu priority studies di kampus</p>	<p>[NS.RM.1.4.2] "aku berharap justru... priority studies di kampus."</p>

Transkrip Wawancara

Narasumber 9 : Adinda Artika Rizqi (Mahasiswa PAI ICP)

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024

Pukul ; 09.58-10.30

- KKM Internasional Thailand

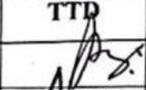
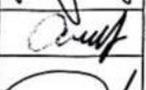
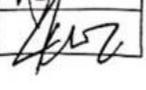
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh dosen di Jurusan PAI ICP?	Mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama, kalo menurut pandangan ku itu salah satu langkah positif untuk menciptakan toleransi dan hidup harmonis antaragama, atau dengan kata lain, menciptakan perbedaan sebagai Rahmat dari tuhan.	[AAR.RM.1.4] “Mengenai penanaman nilai-nilai... Rahmat dari tuhan.”
2	Bagaimana pengalaman mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Jurusan PAI ICP maupun diluar kampus?	Pengalaman bisa mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama adalah pengalaman yang sangat berharga, karena tidaklah mudah, apalagi dengan latar belakang yang bermacam-macam, tidak mudah untuk bisa langsung menerimanya	[AAR.RM.2.4] “Pengalaman bisa mengimplementasikan ...bisa langsung menerimanya
3	Apa manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Jurusan PAI ICP? Kamu pernah menjumpai secara langsung tidak kasus fanatisme itu? kalau pernah, dimana dan kapan? dan bagaimana sikap kamu saat itu? Menurutmu hal itu bagaimana?	manfaat yang saya rasakan bisa menghargai perbedaan, menerima dan menumbuhkan dalam diri bahwa sikap fanatisme tidaklah baik, karena bisa merusak keutuhan NKRI. Panatisme golongan (pas aku KKN, ada orang Muhammadiyah ngk mau ikut solat di masjid NU, padahal masjid nya itu Deket bgt. Pas itu cuma shering sama ank2 aja, ko gitu, kan ya sama aja, pendirinya aja satu guru.	[AAR.RM.3.1] “Manfaat yang saya... merusak keutuhan NKRI.”
4	Bagaimana harapan mahasiswa terhadap pengembangan strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan dosen di Jurusan PAI ICP di masa mendatang? menurut kamu, anak PAI butuh ga penanaman nilai-nilai moderasi itu? kalau iya contohnya untuk apa?	Tantangan zaman semakin banyak, sehingga dibutuhkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dalam ranah kognitif, tetapi juga perlu ditanamkan dalam ranah afektif, agar generasi muda semakin melek terhadap perbedaan yang ada. Sebagai calon pendidik butuh bgt yaw, sehingga diharapkan akan tercetak generasi unggul	[AAR.RM.2.3] “Tantangan zaman semakin... tercetak generasi unggul”

5	Bagaimana pendapat kamu tentang kedatangan mahasiswa asing di kelas ICP Arab?	Dulu semester 4 pernah ada mahasiswa asing dari Palestina namanya Mahmod. Tapi waktu itu masih covid, jadi perkuliahan dilakukan secara online. Jadi saya Cuma ketemu secara online saja melalu zoom atau google meet. Tapi saya senang karena punya relasi teman beda negara, dalam pembelajaran juga dosen sering menanyakan bagaimana keadaan atau budaya di negara mereka, sehingga saya juga ikut mendapat pengetahuan tentang apa-apa saja yang terjadi di sana. Saya juga merasa terlatih menggunakan Bahasa Arab untuk mencoba berkomunikasi dengan dia. Gimana ga seneng ya, saya sangat <i>Excited</i> kapan lagi bisa sekelas sama orang luar.	[AAR. RM.2.1.1] “Dulu semester 4...dilakukan secara online” [AAR. RM.2.1.2] “Saya senang karena...berkomunikasi dengan dia” [AAR. RM.2.1.3] “Excited kapan lagi... sama orang luar”
6	Bagaimana cara kamu menyikapi terkait perbedaan yang ada?	Saling mengerti dan memahami sikap satu sama lain. Kita juga harus bersikap husnuzon, dan menurunkan ego pribadi dalam setiap hal dengan mengedepankan sikap tenggang rasa sebagai perwujudan ukhuwah islamiyah antar sesama muslim	[AAR. RM.2.1.4] “Saling mengerti dan memahami... Islamiyah antar sesama muslim”

Daftar Wawancara Narasumber

DAFTAR NARASUMBER

**STRATEGI DOSEN DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DI JURUSAN PAI ICP UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TTD
1	Mujtahid, M.Ag	Ketua Program Studi PAI UIN Malang	
2	Abu Bakar M.Pd	Dosen Mata Kuliah Pembelajaran Fiqh	
3	Benny Afwadzi M. Hum	Dosen Mata Kuliah Ushul Fiqh	
4	Shidqi Ahyani, M.Ag	Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh	
5	Dr. Muh. Hambali, M.Ag	Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan	
6	Fahim Khasani, M.A	Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak	
7	Nafa Nabilah	Mahasiswa PAI ICP	
8	Nihayatus Sa'adah	Mahasiswa PAI ICP	
9	Adinda Artika Rizqi	Mahasiswa PAI ICP	

Surat Keputusan Konsorsium Dosen MKU MKKU



KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Nomor 4542 Tahun 2022

Tentang

**KONSORSIUM DOSEN MATAKULIAH UMUM (MKU) DAN
MATAKULIAH KEKHASAN UNIVERSITAS (MKKU)
BERBASIS ULUL ALBAB, MODERASI BERAGAMA, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

- MENIMBANG** : a. bahwa dalam rangka mewujudkan lulusan yang berkarakter ulul albab, moderat dan berintegritas, maka dipandang perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Kurikulum Matakuliah Umum (MKU) dan Matakuliah Kekhasan Universitas (MKKU) berbasis Ulul Albab, Moderasi Beragama, dan Nilai-Nilai Antikorupsi dan sebarannya;
- b. bahwa dalam rangka implementasi kurikulum MKU dan MKKU sebagaimana dimaksud huruf "a", maka dipandang perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Konsorsium Dosen Matakuliah Umum (MKU) dan Matakuliah Kekhasan Universitas (MKKU) berbasis Ulul Albab, Moderasi Beragama, dan Nilai-Nilai Antikorupsi di lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- MENINGAT** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Nrgara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1947);
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam;
8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: Un.03/PP.00.9/2769/2017 tentang Daftar dan Sebaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: B.2438/Un.3/KP.078/4/2018 tentang Rencana Strategis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018-2022;
10. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor 1260 Tahun 2020 tentang Pedoman Konsorsium Keilmuan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

11. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor 3545 Tahun 2022 tentang Pedoman Pendidikan Tahun 2022 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
12. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor 3857 Tahun 2022 tentang Matakuliah Umum (MKU) dan Matakuliah Kekhasan Universitas (MKKU) Berbasis Ulul Albab, Moderasi Beragama, dan Nilai-Nilai Antikorupsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** : KEPUTUSAN REKTOR TENTANG KONSORSIUM DOSEN MATAKULIAH UMUM (MKU) DAN MATAKULIAH KEKHASAN UNIVERSITASAN (MKKU) BERBASIS ULUL ALBAB, MODERASI BERAGAMA, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
- Pertama** : Dosen Konsorsium Matakuliah Umum (MKU) dan Matakuliah Kekhasan Universitas (MKKU) bertugas melakukan peninjauan standar Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) bidang MKU-MKKU berbasis Ulul Albab, Moderasi Beragama, dan Nilai-Nilai Antikorupsi;
- Kedua** : Dosen Konsorsium merumuskan desain pembelajaran, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran MKU-MKKU;
- Ketiga** : Dosen Konsorsium MKU-MKKU melakukan evaluasi kurikulum MKU-MKKU sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Malang
Pada tanggal : 3 Oktober 2022

Rektor,



M. Zainuddin

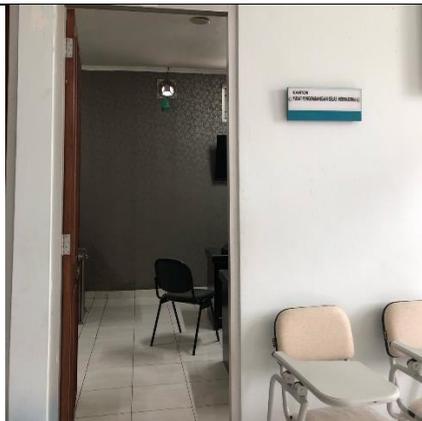
Tembusan:

1. Para Wakil Rektor;
2. Para Kepala Biro;
3. Para Dekan;

Dokumentasi



Kantor Ketua Program Studi PAI



Kantor Pusat Pengembangan Kelas Internasional



Ruang Kelas PAI ICP



Wawancara dengan Ketua Program Studi PAI (Bapak Mujtahid, M.Ag)



Wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Pembelajaran Fiqh (Bapak Abu Bakar M.Pd)



Wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Ushul Fiqh (Bapak Benny Afwadzi M. Hum)



Wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Studi Fiqh dan Masail Fiqh (Bapak Shidqi Ahyani, M.Ag)



Wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan (Dr. Muh. Hambali, M.Ag)



Wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Teosofi, Pengembangan Materi Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak (Fahim Khasani, M.A)



Wawancara dengan Mahasiswa PAI ICP (Nafa Nabilah)



Wawancara dengan Mahasiswa PAI ICP (Nihayatus Sa'adah)



Wawancara dengan Mahasiswa PAI ICP (Adinda Artika Rizqi)



Pembelajaran Ushul Fiqh Kelas ICP-H



Perkuliahhan Mata Kuliah Ushul Fiqh Kelas ICP-I



Perkuliahhan Masail Fiqh Kelas ICP-I



Perkuliah Mata Kuliah Pembelajaran Akidah Akhlak ICP-H



Perkuliah Mata Kuliah Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas ICP-I

The Center of International Class Program
Faculty of Education and Teacher Training
Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang

INTERNATIONAL WEBINAR SERIES
"The Potentials and Challenges of Teachers in Facing Digital Literacy During Pandemic Era"

KEYNOTE SPEAKERS

 Prof. Dr. H. M. Zulfahri, MA Rector of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang	 Prof. Tariq Elyas, Ph.D Professor of Applied Linguistics at King Abdul Aziz University Saudi Arabia
 Uir. Dr. Man. Yuhua, Ph.D The Head of Islamic Studies, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang / Murdoch University, Australia	 Zhenyifeng Sun, Ph.D Assistant Professor at the University of Fouzi at Sun Yat-sen
 Rana Khan, M.B.A President of TESOL Association in Kuwait	 Uliah Mukhlison, M.P.P Lecturer of Faculty of Teacher Training and Education (Doctoral Student) in Australia

MODERATOR

 Dr. Hj. Like Raskova Octaberiliana, M.Ed The Head of International Class Program Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang / Monash University Australia	 Basori M.S.Ed Northern Illinois University, USA
---	---

Link Registration: <http://bit.ly/ParticipantWebinar>

ICP FITK UIN Malang | @icpfik_uinmalang

come and join us!
25-26
SEPT 2021
SAVE THE DATE!

ICP-AICS MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Webinar Internasional



Webinar Internasional



Bimbingan Teknis TOEFL Mahasiswa ICP



ICP Young Talent Series



Pengukuhan AICS (Organisasi Mahasiswa ICP FITK)



KKM Internasional

RPS Mata Kuliah

Link RPS Mata Kuliah :

<https://drive.google.com/drive/folders/1u-AghCIhki4uJcAZyNsVwYSiXJLp1HK>

 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM					
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER					
MATA KULIAH	KODE	RUMPUN MK	BOBOT (SKS)	SEMESTER	TGL PENYUSUNAN
Teosofi	20000011 A12		2	2	23-8-2022
Otorisasi	Dosen Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ka. PRODI
	Tanda Tangan Fahim Khasani, M.A		Tanda Tangan (.....)		Tanda Tangan Mujtahid, M, Ag
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL - PRODI				
	S-1	Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius			
	S-13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;			
	S-15	Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.			
	KU-1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya			
	KK-4	Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan dan kemampuan beragama dalam kehidupan nyata di sekolah/madrasah dan di masyarakat			
	KK-5	Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah dan di komunitas akademik maupun dengan masyarakat umum			
P-5	Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama rahmatan lil 'alamin				

	P-6	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan;
	CP – MK	
	1	Mahasiswa mampu menguasai konsep dasar, ruang lingkup dan macam-macam teologi Islam dan tasawuf
	2	Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan karakter moderat, toleran, jujur, dan ihsan
Sub- Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)	3	Mahasiswa mampu memecahkan masalah dengan menggunakan karakter islami dan semangat kebangsaan.
	SUB CPMK-1	
	1	Mahasiswa mampu menganalisis tentang konsep dasar teosofi serta ruang lingkupnya.
	2	Mahasiswa mampu menganalisis Teologi Islam : pengertian, sejarah dan factor penyebab serta urgensi mempelajari teologi Islam di era modern
	3	Menelaah aliran teologi Islam: Khawarij dan Murjiah Menelaah aliran teologi Islam: Syi'ah, Sejarah dan ajarannya
	4	Menganalisis aliran teologi Islam: Mu'tazilah, Sejarah dan ajarannya Membandingkan aliran jabariyah dan qadariyah
	5	Menganalisis aliran teologi Islam: Sunni, Sejarah dan ajarannya
	6	menganalisis konsep dasar Tasawuf: Pengertian, sejarah, urgensi mempelajari tasawuf di era modern
	7	Mengidentifikasi maqamat dan ahwal
	8	Menguraikan ajaran tasawuf 'amali
	SUB CPMK-2	
	1	Mahasiswa mampu membentuk sikap dan karakter moderat
	2	Mahasiswa mampu membentuk sikap dan karakter toleran
	3	Mahasiswa mampu membentuk sikap dan karakter jujur
	4	Mahasiswa mampu membentuk sikap dan karakter ihsan
SUB CPMK-3		
1	Mahasiswa mampu merumuskan solusi berdasarkan karakter islami	
2	Mahasiswa mampu merumuskan solusi berdasarkan semangat kebangsaan.	
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah teosofi adalah mata kuliah yang dirancang secara khusus untuk menganalisis sistem berakidah dan berakhlak, berteologi dan bertasawuf, keimanan dan kebersihan jiwa berdasarkan pedoman al-Quran, al-Hadis, dan logika akal sehat di samping juga membahas madzhab teologi dan tasawuf dalam Islam.	

	Tujuan akhir pembelajaran teosofi adalah membentuk mahasiswa yang benar dan moderat dalam berakidah sesesuai pedoman Akidah Islam serta menjadi pribadi yang berakhlak ketika beribadah pada Tuhan, berinteraksi dengan sesama manusia, dan berinteraksi dengan alam sesuai pedoman Tasawuf Islam.
Materi Pembelajaran/ Pokok Bahasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teosofi: konsep dasar, dan ruang lingkup 2. Teologi Islam : pengertian, sejarah dan factor penyebab serta urgensi mempelajari teologi Islam di era modern 3. aliran teologi Islam: Khawarij dan Murjiah 4. aliran teologi Islam: Syi'ah, Sejarah dan ajarannya 5. aliran teologi Islam: Mu'tazilah, Sejarah dan ajarannya 6. aliran teologi Islam: Jabariyah dan Qadariyah, Sejarah dan ajarannya 7. aliran teologi Islam: Sunni, Sejarah dan ajarannya 8. Tasawuf: Pengertian, sejarah, urgensi mempelajari tasawuf di era modern 9. Maqamat: pengertian, ruang lingkup dan tingkatan ahwal, tingkatan pertama: Taubat, inabah dan aubah 10. Tingkatan maqamat : al-zuhud, al-shabr, al-faqr, al-tawadlu' 11. Tingkatan maqamat : al-taqwa, al-tawakkal, al-ridla, 12. Ahwal: pengertian, ruang lingkup dan tingkatan ahwal 13. Memahami ajaran tasawuf 'amali <p>Teologi Islam dan Tasawuf kontemporer dalam tantangan moderasi</p>
Pustaka	<p>Utama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mansur bin Rasyid at-Tamimi, 2014, <i>al-'Ishmatu Ft Dow' l 'Aqidati Ahli as-Sunnati Wa Al-Jamā'ati</i>, Cet. I, Riyad: Maktabah ar-Rusyd 2. Abdulloh Urwani, 1983, <i>Uşūlu al-'Aqō'idī al-Islāmi</i>, Cet. III, Dimsiyiq: Darul Qolam 3. Qohton Abdurrohman ad-Duri, 2016, <i>al- Aqidati al-Islāmiyyati Wa Mazāhibuhā</i>, Cet. VI, Lebanon: Books-Publisheer 4. Adil Haidari, Seri Disertasi dengan judul <i>al-Qowā'idu al-'Aqdiyyatu 'Inda Ahli as-Sunnati wa al-Jamā'ati</i>, Saudi Arobia: Universitas Ummul Quro 5. Muhammad Abu Zahroh, tt, <i>Tarīkhu al-Mazāhibu al-Islāmiyyatu</i>, Qohiroh: Darul Fiker al-Arobi 6. Yusuf at-Torif, 2009, <i>Tadwīmu 'ilmu al-'Aqidati 'Inda Ahli as-Sunnati wa al-Jamā'ati</i>, Cet. I, Riyad: Maktabah Malik bin Fahed
	<ol style="list-style-type: none"> 7. Mahmud Syafii, 2001, <i>al-Madkholu Ilā Dirāsati 'Ilmi al-Kalāmi</i>, Cet. II, Pakistan: Idarotul al-Quran Wal Ulum al-Islamiyah 8. Muhammad Salim, 2011, <i>Ba'du Aḥkāri Ibnu Taimiyah Fī al-'Aqidati</i>, Cet. I, Dimsiyiq: as-Sodik lil Ulum 9. Umar Abdulloh Kamil, 2007, <i>Kalimatun Hadī'atun Fī Bayāni Khotō' l at-Taqsīmi as-sulāsī Li at-Tauhīdi</i>, Oman: Darur Rozi 10. Isa al-Hamiri, 1999, <i>Taḥīhu al-Mafāhīmi al-'Aqdiyyati Fī aṣ-Ṣifāti al-Ilāhiyyati</i>, Cet. II, Qohiroh: Darus Salam 11. Mahmud Syaltut, 201, <i>al-Islāmu: 'Aqidatun Wa Syarī'atan</i>, Cet. XVIII, Qohiroh: Darus Syuruq 12. M. Tholhah Hasan, 2015, <i>Ahluṣ Sunnah Wal Jamaah</i>, Cet. VI, Jakarta: Lantabora Press 13. Hasan Muhammad Masyat, 2017, <i>al-Bahjatu as-Saniyyatu: Syarhu al-Khorīdatu al-Bahiyatu Fi Ilmi at-Tauhīdi</i>, Cet. I, Qohiroh: Darus Solih 14. Al-Albani, 2011, <i>Min Juhūdi al-'Alāmati al-Albāni Fī Nuṣhi Jamā'ati at-Takfiri</i>, Cet. I, Beirut: Muassasatu ar-Royyani 15. Nukman as-Sammaroi, 1986, <i>Takfir (Akar, Sebab, & Realisasi)</i>, Cet. II, Beirut: Manaroh 16. Muhammad Imaroh, 2006, <i>Fitnatu at-Takfiri Baina as-Syī'ati Wa al-Wahābiyyati Wa as-Sufiyyati</i>, Qohiroh: Wuzarotul Awqof: al-Majlis al'A'la Lis Syuun ad-Diniyah 17. Muhammad Abduh, 1994, <i>Risālatu at-Tauhīdi</i>, Cet. I, Beirut: Darus Syuruq 18. Muhammad Abduh, 1993, <i>al-'A'mālu al-Kāmilatu</i>, Cet. I, Beirut: Darus Syuruq 19. Muhammad Amman al-Jami, 2004, <i>al- Aqidatu al-Islāmiyyatu Wa Tārīkhuḥā</i>, Qohiroh: Darul Minhaj 20. Hasyim Asyari, 1986, <i>Risālatu Ahluṣ Sunnah Wa al-Jamā'atu</i>, Tebu Ireng, Jombang: Maktabah Turos al-Islami 21. Sirojuddin Abbas, 2006, <i>l'tiqad Ahluṣ Sunnah Wal Jama'ah</i>, Cet. XXXII, Jakarta: Pustaka Tarbiyah 22. Mamduh al-Harbi, 2009, <i>Mujmalu 'Aqō'idī as-Syī'ati Fī Mīzāni Ahluṣ Sunnah Wa al-Jamā'ati</i>, Cet. I, ...: Matbaah al-Umroniyah 23. Aisyah Yusuf al-Mannai, 1992, <i>Uşūlu al-'Aqidati Balna al-Mu'tazilati Wa as-Syī'ati</i>, Cet. I, Qatar: darus Tsaqofah 24. Iwad bin Abdillah, 1995, <i>al-Mu'tazilatu Wa Uşūluḥum al-Khomsatu</i>, Cet. II, Riyad: Maktabah ar-Rusyd 25. Ahmad zaruq al-Fasi, <i>Iḡtīnāmu al-Fawā'idī Fī Syarhi Qowā'idī al-'Aqō'idī</i>, Kuwait Darud Diya' 26. Murod Abdillah, 2006, <i>Sa'ādātu al-'Anāmi Fī Syarhu 'Aqidati al-Awāmi</i>, Cet. I, Son'a': Darul Kutub 27. Rois Imron Rosi, 2022, <i>Teosofi: Pengantar Teologi Islam dan Tasawuf</i>, Malang: Madza Media 28. Fahim Khasani, 2020 "Tasawuf kontemplatif: prinsip-prinsip jalan kesufian al-muhasibi", <i>dinamika penelitian: media komunikasi penelitian social keagamaan</i> Vol: 20, 2

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=1KTVU3gAAAAJ&citation_for_view=IKTVU3gAAAAJ:ljCSPb-OGe4C

Pendukung :

1. Abdul Gholib, 1992, *Maḥnūmu at-Taṣawwufu*, Cet. I, Beirut: Darul Jili
2. Ahmad Zaruq, 2005, *Qowā'idu at-Taṣawwufu*, Cet. I, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah
3. Ibrohim Yasin, 2002, *al-Madkholu Ilā at-Taṣawwufi al-Falsafi*, Muntada Suwaril Azbikiyah
4. Abdul Bari an-Nadawi, 2003, *Baina at-Taṣawwufi Wa al-Hayāti*, Cet. I, Dimsiyiq: Maktabah al-Farobi
5. Abu al-Wafa at-Taftazani, *Madkholun Ilā at-Taṣawwufu al-Islmi*, Cet. III, Qohiroh: Darus Tsaqofah
6. Mahmud Sayyid Sobih, 2006, *Hatta Lā Turomu Ru'yatan Nabī Fī al-Manāmi*, Cet. I, Qohiroh: Darur Rukni Wa al-Maqomi
7. Abdul Fattah al-Yafii, 2019, *Ru'yatan Nabī Yaqzotan*, Cet. I, Yaman: Markazul Khoiroh
8. Abdul Qodir as-Syadzili, 2010, *al-Kawākibu az-Zāhirohu*, Cet. I, Qohiroh: Maktabah Tsaqofah ad-diniyah
9. As-Suyuti, *Tamwīru 1993, al-Halqi Fī Ru'yatin Nabī Wa al-Malaki*, Cet. I, Qohiroh: Darul Amin
10. Ibnu Arobi, *al-Futūhātu al-Makiyyatu*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah
11. Mahmud Gorob, 1992, *al-Hubbu Wa al-Mahabbatu Min Kalāmi Syaikhī al-Akbari Ibni Arobi*, Cet. II, Dimsiyiq: Matbaah Katib al-Arobi
12. Ibnu Arobi, 1998, *Lawāzimu al-Hubbi*, Cet. I, Dimsiyiq: Darun Namir
13. Al-Ghazali, 2011, *Ihyā' 'Ulūmi ad-Dīni*, Cet. I, Jeddah: Darul Minhaj
14. Ahmad al-Kamsyakhonawi, *Jāmi'u al-Uṣūli Fī al-Awliyāillah*, Surabaya: Matbaah al-Haromaini
15. Al-Qusyairi, 1989, *ar-Risalat al-Qusyairiyatu*, Qohiroh: Darus Syuub
16. Zakariya al-Anshori, 2000, *Ihkāmu ad-Dilālāti Alā Tahrīri ar-Risalat al-Qusyairiyati*, Cet. I, Dimsiyiq: Darun Nukman Li Ulum
17. Al-Ghazali, 2018, *al-Maqṣodu al-Asnā Fī Syarhi al-Asmā' al-Husnā*, Cet. I, Beirut: Darul Minhaj
18. Al-Qusyairi, 2006, *Syarhu al-Qusyairi Li al-Asmā' al-Husnā*, Cet. I, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah
19. Al-Qounuwi, 2012, *Syarhu al-Asmā' al-Husnā: Kitābun Fī Tauhīdi as-Syuhūdi Wa al-Ayyāni*, Cet. I, Lebanon: Books Publisher

	<ol style="list-style-type: none"> 20. Ibnu Barjan, 2010, <i>Syarhu al-Asmā' al-Husnā</i>, Cet. I, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah 21. Ibnu Taimiyah, 1983, <i>al-Qowā'idu Fī al-Mu'jizāti Wa al-Karōmati</i>, Cet. I, Ordon: Maktabatul Manar 22. Al-Baqilani, <i>Kitābu al-Bayāni 'Ani al-Farqi Baina Fī al-Mu'jizāti Wa al-Karōmati Wa al-Hiyali Wa al-Kahānati Wa as-Sihri Wa an-Naronjāti</i>, 1985, Beirut: Maktabh Syarqiyah 23. Ibnu Ajibah, 2016, <i>Īqōzu al-Himami Fī Syarhi al-Hikami</i>, Cet. V, Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah 24. Abdul Hamid al-Kurdi, <i>Asmā'u al-Husnā Fī al-Qurāni al-Karīmi [Āsāruh al-Wijdāniyyati Wa as-Sulūkiyyati]</i>, Darul Makmun
Media Pembelajaran	<p>Perangkat Keras</p> <p>Laptop, LCD projector, papan tulis, spidol, penghapus, kertas plano, solasi kertas, kertas warna, gunting</p> <p>Perangkat Lunak</p> <p>E-learning UIN Malang, Youtube, Grup Telegram, Grup WA, Zoom Meeting</p>
Team Teaching	
Matakuliah Syarat	

Min gg Ke-	Sub-CP-MK (sbg kemampuan akhir yang diharapkan)	Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Metode Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mahasiswa mampu menganalisis tentang konsep dasar teosofi serta ruang lingkupnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menelaah konsep dasar teosofi • Menganalisis ruang lingkup teosofi secara objektif 	<p>Kriteria: Ketepatan & Penguasaan konsep, ketepatan isi dalam mengerjakan tugas</p> <p>Non Tes: Sikap & Perilaku</p>	<p>Tatap Muka (TM): perkuliahan menggunakan pendekatan Scaffolding, Diskusi, <i>collaborative learning</i>, dan <i>discovery learning</i> TM: 1x(2x50 menit)</p> <p>Belajar Mandiri (BM): Merevie buku "Teosofi: Pengantar teologi Islam dan Taawuf" karya Rois Imron Rosi BM: 1x(2x50 menit)</p> <p>Belajar Terstruktur (BT): Menganalisis perbedaan antara makna teosofi dalam pemikiran Helena Balavatsky dan teosofi yang dimaksud dalam mata kuliah BT: 1x(2x60 menit)</p>	Teosofi: konsep dasar, dan ruang lingkup	7,14 %
2	Mahasiswa mampu Menganalisis Teologi Islam : pengertian, sejarah dan factor penyebab serta urgensi mempelajari teologi Islam di era modern	<ul style="list-style-type: none"> • Menelaah Teologi Islam : pengertian, sejarah dan factor penyebab serta urgensi mempelajari teologi Islam di era modern secara bijaksana Menganalisis Teologi Islam : pengertian, sejarah dan factor penyebab serta urgensi mempelajari 	<p>Kriteria: Ketepatan & Penguasaan konsep, ketepatan isi dalam mengerjakan tugas</p> <p>Non Tes: Sikap & Perilaku</p>	<p>Tatap Muka (TM): perkuliahan menggunakan Model guided discovery learning TM: 1x(2x50 menit)</p> <p>Belajar Mandiri (BM): • menyusun ringkasan materi mengenai Teologi: Pengertian, sejarah, factor penyebab serta urgensi mempelajari teologi Islam di era modern BM: 1x(2x50 menit)</p> <p>Belajar Terstruktur (BT): Membuat essay mengenai sejarah teologi islam</p>	Teologi Islam : pengertian, sejarah dan factor penyebab serta urgensi mempelajari teologi Islam di era modern	7,14 %

		teologi Islam di era modern		BT: 1x(2x60 menit)		
3	Menelaah aliran teologi Islam: Khawarij dan Murjiah	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa dapat menguraikan aliran khawarij Mahasiswa dapat menguraikan aliran murjiah Mahasiswa dapat menguraikan perbedaan demi menghormati keragaman di setiap aliran 	Kriteria: Ketepatan & Penguasaan konsep, ketepatan isi dalam mengerjakan tugas Non Tes: Sikap & Perilaku	Tatap Muka (TM): perkuliahan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning TM: 1x(2x50 menit) Belajar Mandiri (BM): menyusun mind map mengenai perbedaan mendasar antara khawarij dan murjiah BM: 1x(2x50 menit) Belajar Terstruktur (BT): membuat essay mengenai perkembangan khawarij dan murjiah BT: 1x(2x60 menit)	Memahami aliran teologi Islam: Khawarij dan Murjiah	7,14 %
4	Menelaah aliran teologi Islam: Sy'ah, Sejarah dan ajarannya	<p>Mahasiswa dapat menelaah aliran teologi Islam: Sy'ah, Sejarah dan ajarannya</p> <p>Mahasiswa dapat menguraikan perbedaan demi menghormati keragaman di setiap aliran</p>	Kriteria: Ketepatan & Penguasaan konsep, ketepatan isi dalam mengerjakan tugas Non Tes: Sikap & Perilaku	Tatap Muka (TM): perkuliahan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning TM: 1x(2x50 menit) Belajar Mandiri (BM): menyusun ringkasan materi aliran teologi Islam: Sy'ah, Sejarah dan ajarannya BM: 1x(2x50 menit) Belajar Terstruktur (BT): membuat essay mengenai pengaruh syiah dalam peradaban Islam BT: 1x(2x60 menit)	aliran teologi Islam: Sy'ah, Sejarah dan ajarannya	7,14 %
5	Menganalisis aliran teologi Islam: Mu'tazilah, Sejarah dan ajarannya	Mahasiswa dapat menganalisis aliran teologi Islam: Mu'tazilah, Sejarah dan ajarannya	Kriteria: Ketepatan & Penguasaan konsep, ketepatan isi dalam mengerjakan tugas Non Tes:	Tatap Muka (TM): perkuliahan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning TM: 1x(2x50 menit) Belajar Mandiri (BM): Membuat mind map mengenai al-ushul al-khomsah	Memahami aliran teologi Islam: Mu'tazilah, Sejarah dan ajarannya	7,14 %

		Mahasiswa dapat menguraikan perbedaan demi menghormati keragaman di setiap aliran	Sikap & Perilaku	BM: 1x(2x50 menit) Belajar Terstruktur (BT): membuat essay mengenai pengaruh mu'tazilah dalam peradaban Islam BT: 1x(2x60 menit)		
6	Membandingkan aliran jabariyah dan qadariyah	<p>Mahasiswa mampu membandingkan aliran jabariyah dan qadariyah</p> <p>Mahasiswa dapat menguraikan perbedaan demi menghormati keragaman di setiap aliran</p>	Kriteria: Ketepatan & Penguasaan konsep, ketepatan isi dalam mengerjakan tugas Non Tes: Sikap & Perilaku	Tatap Muka (TM): perkuliahan menggunakan perkuliahan menggunakan pendekatan collaborative learning TM: 1x(2x50 menit) Belajar Mandiri (BM): Membuat poster infografis mengenai perbedaan aliran jabariyah dan qadariyah BM: 1x(2x50 menit) Belajar Terstruktur (BT): Membuat resume mengenai dampak aliran jabariyah dan qadariyah dalam peradaban Islam BT: 1x(2x60 menit)	Memahami aliran teologi Islam: Jabariyah dan Qadariyah, Sejarah dan ajarannya	7,14 %
7	Menganalisis aliran teologi Islam: Sunni, Sejarah dan ajarannya	<p>Mahasiswa dapat menganalisis aliran teologi Islam: Sunni, Sejarah dan ajarannya</p> <p>Mahasiswa dapat menguraikan perbedaan demi menghormati keragaman di setiap aliran</p>	Kriteria: Ketepatan & Penguasaan konsep, ketepatan isi dalam mengerjakan tugas Non Tes: Sikap & Perilaku	Tatap Muka (TM): perkuliahan menggunakan perkuliahan menggunakan pendekatan collaborative learning TM: 1x(2x50 menit) Belajar Mandiri (BM): Membuat vlog mengenai perkembangan sunni di Indonesia BM: 1x(2x50 menit) Belajar Terstruktur (BT): Membuat resume mengenai dampak aliran sunni dalam perkembangan Islam di Indonesia BT: 1x(2x60 menit)	aliran teologi Islam: Sunni, Sejarah dan ajarannya.	7,14 %

8	Evaluasi Tengah Semester dan Perbaikan Proses Pembelajaran Berikutnya.					
9	menganalisis konsep dasar Tasawuf: Pengertian, sejarah, urgensi mempelajari tasawuf di era modern	Mahasiswa mampu menganalisis konsep dasar Tasawuf: Pengertian, sejarah, urgensi mempelajari tasawuf di era modern dengan mengembangkan perilaku ihsan, jujur, zuhud.	Kriteria: Ketepatan & Penguasaan konsep, ketepatan isi dalam mengerjakan tugas Non Tes: Sikap & Perilaku	Tatap Muka (TM): perkuliahan menggunakan pendekatan perkuliahan menggunakan pendekatan Guided discovery learning dan metode whole Group TM: 1x(2x50 menit) Belajar Mandiri (BM): Menganalisis jurnal berjudul "Tasawuf kontemplatif: prinsip-prinsip jalan kesufian al-muhasibi" karya Fahim khasani https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=1KTVU3gAAAAI&citation_for_view=1KTVU3gAAAAI:ljCSPh-0Ge4C BM: 1x(2x50 menit) Belajar Terstruktur (BT): Membuat resume mengenai dampai aliran sunni dalam perkembangan Islam di Indonesia BT: 1x(2x60 menit)	Tasawuf: Pengertian, sejarah, urgensi mempelajari tasawuf di era modern	7,14 %
10	Mengidentifikasi maqamat: pengertian, ruang lingkup dan tingkatan ahwal, tingkatan pertama: Taubat, inabah dan aubah	Mahasiswa mampu mengidentifikasi maqamat: pengertian, ruang lingkup dan tingkatan ahwal, tingkatan pertama: Taubat, inabah dan aubah dengan mengembangkan perilaku ihsan, jujur, zuhud.	Kriteria: Ketepatan & Penguasaan konsep, ketepatan isi dalam mengerjakan tugas Non Tes: Sikap & Perilaku	Tatap Muka (TM): perkuliahan menggunakan pendekatan perkuliahan menggunakan pendekatan Guided discovery learning dengan metode jigsaw TM: 1x(2x50 menit) Belajar Mandiri (BM): Merefleksikan pengalaman diri mengenai maqamat dalam bentuk Tulisan bebas BM: 1x(2x50 menit)	Maqamat: pengertian, ruang lingkup dan tingkatan ahwal, tingkatan pertama: Taubat, inabah dan aubah	7,14 %

				Belajar Terstruktur (BT): Mencontohkan perilaku taubat, inabah dan aubah BT: 1x(2x60 menit)		
11	Mengidentifikasi tingkatan maqamat : al-zuhud, al-shabr, al-faqr, al-tawadlu'.	Mahasiswa mampu mengidentifikasi tingkatan maqamat : al-zuhud, al-shabr, al-faqr, al-tawadlu'. dengan mengembangkan perilaku ihsan, jujur, zuhud.	Kriteria: Ketepatan & Penguasaan konsep, ketepatan isi dalam mengerjakan tugas Non Tes: Sikap & Perilaku	Tatap Muka (TM): perkuliahan menggunakan pendekatan perkuliahan menggunakan pendekatan Guided discovery learning dengan metode jigsaw TM: 1x(2x50 menit) Belajar Mandiri (BM): Mengamati perilaku sekitar mengenal al-zuhud, al-shabr, al-faqr, al-tawadlu' dan merefleksikannya dalam bentuk Tulisan bebas BM: 1x(2x50 menit) Belajar Terstruktur (BT): Mengidentifikasi ciri-ciri perilaku al-zuhud, al-shabr, al-faqr, al-tawadlu' BT: 1x(2x60 menit)	Tingkatan maqamat : al-zuhud, al-shabr, al-faqr, al-tawadlu'	7,14 %
12	Mengidentifikasi tingkatan maqamat : al-taqwa, al-tawakkal, al-ridla,	Mahasiswa mampu mengidentifikasi tingkatan maqamat : al-taqwa, al-tawakkal, al-ridla, dengan mengembangkan perilaku ihsan, jujur, zuhud.	Kriteria: Ketepatan & Penguasaan konsep, ketepatan isi dalam mengerjakan tugas Non Tes: Sikap & Perilaku	Tatap Muka (TM): perkuliahan menggunakan pendekatan perkuliahan menggunakan pendekatan Guided discovery learning dengan metode jigsaw TM: 1x(2x50 menit) Belajar Mandiri (BM): Mengamati perilaku sekitar mengenai : al-taqwa, al-tawakkal, al-ridla, dan merefleksikannya dalam bentuk Tulisan bebas BM: 1x(2x50 menit) Belajar Terstruktur (BT):	Tingkatan maqamat : al-taqwa, al-tawakkal, al-ridla,	7,14 %

				mengidentifikasi ciri-ciri perilaku : al-taqwa, al-tawakkal, al-ridla, BT: 1x(2x60 menit)		
13	Mengidentifikasi ahwal; pengertian, ruang lingkup dan tingkatan ahwal	Mahasiswa mampu menganalisis Ahwal; pengertian, ruang lingkup dan tingkatan ahwal dengan mengembangkan perilaku ihsan, jujur, zuhud.	Kriteria: Ketepatan & Penguasaan konsep, ketepatan isi dalam mengerjakan tugas Non Tes: Sikap & Perilaku	Tatap Muka (TM): perkuliahan menggunakan pendekatan perkuliahan menggunakan pendekatan Guided discovery learning dengan metode jigsaw TM: 1x(2x50 menit) Belajar Mandiri (BM): Membuat essay mengenai Ahwal; pengertian, ruang lingkup dan tingkatan ahwal BM: 1x(2x50 menit) Belajar Terstruktur (BT): mengidentifikasi ciri-ciri perilaku Ahwal; pengertian, ruang lingkup dan tingkatan ahwal BT: 1x(2x60 menit)	Ahwal; pengertian, ruang lingkup dan tingkatan ahwal	7,14 %
14	Menguraikan ajaran tasawuf 'amali	Mahasiswa mampu menguraikan ajaran tasawuf 'amali dan menerapkan dzikir fikir upaya pencegahan radikalisme.	Kriteria: Ketepatan & Penguasaan konsep, ketepatan isi dalam mengerjakan tugas Non Tes: Sikap & Perilaku	Tatap Muka (TM): perkuliahan menggunakan pendekatan project based learning TM: 1x(2x50 menit) Belajar Mandiri (BM): Membuat mind map mengenai tasawuf 'amali BM: 1x(2x50 menit) Belajar Terstruktur (BT): Mengidentifikasi tariqah mu'tabar dan ghairu mu'tabar BT: 1x(2x60 menit)	ajaran tasawuf 'amali	7,14 %
15	menganalisis hubungan antara Teologi Islam dan Tasawuf kontemporer dalam tantangan moderasi	Mahasiswa dapat menganalisis hubungan antara menganalisis Teologi Islam dan Tasawuf kontemporer dalam tantangan moderasi	Kriteria: Ketepatan & Penguasaan konsep, ketepatan isi dalam mengerjakan tugas Non Tes: Sikap & Perilaku	Tatap Muka (TM): perkuliahan menggunakan pendekatan perkuliahan menggunakan pendekatan Guided discovery learning TM: 1x(2x50 menit) Belajar Mandiri (BM): Membuat review artikel berjudul "pluralism agama dan realitas social" karya oki bagas prasetyo BM: 1x(2x50 menit) Belajar Terstruktur (BT): Meresume materi tasawuf dan teologi modern BT: 1x(2x60 menit)	Teologi Islam dan Tasawuf kontemporer dalam tantangan moderasi	7,14 %
16	Ujian Akhir Semester, Melakukan Validasi Nilai, dan Menentukan Kelulusan Mahasiswa					

Catatan:

- 1) TM : Tatap muka, BT: Belajar Terstruktur, BM : Belajar Mandiri;
- 2) Tatap muka secara luring (75 %) dan Daring (25 %) dari total keseluruhan tatap muka.
- 3) TM : 50 menit/sks/minggu. Contoh **TM: 1x(1x50")**] dibaca: kuliah tatap muka 1 kali (minggu) x 1 sks x 50 menit = 50 menit;
- 4) BT : 50 menit/sks/minggu. BM : 60 menit/sks/minggu.
Contoh **[BT+BM: (1x1)x(1x60")]** dibaca: belajar terstruktur 1 kali (minggu) dan belajar mandiri 1 kali (minggu) x 1 sks x 60 menit = 60 menit;
- 5) RPS: Rencana Pembelajaran Semester, CPL: capaian pembelajaran Lulusan, CPMK: Capaian pembelajaran Mata kuliah, RMK: Rumpun Mata Kuliah, PRODI: Program Studi.

Lampiran 14

**PILOT PROJECT
INTERNATIONAL CLASS PROGRAM
FOR TARBIYAH FACULTY**

**STANDARD OF QUALITY PERFORMANCE
(SQP)**

**FOR
INCUBATION STAGE**

**DESIGNED BY;
Department of Islamic Education**

DAFTAR ISI

A. Dasar Pemikiran	63
B. Tujuan	64
C. Manfaat bagi mahasiswa.....	65
D. Kompetensi Lulusan International Class Program	65
E. Sistem rekrutmen mahasiswa dan siklus ICP	65
F. Proses Pembelajaran (Masa Inkubasi)	66
G. Pemilihan dan Penetapan Mata Kuliah	67
H. Penilaian dan evaluasi	67
I. Pengajar dan Koordinator Dosen.....	68

Tahap Inkubasi

A. Dasar Pemikiran

Menurut laporan *Human Development Index* peringkat sumber daya manusia Indonesia pada tahun 2008 mengalami penurunan di banding tahun 2007. Pada tahun 2008 SDM Indonesia memperoleh peringkat 109, sedangkan pada tahun 2007 Indonesia memperoleh peringkat 107 dengan tiga indikator pengukuran yaitu pendidikan, kesehatan dan tingkat angka kematian. Peringkat itu artinya kualitas SDM di Indonesia mengalami penurunan. Menurut UNDP (*United Nation Development Program*) Indonesia memperoleh 0,8 sedangkan Singapura dan Brunei memperoleh nilai 0,9 dengan indikator pengukuran (1) *life expectantion*; (2) *literacy*; (3) *educational attainment*; (4) GDP (*Gross Domestic Product*). Menurut lembaga Webometrics dalam daftar peringkat 100 perguruan tinggi (PT) unggulan Dunia yang berada di Asia Tenggara, terdapat 14 Perguruan Tinggi (PT) Indonesia yang terdiri dari 5 PT BHMN, 3 PTN dan 6 PTS antara lain ITB, UGM, UI, IPB, ITS, Unair, Unibraw, Unhas, Unpar, Universitas Gunadarma, Univ Bina Nusantara, STT Telkom, UKDW, UK Petra. Dalam kelompok 20 PT terunggul di Asia Tenggara, hanya 2 PT Indonesia yang berhasil masuk, yaitu ITB (peringkat 10) dan UGM (peringkat 12). Menurut BAN PT Indonesia sendiri hanya ada 2 Perguruan Tinggi yang memiliki akreditasi A yaitu ITB dan UI sedangkan perguruan tinggi seperti ITS, Unair dan lain sebagainya memperoleh peringkat B.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai salah satu perguruan tinggi yang masih muda ternyata memperoleh peringkat akreditasi sama dengan perguruan tinggi lain seperti ITS, UNER yaitu B. Itu artinya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebenarnya sudah sejajar dengan perguruan tinggi besar di Indonesia. Konsekuensi logis dari peringkat ini sebenarnya UIN Maulana Malik Ibrahim harus memiliki program-program unggulan yang dibutuhkan oleh pasar global ditambah dengan potensi sumber daya manusia UIN Maulana Malik Ibrahim yang semakin baik ditandai dengan jumlah guru besar dan doktor yang semakin tinggi.

Salah satu program besar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebenarnya berkisar pada pengembangan bahasa yang terkenal dengan sebutan Bilingual Program yaitu bahasa Arab dan Inggris yang terimplementasikan dalam program PKPBA dan PKPBI yang sudah sekian lama berlangsung. Akan tetapi program universitas tersebut belum di *breakdown* dalam bentuk proses pembelajaran pada program studi atau jurusan yang ada di lingkungan UIN Malang, salah satu jurusan yang membreakdown itu adalah jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah yang kebetulan memperoleh akreditasi A.

Karenanya sebagai fakultas yang memiliki akreditasi A, Tarbiyah terutama pada jurusan PAI dengan segala SDM yang dimilikinya merasa ingin mengimplementasikan program Bilingual Program dengan melaksanakan program

International Class Program yang ditujukan untuk mahasiswa semester 1 yang baru masuk.

Program ini sebenarnya lebih ingin membidik pasar Sekolah Bertaraf International yang akhir-akhir ini mulai semarak bermunculan, sehingga jurusan PAI ditantang untuk mampu bersaing pada pasar yang baru saja ada ini.

Data IPK rata-rata kelulusan mahasiswa PAI fakultas Tarbiyah dari tahun ke tahun menunjukkan nilai yang stabil akan tetapi pada “ring” yang aman artinya posisi mahasiswa jurusan PAI sebenarnya cukup baik dan mempunyai potensi untuk lebih berkembang.

Tahun Akademik Kelulusan	IPK Rata-rata
2002-2003 Ganjil	3,23
2002-2003 Genap	3,37
2003-2004 Ganjil	3,33
2003-2004 Genap	3,42
2004-2005 Ganjil	3,32
2004-2005 Genap	3,31
2006 ganjil/genap	3,37
2006/2007 ganjil	3,36
2007/2008 ganjil	3,43
2007/2008 genap	3,38
2008/2009 ganjil	3,38

Dari data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan PAI memiliki potensi kemampuan rata-rata yang cukup aman untuk berkembang secara berkelanjutan (*continual improvment*)

B. Tujuan

Tujuan program ini adalah mendukung program bilingual pada tingkat universitas. Selain itu juga diharapkan mahasiswa yang memenuhi kualifikasi ini dapat berkompetensi di tingkat internasional. Mahasiswa dapat bersaing pada industri-industri sekolah bertaraf internasional seperti SBI, SMBI dan lain sebagainya.

C. Manfaat bagi mahasiswa

Program ini bermanfaat bagi mahasiswa yang akan mengikuti program unggulan ini, karena mahasiswa yang mengikuti program ini akan diikutsertakan pada program beasiswa secara otomatis.

D. Standar Kompetensi Lulusan International Class Program

Setelah mengikuti pendidikan bertaraf internasional ini, maka mahasiswa akan memiliki beberapa kompetensi, antara lain;

- 1) Penguasaan Bahasa International yaitu bahasa Arab dan Inggris pada mata kuliah yang telah ditetapkan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam
- 2) Mahasiswa mampu memberikan presentasi mata kuliah dengan bahasa Arab atau Inggris dengan baik dan benar
- 3) Mahasiswa siap untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan pengajaran dengan bahasa Arab dan Inggris
- 4) Mampu menjadi tenaga pengajar pada sekolah berstandar internasional
- 5) Mahasiswa mampu berdiskusi dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris

E. Sistem rekrutmen mahasiswa dan siklus ICP

Sistem rekrutmen yang dilakukan dalam program ini diatur sebagai berikut;

- 1) Pemetaan input dilakukan pada awal melakukan pemilihan mahasiswa yang berhak ikut program ini, dari 300 mahasiswa akan diseleksi 15 mahasiswa terbaik untuk mengikuti program ini dengan mengikuti tiga macam ujian yaitu TPA, ujian tulis dan ujian lisan dengan komposisi bobot untuk TPA adalah 30%, ujian tulis 40% dan ujian lisan 30%.
- 2) 15 mahasiswa yang terpilih dalam program ini akan diikutsertakan dalam program beasiswa jurusan PAI
- 3) 15 mahasiswa ini akan mengikuti rancangan desain rintisan perkuliahan bertaraf internasional dengan menggunakan tiga siklus yaitu siklus inkubasi, siklus inisiasi dan siklus *maturity*.
- 4) Siklus inkubasi dirancang pada tahap awal mahasiswa memasuki semester kedua sampai ketiga
- 5) Siklus inisiasi dirancang pada tahap semester keempat sampai lima.
- 6) Siklus *maturity* dirancang pada tahap semester keenam sampai ketujuh.

F. Standar Proses Pembelajaran (Masa Inkubasi)

Setelah mahasiswa terpilih, maka akan dilakukan penggemblengan dan pematapan kompetensi mahasiswa terutama skill penulisan dan orasi dalam bahasa Arab atau Inggris. Proses penggemblengan tersebut akan dilakukan selama 1 semester.

Proses pembelajaran yang berlangsung dimulai pada semester 2, dengan mata kuliah yang sudah ditentukan. Mata kuliah ini dikemas dalam bentuk modul bahasa Inggris dan bahasa Arab. Proses penugasan akan ditentukan oleh dosen yang bersangkutan dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, misalnya pembuatan makalah atau presentasi power point dan lain sebagainya. Adapun proses ini sebenarnya dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap inkubasi, tahap kedua adalah tahap inisiasi dan tahap ketiga adalah tahap *maturity* (kedewasaan).

Tahap pertama yaitu masa inkubasi merupakan tahap yang akan dilakukan untuk memperoleh embrio kelas internasional yang sebenarnya, karena yang diharapkan adalah embrionya, maka proses pembelajaran kelas ini didesain menuju “proses menjadi”, dimana proses menjadi ini merupakan tahapan perlakuan pra international class. Tahap ini lebih cenderung menyesuaikan (adaptasi) suasana kelas internasional baik adaptasi perbendaharaan kosakata maupun sikap-sikap mahasiswa yang ada di kelas. Bahasa pengantar yang digunakan, masih bilingual yaitu bahasa nasional (Indonesia) dengan internasional, mengingat kecakapan mentransfer dan menerima transfer pengetahuan masih sama-sama mengalami kesulitan, sehingga ditakutkan proses transfer pengetahuan tidak berujung pada substansi pengetahuan akan tetapi diributkan pada perbendaharaan kosakata saja. Target yang harus dicapai dalam proses pembelajaran ini adalah internalisasi dan pembiasaan komunikasi dengan bahasa internasional.

Adapun proses masa inkubasi ini diatur sebagai berikut;

- 1) Dosen **wajib** membuka perkuliahan ini dengan bahasa internasional (Arab atau Inggris) dan **wajib** membuka dengan bacaan *basmalah* sebagai bentuk internalisasi nilai ulul albab.
- 2) Dosen **wajib** memberikan motivasi perkuliahan dengan bahasa internasional.
- 3) Dosen **wajib** memberikan peringatan dengan bahasa internasional.
- 4) Dosen masih **tidak diwajibkan** memberikan keterangan perkuliahan dengan menggunakan secara total bahasa internasional, akan tetapi dosen wajib memberikan slide dalam bahasa internasional.
- 5) Silabus yang di desain masih harus berprinsip pada bilingual yaitu bahasa Indonesia dan Inggris atau bahasa Arab
- 6) Mahasiswa **wajib** merespon pertanyaan dosen dengan bahasa internasional
- 7) Mahasiswa **wajib** membuat slide dengan bahasa internasional=

- 8) Paper atau makalah mahasiswa diperbolehkan menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi minimal ada 50 kalimat penting yang harus ditransfer dengan bahasa internasional
- 9) Mahasiswa **tidak diwajibkan** mempresentasikan paper dengan menggunakan bahasa internasional
- 10) Mahasiswa **wajib** mentashih paper, makalah atau slide kepada koordinator dosen
- 11) Untuk mata kuliah bahasa Indonesia, **wajib** mengikuti item no 1, 2, 3 dan 14. Sedangkan pemberian mata kuliah dan paper **tidak diwajibkan** menggunakan bahasa internasional.
- 12) Referensi paper **wajib** merujuk pada minimal 2 buku atau jurnal berbahasa internasional
- 13) Pembuatan paper atau makalah **diwajibkan** menyertakan lampiran 1 foto kopi cover buku dan 1 halaman yang dikutip (demi menjaga penjiplakan)
- 14) Dosen **wajib** menutup perkuliahan dengan pengantar bahasa Internasional dan **wajib** diakhiri dengan bacaan *hamdalah* sebagai bentuk internalisasi nilai ulul albab.

G. Pemilihan dan Penetapan Mata Kuliah

Pemilihan dan penetapan mata kuliah yang akan disajikan dalam kelas internasional ini, akan dipilih berdasarkan penetapan mata kuliah reguler dengan kode mata kuliah yang sama.

Adapun mata kuliah pertama yang dipasarkan oleh program ICP PAI adalah menyesuaikan pada semester dua, yaitu antara lain;

- 1) Teologi Islam
- 2) Teknologi statistik
- 3) Filsafat Ilmu
- 4) Filsafat Islam
- 5) Tarikh Tasyri'
- 6) Ilmu Budaya Dasar
- 7) Sejarah Kebudayaan Islam

H. Penilaian dan evaluasi

Mengingat target dari masa inkubasi ini adalah internalisasi komunikasi bahasa internasional, maka instrumen yang dirancang adalah meliputi aspek sebagai berikut;

- a) Partisipasi mahasiswa di kelas mencakup
 - 1) Pembiasaan merespon pembukaan perkuliahan dengan bahasa internasional
 - 2) Pembiasaan merespon pertanyaan dosen dengan bahasa internasional
- b) Penugasan meliputi
 - 1) Pembuatan slide dengan bahasa internasional

- 2) Pembuatan makalah bilingual yaitu dengan bahasa indonesia akan tetapi 50 kosakata penting harus ditransfer kedalam bahasa internasional
 - 3) Referensi orisinil (boleh indonesia) dan dua buku atau jurnal berbahasa internasional
- c) UTS
d) UAS

I. Pengajar dan Koordinator Dosen

Program ICP yang diselenggarakan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam ini akan diisi oleh para pakar dibidangnya masing-masing baik yang lulus dari dalam negeri maupun luar negeri.

Pada semester 2 ini ICP PAI telah menunjuk dosen pengajar sebagai berikut;

NO	MATA KULIAH	DOSEN ICP ARAB	DOSEN ICP INGGRIS
1	Teologi Islam	Dr. H. Mujab, MA	Ahmad Nurul Kawakib, MA
2	Teknologi Statistik	Dr. H. Munirul Abidin, MA	Dr. Sugeng Listyo P, M.Pd
3	Filsafat Ilmu	Dr. H. Zainuddin, MA	Abdul Malik Karim A, M.PdI
4	Filsafat Islam	Dr. A. Barizi, M.A	Imron Rosyadi, MA
5	Tarikh Tasyri'	Abdul Aziz, M.Pd	Raden Cecep, M.A
6	IBD	Amin Noor, MA	Drs. Sahban Rosyidi, Msos/Drs. M. Yahya, MA
7	Sejarah Kebudayaan Islam	Istianah Abu Bakar, MA	Hj. Rahmawati B, MA

Program ICP juga menyediakan 2 koordinator dosen bahasa Arab dan bahasa Inggris yang ditunjuk dan **digaji langsung dengan SK Rektor dan SK Dekan perbulan** (masih usulan). Adapun tugas dari koordinator dosen ini adalah sebagai berikut;

- 1) Merancang silabus dan menterjemahkan silabus kedalam bahasa Arab dan Inggris
- 2) Membantu Memvalidasi paper mahasiswa yang akan melakukan presentasi
- 3) Mengordinir seluruh dosen PAI untuk bisa memberikan pengetahuan sesuai dengan kapasitas keilmuannya masing-masing dalam *International Lecturer Discussion*
- 4) Mengecek kesiapan mengajar dosen ICP
- 5) Mengoordinir membuat kalibrasi soal mata kuliah
- 6) Koordinator dosen ICP bahasa Arab yang diusulkan PAI adalah Dr.H.Munirul Abidin, MA
- 7) Koordinator dosen ICP bahasa Inggris yang disulkan PAI adalah Imron Rosyidi, MA

J. Fasilitas Pembelajaran

Pembelajaran ini diarahkan untuk mencetak mahasiswa yang mampu berkompetisi di tingkat internasional, karenanya membutuhkan fasilitas pembelajaran yang juga harus memadai dan berstandar internasional. Adapun fasilitas yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) LCD di kelas microteaching
- 2) OHP
- 3) 1 komputer di setiap kelas yang digunakan untuk presentasi mahasiswa
- 4) Internet
- 5) Beasiswa untuk setiap mahasiswa @Rp. 200.000,00 perbulan

K. Biaya

Biaya yang diperlukan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut;

- 1) Remunerasi untuk dosen mengajar per sks, pertemuan Rp. 50.000,-

NO	MATA KULIAH	SKS	Biaya
1	Teologi Islam	2	
2	Teknologi Statistik	3	
3	Filsafat Ilmu	2	
4	Filsafat Islam	2	
5	Tarikh Tasyri'	3	
6	IBD	1	
7	Sejarah Peradaban Islam	2	

Kepala Jurusan PAI,

Drs. H.M. Padil, M.PdI

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110030
Nama : FITA AZKIYATUR ROFI'AH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	25 Juli 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Bimbingan 1 (25 dan 26 Juli 2023) - Pergantian judul menjadi "Strategi Penanaman Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang"	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	26 Juli 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Bab I : latar belakang, rumusan masalah, dan orisinalitas penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	07 Agustus 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Bab II : pemilihan kajian teori dan kerangka berpikir	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	18 Agustus 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Bab III : pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	28 Agustus 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Pengecekan keseluruhan Bab I - Bab III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	04 September 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Pengecekan kelengkapan berkas pendaftaran seminar proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	09 Oktober 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi hasil revisi sempro oleh dosen penguji Pergantian judul menjadi Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	18 Oktober 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi bab 3 pengecekan keabsahan data dirubah menjadi triangulasi sumber dan triangulasi teknik	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	14 November 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi fokus penelitian kepada mata kuliah yang berkaitan dengan moderasi beragama (Pembelajaran Fiqh, Ushul Fiqh, Studi Fiqh, Masail Fiqh, Teosofi, Pembelajaran Akidah akhlak, dan Kewarganegaraan)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	23 November 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi instrumen wawancara dan narasumber	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	05 Desember 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Revisi instrumen wawancara dan ACC untuk melanjutkan proses wawancara	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	29 Januari 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi hasil wawancara dan pengerjaan bab IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 19 Februari 2024
Dosen Pembimbing 1



M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi



Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Fita Azkiyatur Rofi'ah
Nim : 200101110030
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Jurusan PAI ICP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 6 Maret 2024
Kepala,

Benny Afwadzi



Lampiran 17

Biodata Mahasiswa



Nama : Fita Azkiyatur Rofi'ah

NIM : 200101110030

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 16 Agustus 2002

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2020

Alamat : Jl. Ahmad Yani, RT.02 RW.01 Desa Jatirembe,
Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik

Email : fita4838@gmail.com

No. HP : 081259113927

Pendidikan Formal : - TK Muslimat NU Jatirembe
- MI Irsyadul Athfal Jatirembe
- MTsN Gresik
- MAN 1 Gresik
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang